

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



APRIL 2021

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

Daftar Isi

Halaman

RINGKASAN	iii
BERAS	
Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	
Informasi Utama	10
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	11
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	14
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	15
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	17
DAGING AYAM	
Informasi Utama	20
1.1 Perkembangan Harga Domestik	21
1.2 Perkembangan Harga Internasional	25
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26
DAGING SAPI	
Informasi Utama	29
1.1 Perkembangan Harga Domestik	29
1.2 Perkembangan Harga Internasional	32
1.3 Perkembangan Produksi	33
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	35
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	36
GULA	
Informasi Utama	37
1.1 Perkembangan Harga Domestik	37
1.2 Perkembangan Harga Internasional	41
1.3 Perkembangan Produksi	43
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	46
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	47
JAGUNG	
Informasi Utama	49
1.1 Perkembangan Harga Domestik	49
1.2 Perkembangan Harga Internasional	51
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri	52
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung	53
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	56
KEDELAI	
Informasi Utama	58
1.1 Perkembangan Harga Domestik	58

1.2 Perkembangan Pasar Dunia	62
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	63
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	65
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	68
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	70
1.1 Perkembangan Harga Domestik	70
1.2 Perkembangan Harga Internasional	74
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	76
1.4 Isu Kebijakan	76
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	79
1.1 Perkembangan Harga Domestik	79
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	86
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	88
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	90
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	93
1.1 Perkembangan Harga Domestik	93
1.2 Perkembangan Harga Internasional	96
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor.....	98
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	101
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	103
1.1 Perkembangan Harga Domestik	103
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	105
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri.....	107
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	108
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	109
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	111
1.1 Perkembangan Harga Domestik	111
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	116
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	118
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	129
INFLASI	
Informasi Utama	121
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	121
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	122
1.3 Inflasi Menurut Komponen	126
1.4 Isu Terkait	131

RINGKASAN

Pada bulan April 2021, terjadi inflasi sebesar 0,13% (*mtm*) dan 1,42% (*yoy*) yang disebabkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yaitu sebesar 0,05% dan inflasi sebesar 0,20%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan mejadi lima dan pada April 2021 seluruh kelompok mengalami inflasi dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok komponen inti sebesar 0,09% dengan inflasi 0,14% diikuti oleh kelompok komponen bahan makanan dengan andil inflasi sebesar 0,03%, kelompok harga diatur pemerintah atau *adiministered price* dan *volatile food* sebesar 0,02%, serta kelompok komponen energi sebesar 0,01%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh adanya bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu, daging ayam ras sebesar 0,06%; minyak goreng, jeruk, anggur, pepaya, ikan segar, ayam hidup dan apel sebesar 0,01%. Sedangkan, cabai rawit memberikan andil deflasi sebesar -0,05%; cabai merah, bawang merah sebesar -0,02%; beras, bayam dan kangkung sebesar -0,01%.

Harga beras di Indonesia pada April 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,34% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -1,30% apabila dibandingkan dengan bulan April 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,61% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.649/kg. Kenaikan harga beras pada April 2021 disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat menjelang dan selama bulan Ramadhan 2021 serta kenaikan harga di sejumlah daerah terutama Gorontalo, Bandar Lampung, Banjarmasin, dan Mataram. Peningkatan harga beras pada bulan ini belum sejalan dengan harga gabah kering panen (GKP) yang mengalami penurunan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing -2,51% dan -1,85%. Sedangkan, harga kering giling (GKG) di tingkat petani dan penggilingan juga turun sebesar -6,37% dan -6,32%. Penurunan harga ini disebabkan pasokan yang banyak karena panen di beberapa wilayah meskipun kualitas gabah turun akibat curah hujan tinggi yang meningkatnya kadar air menjadi 19%. Di pasar internasional, harga beras pada April 2021 justru mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% selama bulan April 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,94% (USD 504/ton menjadi USD 469/ton) dan -3,21% (dari USD 499/ton menjadi USD 483/ton).

Peningkatan harga terjadi pada komoditas cabai merah. Pada April 2021, perkembangan harga cabai merah di pasar domestik mengalami peningkatan sebesar

1,75% dari Rp 47.064/kg menjadi Rp 47.888/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -21,67% dari Rp 99.655/kg menjadi Rp 78.058/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta dengan harga mencapai Rp 59.545/kg, diikuti Kota Bandung sebesar Rp 53.129/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar dengan harga Rp 29.095/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi juga ditemukan di Kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 75.048/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 73.333/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Semarang sebesar Rp 51.126/kg. Menurut Kementan, produksi cabai merah pada Januari-Mei 2021 ditargetkan mencapai 496.358 ton dengan perkiraan kebutuhan total mencapai 432.129 ton. Sedangkan, untuk cabai rawit produksi diperkirakan mencapai 526.174 ton dengan total kebutuhan 392.747 ton.

Pada Bulan April 2021 harga pada komoditas daging ayam mengalami peningkatan. Harga daging ayam ras pada bulan April 2021 tercatat naik sebesar 5,41% dari Rp 33.259/kg menjadi Rp 35.060/kg. Kenaikan harga pada bulan ini membuat harga ayam berada sedikit di atas harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Peningkatan harga tersebut cenderung disebabkan karena masyarakat telah memasuki bulan puasa dan akan mengahadi hari raya Idul Fitri 1442 H. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (*livebird*) juga mengalami kenaikan sebesar 9,67% dari Rp 19.803/kg menjadi Rp 21.718/kg. Sama halnya dengan harga daging ayam ras, tingkat harga *livebird* bulan ini juga berada sedikit di atas tingkat harga acuan (bawah) terbaru di tingkat peternak yang ditetapkan sebesar Rp 19.000/kg dan batas atas sebesar Rp 21.000/kg. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.571/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar 19.429/kg. Di pasar internasional pada Februari 2021, harga ayam mengalami justru mengalami penurunan sebesar -0,14 dibanding Januari 2021 dari Rp 25.452/kg menjadi Rp 25.416/kg.

Harga rata-rata daging sapi secara nasional juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,45% menjadi Rp 121.130/kg pada periode April 2021. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 70,59% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Banda Aceh dengan harga mencapai Rp 142.381/kg. Hal ini disebabkan adanya tradisi Meugang menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Tradisi ini yaitu mengkonsumsi daging sapi Bersama keluarga yang menyebabkan permintaan akan daging sapi di aceh meningkat sehingga menaikkan

harga daging sapi hingga mencapai Rp200.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi juga mengalami penurunan sebesar 2,19% dibanding bulan sebelumnya namun turun sebesar -0,53% dibanding April 2020 yaitu menjadi USD 3,91 per kg. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga April 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan April 2021 ini sebesar US\$3,55/kg lwt, masih mengalami sedikit penurunan sebesar 1,97% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami penurunan karena turunnya permintaan dunia walaupun pasokan dari Australia yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

Perkembangan harga gula pasir pada April 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -0,36% menjadi Rp 12.961,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Tingkat harga pada bulan April 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya disebabkan persediaan gula yang masih mencukupi untuk dua bulan yaitu hingga Juni sehingga harga bisa terkendali. Pada 8 kota besar di Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13.877/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga *white sugar* turun -0,69% dan *raw sugar* naik -2,73% dibandingkan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh turunnya hasil panen gula di Brazil akibat cuaca kering yang berkepanjangan, rusaknya tanaman gula bit di Perancis akibat cuaca dingin yang menyebabkan terjadi pembekuan di daerah produsen gula Uni Eropa, serta pandemi covid global yang kembali berlangsung sehingga penggunaan bahan bakar etanol berkurang akibat permintaan bahan bakar yang berkurang dan pabrik tebu lebih memilih untuk memproduksi gula sehingga persediaan gula menjadi meningkat.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung dalam negeri yaitu sebesar 0,39% pada bulan April 2021 menjadi Rp 7.935/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 0,38% dibandingkan April 2020. Kenaikan harga tersebut diduga disebabkan produksi jagung di dalam negeri yang belum optimal sehingga belum ada mekanisme cadangan jagung karena saat ini penanaman jagung masih sangat tergantung kondisi cuaca dan musim, sehingga jumlah pasokan jagung juga berbeda – beda di setiap waktu. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 12,21% dari USD 218 per ton menjadi USD 244 per ton. Kenaikan harga tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan konsumen di pasar domestik AS. Selain itu, cuaca di AS

cenderung dingin sehingga jagung yang baru ditanam dapat mengalami kerusakan atau lambat untuk bertumbuh.

Harga kedelai lokal pada April 2021 mengalami penurunan sebesar -0,14% dibanding Maret 2020 menjadi Rp 11.266/kg. Sedangkan, kedelai impor justru mengalami peningkatan sebesar 1,08% menjadi Rp 11.796/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Gorontalo dengan harga mencapai Rp 13.095/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 8.929/kg. Harga kedelai dunia pada bulan April 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 3,80% menjadi USD 539 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 519 per ton dan meningkat sebesar 75,99% dibanding April 2020 sebesar USD 306 per ton. Kenaikan harga tersebut disebabkan permintaan akan ekspor masih ada meskipun agak berkurang dari sebelumnya, sedangkan persediaan kedelai di AS semakin berkurang. Sementara itu, panen kedelai negara Brazil tertunda karena adanya keterlambatan penanaman akibat cuaca kering dan saat ini intensitas hujan meningkat membuat panen tertunda, sehingga Tiongkok akan membeli kedelai dari Amerika Selatan pada tahun depan. Sedangkan, harga Soy Bean Meal (SBM) tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,07% dari US\$ 410/ton menjadi US\$ 411/ton.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada April 2021, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 2,55% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 12.211/lit menjadi Rp 12.522/lit. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 0,78% dari Rp 14.997/lit menjadi Rp 15.114/lit. Harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Manokwari dengan harga mencapai Rp 15.000/lit dan yang terendah ditemukan di Kendari sebesar Rp 10.000/lit. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan tertinggi ditemukan di Kota Tanjung Pinang dan Jayapura sebesar Rp 17.000/lit dan yang terendah ditemukan di Kota Palembang dengan harga sebesar Rp 13.369/lit. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO CIF Rotterdam di April 2021, harga CPO pada April 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 3,34% dari USD 1.132 per MT menjadi USD 1.170 per MT (m-o-m) dan naik 111,65% dibanding April 2020. Kenaikan harga CPO disebabkan oleh adanya isu minimnya pasokan di dua negara produsen utama sawit dan adanya peningkatan permintaan pasca new normal di bulan Mei 2020.

Harga telur ayam ras pada April 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,67% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 25.702/kg menjadi Rp 25.702/kg dan masih berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan

sebesar Rp 24.000/kg. Kenaikan harga ini disebabkan karena permintaan meningkat di bulan Ramadan. meskipun harga telur di bulan Ramadan tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp28.000 per kg karena masih belum pulihnya daya beli masyarakat akibat dampak pandemi Covid-19 yang berimbas turut mengurangi konsumsi masyarakat akan telur di dibulan puasa kali ini. Pada delapan kota besar di Indonesia, peningkatan harga telur ayam ras terjadi di tujuh kota dan hanya terdapat satu kota yang mengalami penurunan harga yaitu Kota Jakarta dengan penurunan sebesar -1,16%. Berdasarkan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras Kementerian Pertanian, perkiraan produksi pada Maret s.d. Mei 2021 sebesar 2.196.668 ton dengan kebutuhan mencapai 2.143.486 ton sehingga diperkirakan akan terjadi surplus sebesar 23.780 ton.

Perkembangan harga tepung terigu pada April 2021 menunjukkan kenaikan sebesar 0,29% dibandingkan bulan Maret 2020 yaitu dari Rp 10.105/kg menjadi Rp 10.134/kg. Apabila dibandingkan dengan April 2020, harga tepung terigu naik 6,93% dari Rp 9.477/kg. Peningkatan harga tepung terigu kemungkinan masih dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya transmisi dari kenaikan harga gandum dunia akibat penguatan permintaan. Namun, dari sisi ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mampu mencukupi permintaan pasar ditambah distribusi terigu cukup lancar dan tersebar merata ke seluruh daerah di Indonesia. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia dengan konsumsi pada tahun 2019 mencapai 6,9 juta ton. Harga gandum di pasar internasional juga mengalami kenaikan dari USD 246 per ton menjadi USD 255 per ton. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan salah satunya yaitu merebaknya pandemi Covid-19. Pada Februari 2021, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 55,06% dibanding bulan sebelumnya dari 2.656.115 ton menjadi 4.118.673. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 37,93% dari USD 1.149.211 menjadi USD 1.585.128.

Bawang merah mengalami penurunan harga pada April 2021, dimana harga bawang merah turun sebesar -4,70% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 34.338/kg menjadi Rp 32.724/kg dan masih berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami penurunan sepanjang minggu ke pertama bulan April dan kemudian harga berfluktuasi

sampai dengan pertengahan bulan April akan tetapi mulai pertengahan bulan April, harga bawang merah kembali mengalami trend penurunan harga. Penurunan harga bawang merah sepanjang bulan april disebabkan ada beberapa daerah sentra bawang merah yang sudah mulai memasuki masa panen sehingga persediaan bawang merah mulai banyak, akan tetapi mengingat pada bulan April sudah memasuki bulan puasa, maka diperkirakan harga bawang merah akan kembali meningkat di bulan berikutnya. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan Februari mencapai 10.739 kg.

Komoditi terakhir yang mengalami penurunan harga pada April 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih turun sebesar -5,86% dari Rp 30.427/kg menjadi Rp 28.645/kg. Penurunan harga ini dapat disebabkan Pemerintah mulai melakukan impor bawang putih untuk memenuhi stok hingga Mei 2021. Di pasar internasional, harga bawang putih justru mengalami penurunan sebesar -5,38% dari USD 0,93 per kg menjadi USD 0,88 per kg. Harga dunia bawang putih pada bulan Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 5,38% dari harga USD 0,93/Kg pada bulan Februari 2021 menjadi USD 0,88/Kg pada Maret 2021. Penurunan harga dari bulan Januari hingga Maret 2021 ini, karena harga di tingkat produsen di Tiongkok yang sudah mulai stabil dan harga pengiriman yang sudah mulai turun walaupun hanya sedikit. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, produksi bawang putih di dalam negeri diperkirakan mencapai 14.290 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 243.655 ton. Sehingga, masih diperlukan impor sebesar 257.824 ton.

B E R A S

Informasi Utama

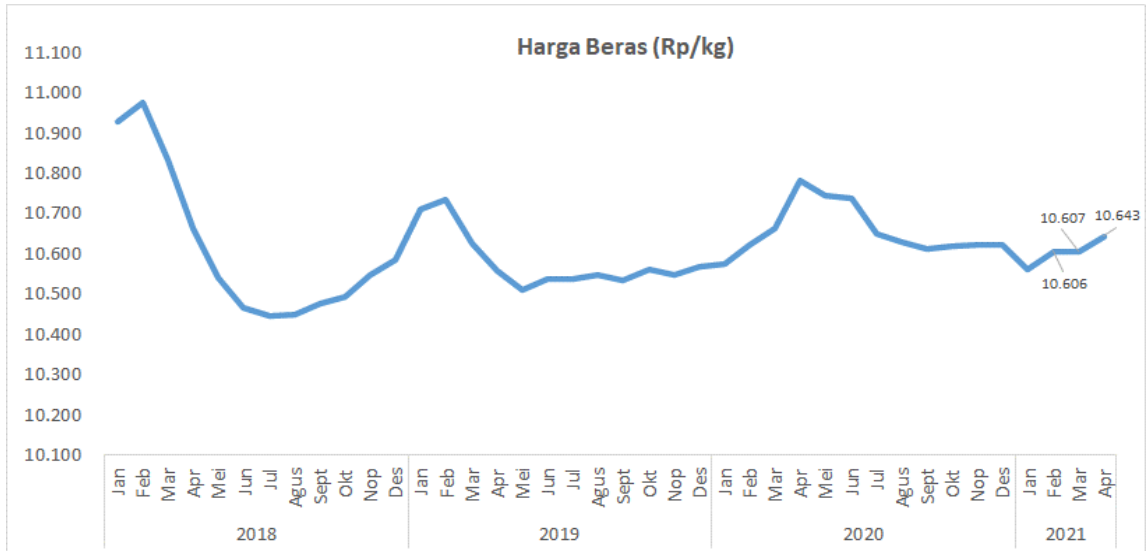
- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan April 2021 naik 0,34% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021 dan turun sebesar -1,30% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2020 – April 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,61% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.649,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan April 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota sebesar 9,52% sedikit lebih tinggi jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 9,47%.
- Harga beras Internasional selama bulan April 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,94% dan -3,21% (*mom*)

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan April 2021 naik 0,34% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021 dan turun sebesar -1,30% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2020 (Gambar 1). Kenaikan harga beras Medium selama April 2021 dikarenakan kenaikan permintaan masyarakat menjelang dan selama bulan Ramadhan 2021 serta kenaikan harga di sejumlah daerah terutama Gorontalo, Bandar Lampung, Banjarmasin, dan Mataram.



Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), April 2021



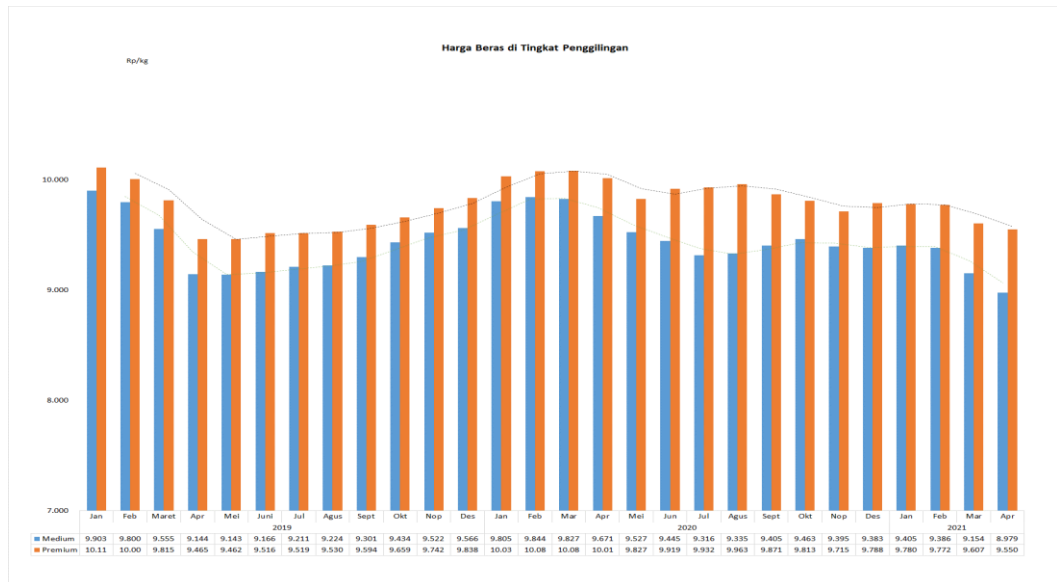
Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode April 2020 – April 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 0,61% dan rata-rata harga di tingkat konsumen sebesar Rp 10.649/kg. Harga beras selama bulan April 2021 mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya, namun tidak memberi andil terhadap inflasi pangan bergejolak (*volatile food*) yang mana pada April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,15%. Inflasi *volatile food* lebih dorong oleh kenaikan harga komoditi lain seperti Daging Ayam Ras, minyak goreng dan ikan segar (Rilis BPS, 03 Mei 2021).

Naiknya harga beras di tingkat konsumen belum sejalan dengan peningkatan harga gabah dimana selama April 2021 harga gabah turun baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami penurunan harga baik di petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar -2,51% dan -1,85%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -6,37% dan -6,32% (Berita Resmi BPS, 03 Mei 2021). Penurunan harga gabah dikarenakan pasokan yang banyak karena beberapa wilayah terjadi panen. Disisi lain, curah hujan yang masih tinggi selama Februari sampai April 2021 menyebabkan Banjir dan berdampak pada penurunan kualitas gabah karena kadar air meningkat menjadi 19% dan menurunkan kualitas gabah. Namun demikian, penurunan harga gabah ini belum secara otomatis menurunkan harga beras medium di tingkat eceran/konsumen.

Penurunan harga gabah GKP dan GKG sejalan dengan menurunnya harga beras di tingkat penggilingan, baik medium maupun premium. Selama bulan April 2021, harga beras medium di tingkat penggilingan turun sebesar -1,91% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.154/kg menjadi Rp 8.979/kg dan harga beras kualitas premium turun sebesar -0,59% dari Rp 9.607/kg menjadi Rp 9.550/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, April 2021



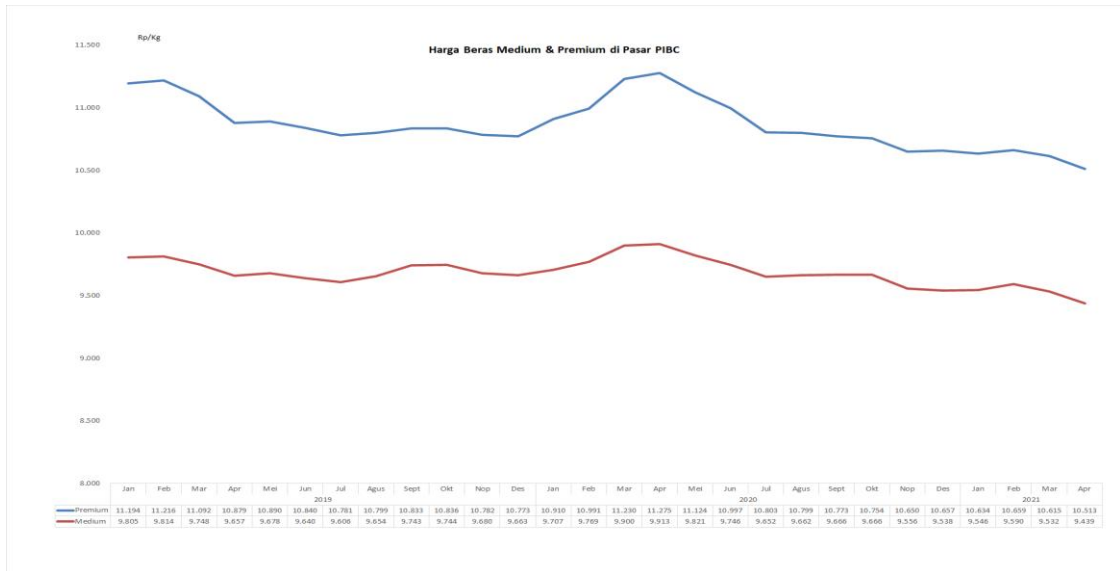
Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan April 2021 bervariasi untuk semua jenis beras. Harga beras jenis Premium mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya sebesar -0,96% dan harga beras jenis medium mengalami penurunan harga sebesar -0,98%. Penurunan harga beras kualitas premium dan medium di pasar PIBC dikarenakan turunnya harga pada semua jenis variasi beras. Sejalan dengan hal tersebut, harga beras di tingkat grosir selama bulan April 2021 mengalami penurunan sebesar -0,64%, sedangkan pada bulan sebelumnya harga beras di tingkat grosir naik sebesar 0,52%. (Berita Resmi BPS, 03 Mei 2021).

Stok beras di PIBC sampai dengan April 2021 sebesar 38.111 ton, lebih tinggi dari stok bulan Maret 2021 yaitu sebesar 32.326 ton dan Februari 2021 sebesar 34.040 ton. Rata-rata pasokan beras ke pasar PIBC selama April 2021 sebesar 3.162 ton/hari dan rata-rata penyaluran beras dari pasar PIBC sebanyak 2.782 ton/hari. Pasokan beras ke pasar PIBC selama April 2021 ini

berada pada kisaran pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000 ton/hari. Pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Jawa Tengah (26,59%), Karawang (26,52%), Cirebon (25,16%), Bandung (7,17%), Jawa Timur (2,82%) ex. Bulog (1,14%) dan pasokan yang berasal dari antar pulau (9,16%) (Laporan PIBC, April 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, April 2021



Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

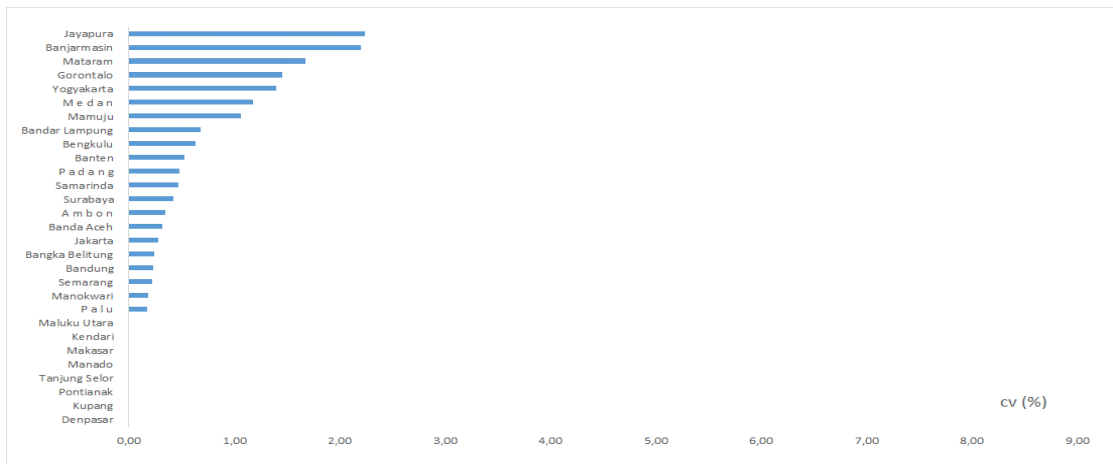
Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan April 2021 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan April 2021 dengan nilai sebesar 9,52%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.583/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi.

Perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan karena faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan. Kondisi ini mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa sehingga berpengaruh terhadap biaya pemasaran dan pengangkutan barang, termasuk barang kebutuhan pokok seperti beras. Selama masa pandemi, kebijakan pembatasan aktivitas dalam skala besar juga berdampak pada pembatasan angkutan barang. Walaupun

barang kebutuhan pokok mendapat prioritas utama., namun kondisi ini telah mendorong adanya kenaikan biaya transportasi dan biaya distribusi sebagai salah satu bentuk kompensasi terhadap pembatasan tersebut.

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan April 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,12% (Gambar 4). Selama April 2021, kota dengan fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Jayapura sebesar 2,24%; Banjarmasin 2,20%; Mataram 1,67%; Gorontalo 1,45%; Yogyakarta 1,39%; Medan 1,18% dan Mamuju 1,06%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, April 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, Harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama April 2021 menunjukkan peningkatan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali kota Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Ibu kota propinsi yang mengalami kenaikan harga beras cukup tinggi selama April 2021 yaitu Medan dan Surabaya. Sementara Semarang, Denpasar dan Makassar harga relatif stabil dengan tingkat harga yang masih tinggi (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, April 2021

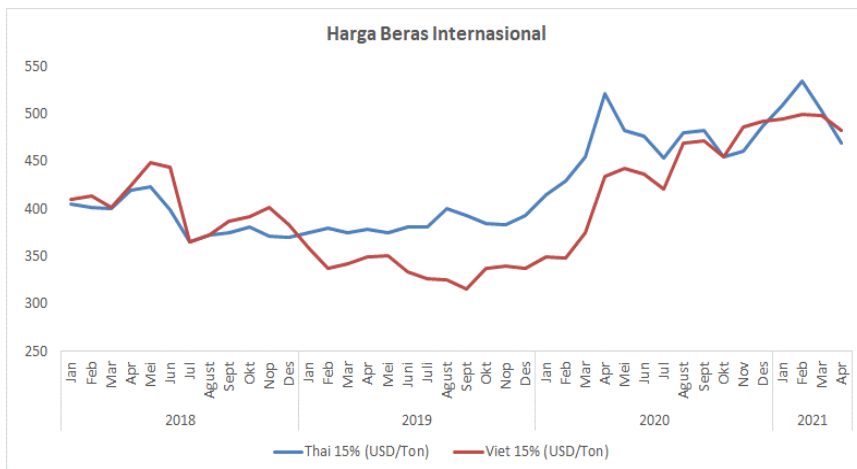
Nama Kota	2020	2021	Perub. Harga Thdp (%)		
	Apr	Mar	Apr	Apr 20	Mar 21
Jakarta	10.111	9.876	9.843	-2,65	-0,33
Bandung	11.717	11.683	11.669	-0,41	-0,12
Semarang	10.436	10.287	10.289	-1,41	0,02
Yogyakarta	10.536	10.570	10.489	-0,45	-0,77
Surabaya	9.232	9.450	9.464	2,51	0,15
Denpasar	10.500	10.494	10.500	0,00	0,06
Medan	11.568	11.710	11.800	2,01	0,77
Makassar	9.897	10.000	10.000	1,04	0,00
Rata2 Nasional	10.784	10.607	10.643	-1,31	0,34

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan April 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,94% (dari US\$ 504/ton menjadi US\$ 469/ton) dan -3,21% (dari US\$ 499/ton menjadi US\$ 483/ton) (*mom*) (Gambar 5). Faktor penyebab menurunnya harga beras internasional selama April 2021 adalah adanya peningkatan produksi karena penambahan areal tanam di Thailand serta musim panen yang berlanjut di wilayah Delta Mekong Vietnam dimana kondisi panen di musim ini berada pada situasi yang menguntungkan bagi kedua negara. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 15% dan Viet broken 15% juga mengalami penurunan, masing-masing sebesar -10,02% dan 11,03% dibanding bulan April 2020 (*yoy*).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (April) (USD/ton)



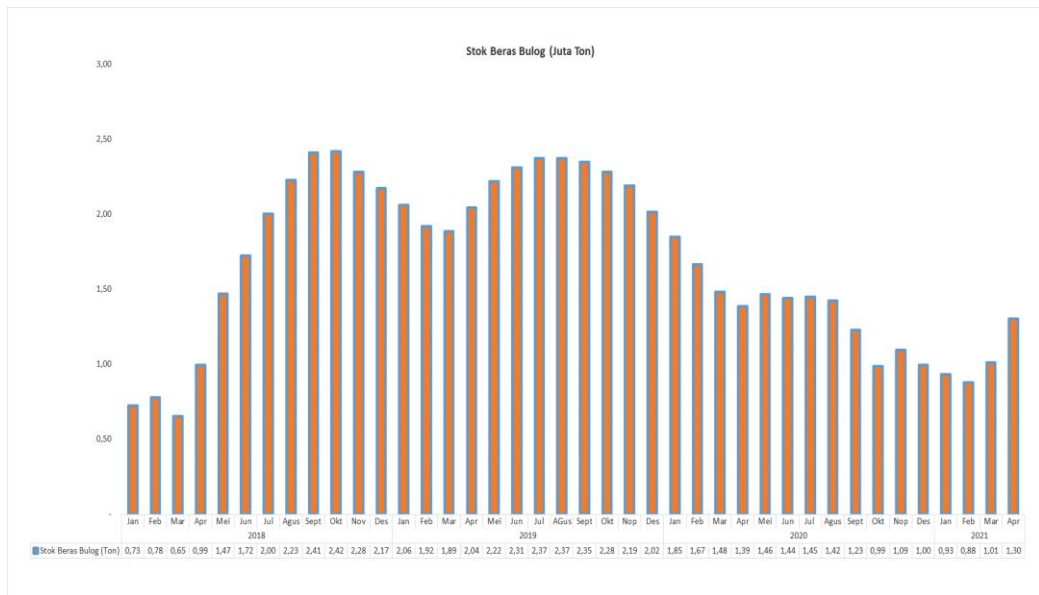
Sumber : Reuters, diolah

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Produksi setara beras di dalam negeri selama April 2021 di perkirakan mencapai 5,50 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,44 juta ton/bulan (Prognosa BKP, Kementan). Produksi beras di bulan April 2021 sedikit berkurang dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 5,72 juta ton dikarenakan daerah yang mengalami panen sudah mulai berkurang dan hanya beberapa daerah yang masih panen sehingga membatasi pasokan selama April 2021.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan April 2021 sebanyak 1,30 juta ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 1,004 ton dan stok komersil sebesar 17.250 ton. Stok beras Bulog sampai dengan April 2021 sudah mulai mendekati stok normal yaitu 1,5 juta ton. Stok beras Bulog April 2021 mendekati jumlah stok tahun 2020 di bulan yang sama yaitu sebesar 1,39 juta ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (April).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama April 2021 sebesar 1,29 ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 1,004 ton dan eks impor sebanyak 249.890 ton serta lainnya sebanyak 32.537 ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri,

sampai dengan April 2021 penyaluran beras Bulog (beras CBP) untuk operasi pasar(OP) CBP /KPSH berjumlah 146.751 ton atau ada tambahan sekitar 16.499 ton dari bulan sebelumnya sebanyak 130.252 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sebanyak 33.402 ton. Cadangan beras di Bulog sebanyak 1,30 juta ton tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Jawa tengah. Sedangkan stok beras Bulog yang relative kecil terdapat di Bengkulu dan Bali dengan Jumlah stok kurang atau sama dengan 5 ribu ton.

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, April 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Mar 2021	Apr 2021	
Total Stok Beras	1.011.622	1.303.782	292.160
Stok CBP	991.601	1.286.532	294.931
- Medium DN	692.002	1.004.106	312.104
- Eks Impor	266.598	249.890	(16.708)
Stok Komersial	20.021	17.250	(2.771)

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, April 2021 (diolah)

Ketersediaan beras selain berasal dari stok dan produksi dalam negeri, juga berasal dari pengadaan luar negeri (impor). Total impor beras selama Januari - Februari 2021 mencapai 31.883 ton atau naik sebesar 121,4% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Impor beras yang signifikan selama periode Jan-Feb 2021 terjadi pada kelompok HS 1006409000 yaitu *broken rice, oth than for animal feed*. Namun demikian, Tren impor beras selama tahun 2017-2020 cenderung menurun dimana volume impor tertinggi terjadi di tahun 2018 mencapai 2,25 juta ton (Tabel 3).

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2020

Uraian	000 USD								Ton			
	2017	2018	2019	2020	Jan-Feb		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020	2017	2018	2019	2020
					2020	2021						
Ekspor	3.255	1.487	700	1.012	41,380	229,476	454,6	(34,7)	3.555	3.213	286	366
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	5.373	12.834	138,9	(7,8)	305.275	2.253.824	444.509	355.711
Total	146.896	1.038.615	184.954	195.088	5.415	13.064	141,3	(8,4)	308.830	2.257.037	444.795	356.077

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Harga beras Medium di bulan April tahun 2021 mengalami kenaikan harga sebesar 0,34%. Namun demikian kenaikan harga beras di tingkat konsumen belum sejalan dengan adanya kenaikan harga gabah di tingkat petani yang mana sejak Februari - April 2021 mengalami penurunan. Selama bulan April 2021 harga gabah di tingkat petani turun sebesar - 2,51% dikarenakan kadar air yang tinggi akibat curah hujan serta banjir di sejumlah wilayah sentra produksi yang menyebabkan harga jatuh dari Rp 8.385/kg (Maret 2021) menjadi Rp 4.275/kg (April 2021) namun masih lebih tinggi dari harga pembelian sebesar Rp 4.200/kg sesuai Permendag No. 24 tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi penurunan harga GKP di tingkat petani, tetapi masih pada harga yang *profitable*, didukung juga dengan hasil produksi gabah yang mengalami kenaikan selama musim panen.

Upaya pemerintah menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan stok pangan khususnya beras antara lain (i) meminimalisasi impor dan peningkatan produksi dalam negeri, (ii) mendorong pengadaan Dalam Negeri agar surplus sebanyak 4 juta ton saat panen raya dapat diantisipasi sehingga harga gabah atau beras di tingkat petani tidak jatuh; (iii) target penyerapan gabah/beras Bulog tahun 2021 sekitar 1,55 – 1,85 juta ton, (iv) menjaga kelancaran distribusi (logistic) pangan di dalam negeri serta (v) monitoring harga secara berkala melalui koordinasi dengan Dinas terkait di daerah.

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan April 2021 mengalami Penurunan. Faktor penyebab penurunan harga beras internasional adalah terjadi peningkatan produksi karena penambahan areal tanam di Thailand serta musim panen yang berlanjut di wilayah Delta Mekong Vietnam. Kondisi panen di musim ini berada pada kondisi yang menguntungkan bagi kedua negara (AMIS Market Monitor, April 2021). Dari sisi kebijakan pemerintah yaitu mengurangi biaya tambahan ekspor pada kelompok biji-bijian. Adanya kebijakan mengurangi biaya tambahan ekspor kelompok biji-bijian dari 2.500 baht/ton menjadi 1.500 baht/ton untuk pengiriman ke UE dan 1.200 baht/ton untuk pengiriman ke Inggris. Tujuan pemotongan biaya tambahan ini yaitu untuk meningkatkan daya saing eksportir beras Thailand di kedua pasar tersebut. Hal ini karena beras Thailand menghadapi persaingan ketat dengan beras dari negara-negara lain seperti Vietnam dengan kualitas dan varietas yang lebih baik untuk memenuhi permintaan mitra dagangnya (Bangkok Post, 28 April 2021)

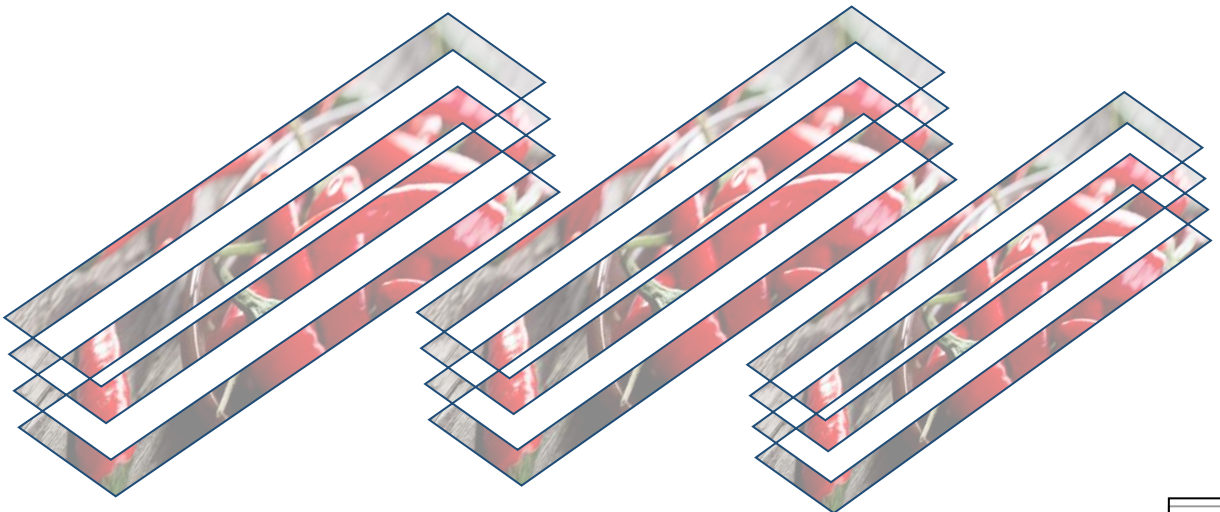
Penulis: Yati Nuryati



C A B A I

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,75 % atau sebesar Rp 47.888,- /kg, dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yaitu sebesar 2,43 % atau sebesar Rp 47.064,-/kg. Dan jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga cabai merah juga mengalami kenaikan sebesar 60,20 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan yaitu sebesar -21,67 % atau sebesar Rp 78.058,- bila dibandingkan dengan bulan Maret 2021 sebesar Rp 99.655,-. Harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 62,01 % jika dibandingkan dengan April 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk April 2020 sampai dengan April 2021 yang tinggi yaitu sebesar 23,12 % untuk cabai merah dan 41,38 % untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 7,50 % untuk cabai merah dan sebesar 8,16 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 35,79 % dan cabai rawit mencapai 26,03 %.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (April, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan April 2021 yaitu sebesar Rp 47.888,-/kg, atau meningkat sebesar 1,75 % di bandingkan harga bulan Maret 2021 sebesar Rp 47.064,-/kg. Untuk cabai rawit mengalami penurunan yaitu sebesar -21,67 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 99.655,-/kg pada bulan Maret 2021 menjadi Rp 78.058,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan April 2021 tersebut mengalami kenaikan untuk cabai merah dan penurunan untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 60,20 % dan harga cabai rawit juga mengalami kenaikan sebesar 62,01 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020	2021		Perubahan Apr'21 terhadap' (%)		2020	2021		Perubahan Apr'21 terhadap' (%)	
		Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21	Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21
1	Bandung	38,600	57,273	53,129	37.64	-7.24	51,857	113,929	73,333	41.41	-35.63
2	Jakarta	37,000	57,455	59,545	60.93	3.64	49,810	116,364	75,048	50.67	-35.51
3	Semarang	17,190	38,864	42,942	149.81	10.49	27,495	92,909	51,126	85.95	-44.97
4	Yogyakarta	18,706	37,045	44,155	136.05	19.19	27,603	92,227	52,226	89.20	-43.37
5	Surabaya	21,095	39,773	46,429	120.09	16.73	33,393	107,273	59,643	78.61	-44.40
6	Denpasar	15,476	36,545	35,992	132.57	-1.51	34,452	99,432	58,881	70.91	-40.78
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	12,683	28,455	29,095	129.40	2.25	31,841	67,273	62,540	96.41	-7.04
	Rata-rata Nasional	29,892	45,493	48,001	60.58	5.51	48,182	99,589	78,057	62.00	-21.62

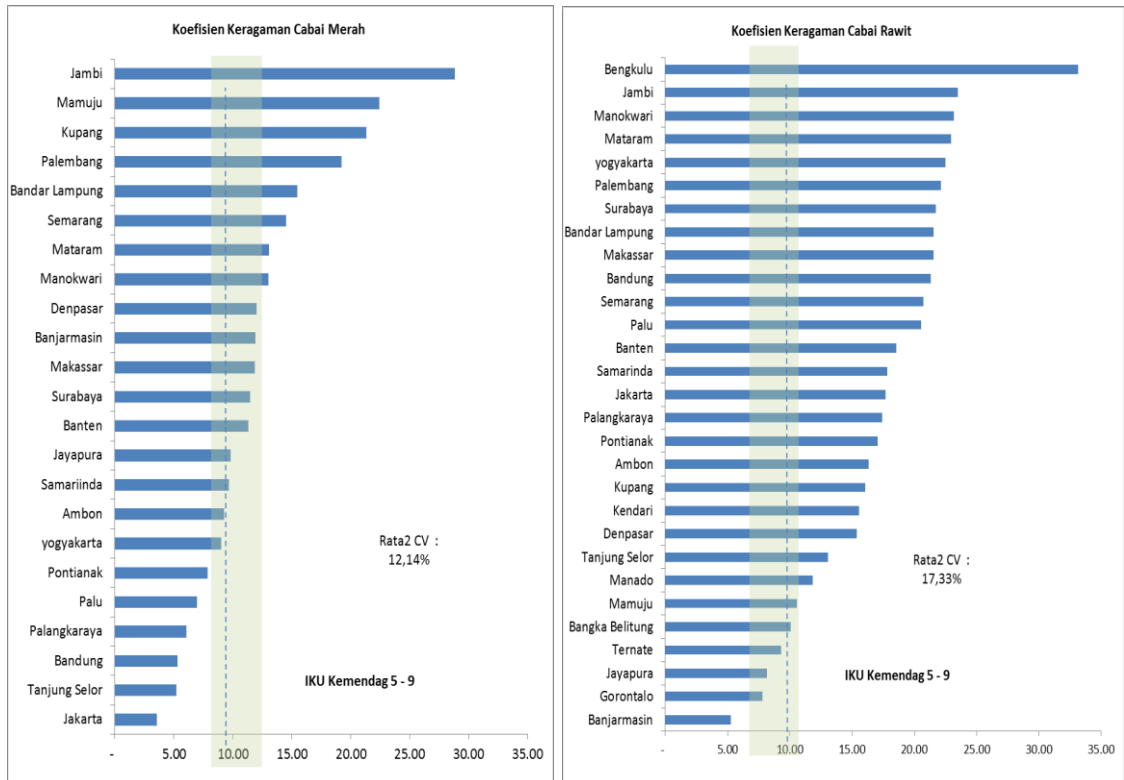
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada April 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota DKI Jakarta sebesar Rp 59.545,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 29.095,-/kg. sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 75.048,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp51.126,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode April 2020 – April 2021 dengan KK sebesar 23,12 % untuk cabai merah dan 41,38 % untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 7,50 % untuk cabai merah dan meningkat sebesar 8,16 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 35,13 %, dan juga meningkat untuk cabai rawit sebesar 26,03 % bila dibandingkan dengan bulan Maret 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Jakarta, Kota Bandung dan Kota Palu adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 3,58 %, 5,30 % dan 6,95 %. Di sisi lain kota Jambi, Kota Kupang dan Kota Palembang adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 28,83 %, 21,33 %, dan 19,23%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Banjarmasin, kota Gorontalo dan Kota Jayapura yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 5,26 %, 7,79 % dan 8,16 %. Di sisi lain Kota Bengkulu, Kota Jambi dan Kota Palembang adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 33,13 %, 23,50 %, dan 22,13 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (April, 2021) diolah

1.2 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

1. Tabel 2. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Merah Nasional Periode Januari – Mei 2021

(Ton)					
Bulan	Perkiraan Produksi Normal	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4	5	6=4-5
Jan-21	84,209	606	83,603	86,145	-2,542
Feb-21	94,583	2,365	92,218	77,808	14,410
Mar-21	103,060	1,031	102,029	86,145	15,885
Apr-21	115,311	1,153	114,158	88,749	25,409
May-21	105,404	1,054	104,350	93,284	11,066
Total	502,567	6,209	496,358	432,129	64,229

- 1) Perkiraan Produksi Januari-Mei 2021 berdasarkan target angka rerata produksi 5 (lima) tahun terkahir dengan asumsi produksi Januari turun 0,72%, Februari turun 2,5% dan Maret-Mei turun 1% karena efek La Nina (Ditjen Hortikultura, Kementan)
- 2) Kebutuhan cabai Merah Besar tahun 2021 terdiri dari:
 - a. Konsumsi RT 2,02 kg/kap/thn. (Susenas Trw I BPS,2020)
 - b. Horeka dan Warung/PKL turun sebesar 50% akibat panemi covid-19 dari angka kebutuhan Horeka sebesar 25% dikalikan jumlah konsumsi langsung.
 - c. Industri tetap seperti semula yaitu sebesar 20% dikalikan jumlah konsumsi langsung
 - d. Kehilangan/tercecer 25% dari konsumsi RT, 5% dari Horeka dan 3% dari industri (Ditjen Hortikultura,2020)

2. Tabel 3. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Rawit Nasional Periode Januari – Mei 2021

(Ton)					
Bulan	Perkiraan Produksi Normal	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4	5	6=4-5
Jan-21	71,555	515	71,040	77,506	-6,466
Feb-21	82,954	3,318	79,636	70,005	9,631
Mar-21	119,648	4,786	114,862	77,506	37,356
Apr-21	126,022	1,260	124,762	81,419	43,343
May-21	137,245	1,372	135,875	86,312	49,563
Total	537,429	11,252	526,174	392,747	133,427

- 1) Perkiraan produksi Januari-Mei 2021 berdasarkan target angka renstra dengan sebaran bulanan berdasarkan rerata produksi 5 (lima) tahun terakhir dengan asumsi produksi Januari turun 0,72%, Februari-Maret turun 4% dan April-Mei turun 1 % karena efek La Nina (Ditjen Hortikultura, Kementan)
- 2) Kebutuhan Cabai Rawit 2021 terdiri dari :
 - a. Konsumsi langsung RT 1,76 kg/kap/thn (Susenas Trw I BPS,2020)
 - b. Horeka dan Warung/PKL turun sebesar 50% akibat panemi covid-19 dari angka kebutuhan Horeka sebesar 34% dikalikan jumlah konsumsi langsung.
 - c. Industri 33,100 ribu ton tetap yaitu sebesar 25% dikalikan jumlah konsumsi langsung
 - d. Kehilangan/tercecer 25% dari konsumsi RT, 10% dari Horeka dan 5% dari industri (Ditjen Hortikultura,2020)

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground*; (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground*.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan Februari 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan November Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 300.384 kg, di bulan

Januari menurun sebesar 158.589 kg dan pada bulan Februari 2021 juga menurun sebesar 118.689 kg dengan pertumbuhan sebesar -0.25 %.

Jumlah volume ekspor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capsicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020										2021		PERTUMBUHAN EKSPOR (%)	
			FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN		FEB
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	11,201	11,603	55,448	56,113	39,084	36,778	27,059	28,546	41,422	43,860	53,801	18,867	8,172	-0.57
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	6,740	545	68,800	119,530	53,352	37,405	400	8,116	29,011	1,287	1,280	1,118	978	-0.13
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	51,898	31,927	128,143	132,076	155,045	176,141	4,778	181,866	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	-0.21
Total			69,839	44,075	252,391	307,719	247,481	250,324	32,237	218,528	274,732	300,384	209,243	158,589	118,689	-0.25

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan Desember terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020										2021		PERTUMBUHAN IMPOR (%)	
			FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN		FEB
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	4		25	-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	517,652	2,794,889	3,314,955	1,650,730	3,343,478	2,471,642	1,869,393	2,866,525	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	0.23
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	507,661	947,460	1,095,337	790,300	1,361,205	923,858	504,099	429,559	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	-0.31
Total			1,025,313	3,742,349	4,410,292	2,441,030	4,704,683	3,395,502	2,373,492	3,296,084	2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	0.14

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan November 2020 sebesar 1.894.798 kg, pada bulan Januari 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.325.239 kg, dan di bulan Februari juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.774.296 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,14 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 2 bulan untuk bulan ini.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa di bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,13 %. Dimana inflasi bulan ini lebih besar bila dibandingkan dengan inflasi bulan Maret 2021 yaitu sebesar 0,08 %. Namun cabai rawit dan cabai merah masuk dalam komoditas penyumbang deflasi dengan andil masing-masing yaitu sebesar 0,05% dan 0,02%.

Muhammad Lutfi selaku Menteri Perdagangan mengatakan bahwa selama Ramadhan dan Lebaran nanti harga bahan dan kebutuhan pokok relatif aman dan stabil bahkan mungkin harga cenderung turun salah satunya komoditas cabai karena memasuki musim panen. Walaupun demikian Menteri Perdagangan juga akan tetap mengantisipasi terjadinya gagal panen dikarenakan saat ini memasuki musim penghujan dan Menteri Perdagangan akan terus mengawal ketersediaan dan stabilitas harga bahan pokok. Menteri Perdagangan juga berharap dengan adanya ketersediaan barang dan harga yang dapat dijangkau dapat membuat masyarakat tenang menjalani ibadah puasa. Menurut Menteri Perdagangan, pemerintah sedang mencari alternatif menyimpan lebih lama komoditas seperti cabai dan pemerintah juga mengusahakan agar pola tanam untuk komoditas tertentu dapat dipisahkan agar harga tidak jatuh waktu panen. Menteri Perdagangan bersama pasar jaya sedang mencari alternatif agar bapak dapat disimpan lebih lama sehingga harga pasokan dapat di jaga bersama.

Menteri Perdagangan juga melakukan pemantauan pasar di Bandung guna memastikan pasokan dan harga sembako dan kebutuhan pangan lainnya stabil. Dan walaupun terjadi kenaikan pemerintah memastikan terjadinya karena tingginya permintaan saat jelang ramadhan. Berdasarkan hasil pantauan di lokasi tidak ada kenaikan signifikan pada beberapa komoditas sembako dan lainnya, harga cabai rawit masih stabil di angka Rp 80.000,- dimana harga cabai turun 20% dan di pastikan akan turun lagi dan stabil, seiring akan masuknya musim panen cabai.

Sedangkan menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi memastikan bahwa harga cabai segera turun dalam waktu dekat, dengan cara melakukan analisis dan berbagai perhitungan untuk menjaga stabilitas harga komoditas utama, baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Secara nasional ketersediaan pangan aman, bahkan pemerintah melakukan perhitungan-perhitungan sampai bulan Mei atau setelah lebaran. Karena kewajiban pemerintah adalah menjaga harga ditingkat produsen maupun konsumen, kedua hal ini yang dijaga bersama jajaran Kementerian Perdagangan. Perhitungan yang dimaksud adalah

dengan melakukan intervensi pemerintah di saat kondisi harga mulai tidak stabil. Salah satunya dengan memobilisasi stok pangan dari sentra produksi sampai ke pasar. Hal ini juga dilakukan untuk komoditas cabai yang naik karena faktor cuaca, dimana intervensi dilakukan sehingga masyarakat bisa membeli cabai dengan harga yang murah. Pemerintah juga secara rutin memonitoring situasi dan pergerakan harga di lapangan yang dilakukan selama dua minggu sekali. Hasil monitoring ini selanjutnya di cocokkan dengan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga kenaikan yang terjadi tidak lebih dari 10%.

Pengamat Pangan IPB sekaligus Ketua Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI), Dwi Andreas Santoso, mengatakan bahwa dalam waktu dekat kondisi harga komoditas cabai di pasaran secara perlahan akan berangsur turun. Dimana kenaikan yang terjadi selama ini merupakan siklus musiman biasa yang disebabkan cuaca ekstrem seperti curah hujan tinggi. siklus ini bahkan sudah diamati sejak tujuh tahun terakhir, dimana setiap puasa dan lebaran harga komoditas utama seperti cabai akan mengalami kenaikan. Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan ramadhan atau lebaran, kenaikan harga hanya siklus musiman biasa akibat cuaca ekstrim.

Menurut Abdul Hamid selaku ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), tren harga cabai rawit yang menjadi konsumsi utama masyarakat diprediksi akan terus menurun. Hal ini sejalan dengan masuknya masa panen pada bulan ramadhan. Namun untuk cabai merah harganya kemungkinan naik. Menurutnya harga cabai rawit saat ini pada kisaran Rp 40.000,-/kg. oleh karena itu diharapkan harga di tingkat konsumen tidak lagi melebihi Rp 100.000,-/kg. Kenaikan cabai merah besar merupakan dampak hasil panen yang kurang baik dan cabai merah besar bukan merupakan konsumsi utama masyarakat, karena mayoritas merupakan konsumsi industry dan restoran.

Cabai yang masuk masa panen saat ini adalah merupakan hasil dari penanaman empat bulan yang lalu dan mayoritas panen merupakan hasil dari wilayah sentra di dataran tinggi, sehingga tidak mengalami gangguan dampak banjir yang sempat terjadi.

Sedangkan menurut Abdullah Mansuri selaku ketua Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), bahwa terdapat tiga komoditas pangan pokok yang patut diwaspadai menjelang bulan ramadhan. Ketiga komoditas diantaranya cabai rawit dimana di Jakarta harganya masih Rp 90.000,- - Rp 100.000,-/kg meski sudah masuk masa panen. Menurutnya terdapat tiga fase kenaikan harga yang berkenaan dengan momen ramadhan dan lebaran. Fase pertama yaitu satu minggu, lima hari dan tiga hari sebelum tiba bulan ramadhan. Saat itu dipastikan mengalami kenaikan harga karena banyak masyarakat yang ingin menyetok bahan pangan. Fase ke dua yaitu satu minggu, lima hari dan tiga hari sebelum lebaran. Dimana pasar akan ramai dan terjadi ketidakseimbangan antara supply dan demand dan ini adalah tugas pemerintah untuk

menyeibangkannya. Fase ketiga yaitu pasca lebaran, dimana kegiatan panen minim dan banyak toko yang tutup karena masih dalam suasana lebaran. Hal ini membuat pasokan pangan tidak terdistribusi dengan baik, sehingga memicu kenaikan harga.

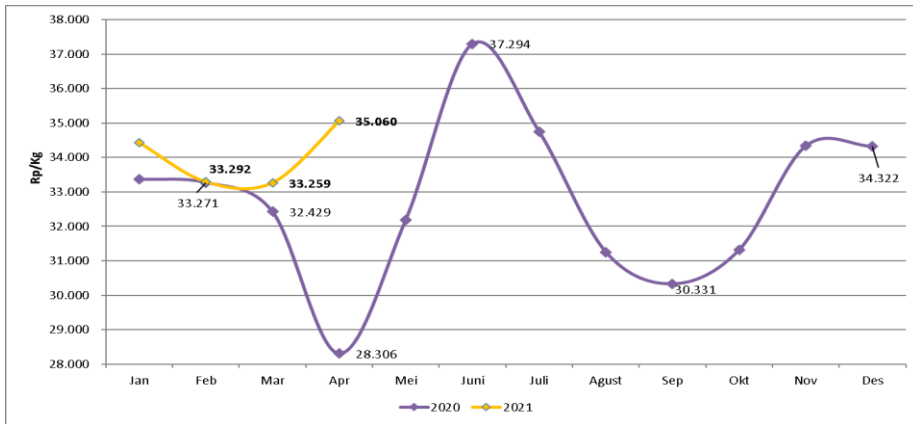
Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan April 2021 adalah sebesar Rp 35.060/kg, mengalami kenaikan harga sebesar 5,41% dibandingkan bulan Maret 2021 sebesar Rp 33.259/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2020 sebesar Rp 28.306/kg, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan 23,86%. Tingkat harga daging ayam broiler ini relatif tinggi karena berada sedikit diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg..
- Fluktuasi harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode April 2020 – April 2021 cukup tinggi dengan rata-rata KK sebesar 9,81%. Harga paling stabil ditemukan di Kupang dengan KK harga antar waktu sebesar 0,56%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Banda Aceh dengan KK harga antar waktu sebesar 17,96%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan April 2021 cukup namun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Desember sebesar 13,64%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.571/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan April 2021 adalah sebesar Rp 21.718/kg, mengalami kenaikan harga yang sebesar 9,67% dibandingkan bulan Maret 2021 sebesar Rp 19.803/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini sudah cukup tinggi karena berada diatas batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 21000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Februari 2021 adalah sebesar Rp25.416/kg mengalami penurunan sebesar 0,14% jika dibandingkan bulan Januari 2021 sebesar Rp25.452./kg Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari tahun lalu sebesar Rp 2.556/kg, harga daging ayam di pasar internasional turun sebesar 11,03%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

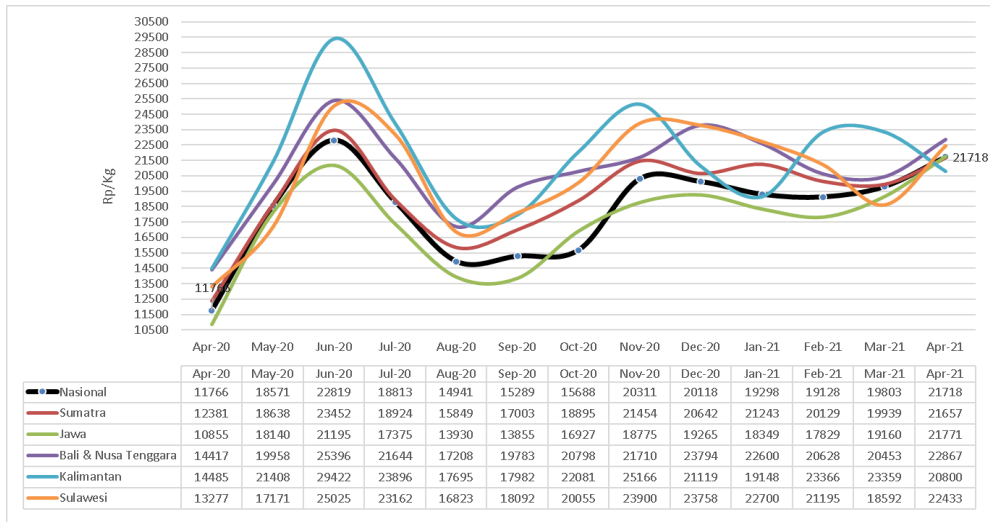


Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, April 2021, diolah

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan April 2021 tercatat sebesar Rp 35.060/kg, Harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,41%, jika dibandingkan bulan Maret 2021 sebesar Rp 33.259/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan April 2020 sebesar Rp 32.429/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 23,86%. Tingginya kenaikan harga dibandingkan tahun lalu tersebut, karena pada bulan April tahun lalu adalah saat dimana harga mencapai level terendah pada tahun 2020. (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut harga daging ayam ras sudah relatif tinggi karena masih berada sedikit diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Kenaikan harga tersebut cenderung disebabkan karena masyarakat telah memasuki bulan puasa dan akan menghadapi hari raya Idul Fitri 1442 H.

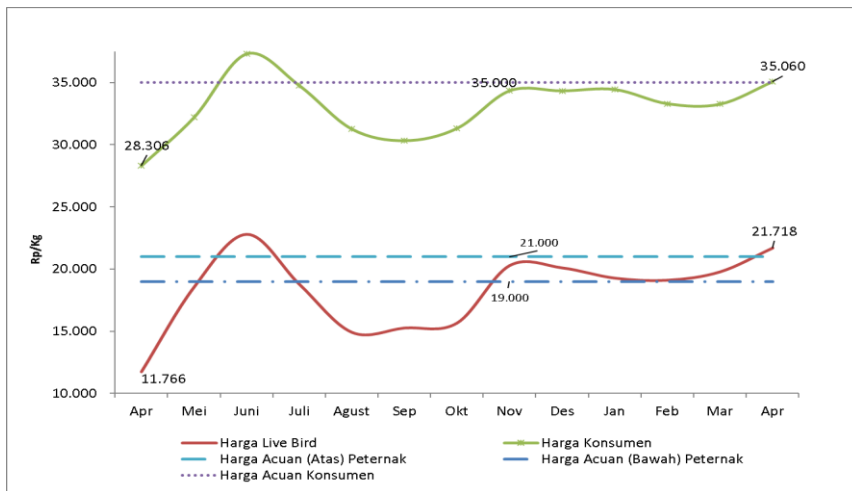




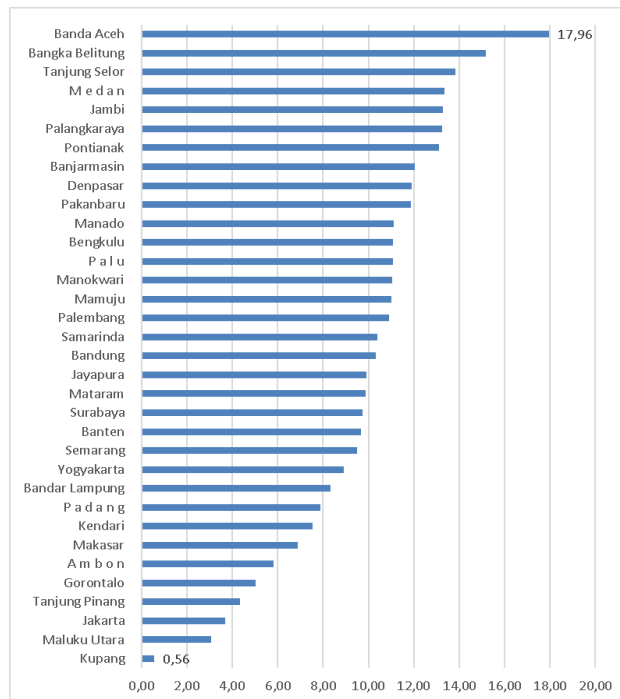
Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak
Sumber: Pinsar 2021, diolah

Di tingkat peternak, pada Bulan April 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 21.718/kg mengalami kenaikan 9,67% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 19803/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini sudah cukup tinggi karena berada diatas batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 21000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 3). Kenaikan harga *livebird* tingkat peternak cenderung disebabkan karena masyarakat sudah memasuki Bulan Puasa dan akan menghadapi Hari Raya Idul Fitri 1442 H.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam setahun terakhir cukup fluktuatif yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan April 2020 sampai dengan bulan April 2021 sebesar 9,81%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan April 2020 sampai dengan Bulan April 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kupang adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,56%. Di sisi lain, Banda Aceh adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 17,96%. (Gambar 3).

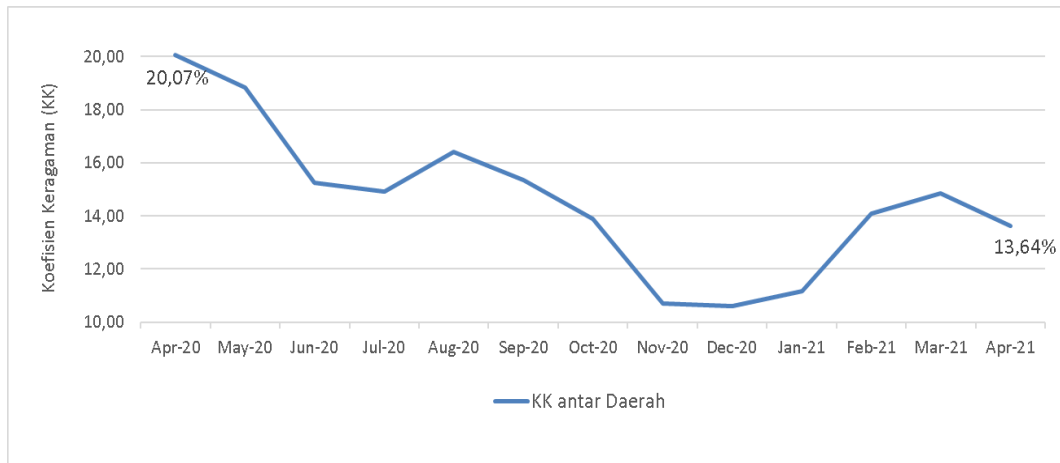


Gambar 3 Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) , April 2021, diolah



Gambar 1 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, April2020 s.d April2021

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Maret 2021 , diola



Gambar 2 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan April 2021 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan April 2021 adalah sebesar 13,64% mengalami penurunan sebesar 1,20 % dibanding KK pada bulan Maret 2021. (Gambar 4). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.571/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar 19.429Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

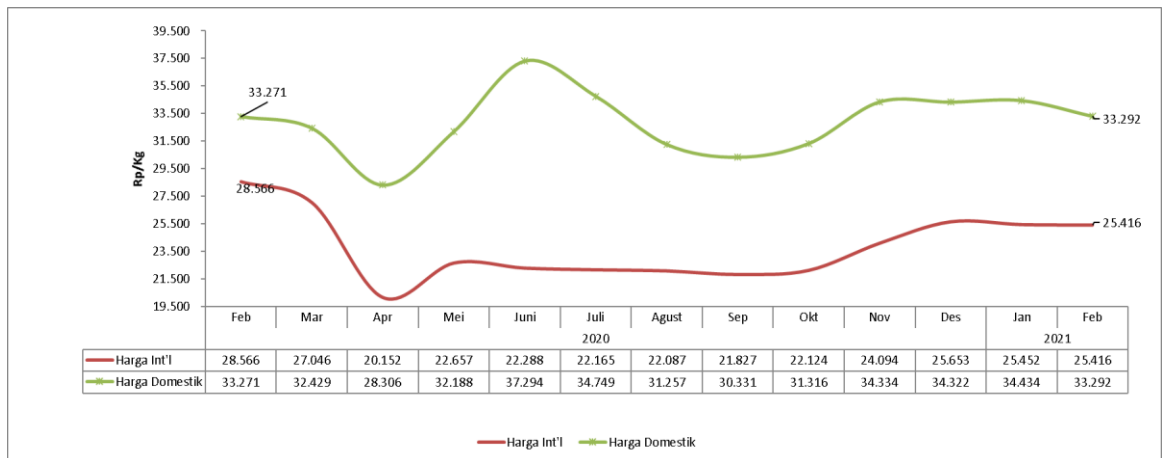
Kota	2020	2021		Perubahan April 2021 (%)	
	April	Maret	April	Thd Apr 20	Thd Mar 21
Daging Ayam Ras					
Medan	22.250	29.810	30.027	34,95	0,73
Bandung	29.486	35.945	40.114	36,04	11,60
Jakarta	30.760	30.245	32.512	5,70	7,50
Semarang	27.343	33.266	37.313	36,46	12,17
Yogyakarta	28.270	34.216	38.882	37,54	13,64
Surabaya	26.536	31.173	35.829	35,02	14,94
Denpasar	29.536	34.629	41.063	39,03	18,58
Makassar	23.603	27.530	27.516	16,58	-0,05
Rata-rata Nasional	28.306	33.259	35.060	23,86	5,41

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, April 2021 , diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan April 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 27.516/Kg sampai dengan Rp 35.945/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan April 2021 semuanya mengalami kenaikan kecuali di kota Makassar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,05%. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 0,73% sampai dengan 18,58%. Adapun jika dibandingkan dengan harga bulan April tahun lalu harga di delapan kota besar semuanya mengalami kenaikan dengan kisaran 5,70% sampai dengan 39,03%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Februari 2021 sebesar Rp 25.416/kg mengalami penurunan sebesar 0,14% dibanding bulan Januari 2021 sebesar Rp25.452/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2020 sebesar Rp 28.556/kg, harga daging ayam di pasar internasional turun sebesar 11,09%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan Februari 2021 tercatat sebesar US\$ 1,81/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs tengah transaksi BI, USD terhadap rupiah sebesar Rp14.042 (Gambar 5).



Sumber: *indexmundi.com*, April 2021, diolah

Gambar 6 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) memastikan bahwa stok pangan asal hewan yang terdiri dari daging ayam dan telur ayam ras serta daging sapi, dalam kondisi aman. Berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras adalah sebesar 12,79 kg/kapita/tahun. Berdasarkan analisis proyeksi produksi dan konsumsi Daging ayam ras tahun 2018-2022 yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Berdasarkan proyeksi tersebut pada tahun 2019 produksi daging ayam

broiler mengalami kenaikan menjadi 3,73 juta ton. Kondisi meningkatnya produksi berlangsung terus dari tahun 2020 produksi diperkirakan mencapai 4,04 juta ton, tahun 2021 mencapai 4,36 juta ton, dan tahun 2022 diperkirakan mencapai 4,69 juta ton. Adapun dari sisi konsumsi pada tahun 2020 konsumsi rumah tangga daging ayam ras diperkirakan mencapai 5,67 kg/kapita menjadi 6,03 kg/kapita di tahun 2022. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga daging ayam ras, diproyeksikan sebesar 3,26% per tahun (Tabel 2). Meningkatnya konsumsi rumah tangga diduga karena harga daging ayam ras relatif murah dibandingkan dengan harga daging ayam buras atau daging sapi, sehingga menjadi pilihan yang utama.

Tabel 2 Neraca Proyeksi Produksi dan Konsumsi Nasional

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	271,066	273,984	276,822
Konsumsi Perkapita (Kg/kapita/tahun)	12.29	12.69	13.09
Rumah Tangga	5.68	5.86	6.03
Non Rumah Tangga (Asumsi Pertumbuhan 3,26%)	6.61	6.83	7.05
Kebutuhan Nasional (Ton)	3,332,045	3,476,110	3,622,677
Penyediaan Produksi (Ton)	4,041,610	4,363,709	4,693,766
Tercecer 5% dari penyediaan (Ton)	202,080	218,185	234,688
Neraca (Ton)	507,484	669,414	836,401

Sumber: Kementan, 2018

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Pemerintah kembali mengambil langkah pemangkasan produksi DOC final stock (FS) ayam broiler sebanyak 38,5 juta ekor untuk stabilisasi harga melalui penyeimbangan supply - demand. Pengaturan itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian No 20301/PK.230/F/04/2021 tertanggal 20 April 2021. Surat yang berlaku untuk periode April - Mei 2021 itu dikeluarkan karena surplus DOC FS pada bulan April 2021 diperkirakan akan mencapai 48 juta ekor. Isi SE tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan produksi DOC FS bulan April-Mei 2021

- 1) Potensi produksi DOC FS bulan April 2021 sebanyak 348.289.906 ekor, kebutuhannya sebanyak 261.411.003 ekor, sehingga terdapat potensi surplus DOC FS sebanyak 48.178.413 ekor. Potensi produksi DOC FS bulan April 2021 dapat dikalkulasikan menjadi daging ayam pada bulan Mei 2021 sebanyak 341.359 ton atau setara dengan livebird sebanyak 291.014.051 ekor.

- 2) Pada bulan Mei 2021 kebutuhan daging ayam diestimasikan sebanyak 288.237 ton setara livebird sebanyak 245.726.343 ekor sehingga terdapat potensi surplus daging ayam di bulan Mei 2021 sebanyak 53.122 ton.
- 3) Dalam rangka mengatur dan mengendalikan produksi daging ayam di Bulan Mei 2021 dilakukan pengurangan DOC FS melalui cutting HE fertil umur 19 hari di bulan April 2021 sebanyak 41.399.281 butir atau setara pengurangan DOC FS sebanyak 38.542.730 ekor.
 - b. Pelaksanaan cutting HE fertil dilakukan pengawasan oleh Tim Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, UPT Lingkup Ditjen PKH seluruh Indonesia, Organisasi Perangkat Daerah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota terkait, Satgas Pangan POLRI, asosiasi perunggasan dan cross monitoring antar perusahaan pembibit.
 - c. Hasil pelaksanaan cutting HE fertil umur 19 hari dilaporkan kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak.
 - d. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sesuai dengan surat ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan kewenangan Kementerian Pertanian cq. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Agrinis.com).
2. Kementerian Perdagangan menyatakan Indonesia sebentar lagi akan kedatangan daging ayam impor dari Brasil. Kondisi ini akan mengancam peternak lokal karena harga yang jauh lebih murah, yaitu di kisaran Rp14.000/kg, sementara daging ayam dalam negeri Rp30.000-44.000/kg. Melihat ancaman tersebut, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kemendag meminta industri perunggasan khususnya peternak segera berbenah, terutama mengefisienkan komponen produksi seperti harga pakan dan bibit ayam (DOC) yang bikin harga mahal. Terkait dengan hal tersebut, Guru Besar IPB University Dwi Andreas Santoso menilai sebenarnya pemerintah bisa bertindak lebih jauh, yaitu dengan tidak mengimpor daging ayam ke dalam negeri. Menurut Dwi, peternakan dalam negeri sedari awal tidak pernah bisa dibandingkan dengan luar negeri seperti Brasil. Peternakan Brasil memperoleh subsidi sehingga dapat menjual kelebihan pasokan mereka secara murah ke negara-negara lain. Harga murah daging ayam Brasil sebenarnya semu, alih-alih dari peternakan yang efisien (tirto.id).
3. Kementerian Pertanian (kementan) tengah meninjau ulang aturan pemberian impor GPS kepada pelaku usaha peternakan unggas, agar izin impor yang diberikan kepada pelaku usaha harus transparan dan didasari dengan terpenuhinya kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan pemerintah. Impor grand parent stock (GPS) atau buyut bibit ayam harus diperketat dengan kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penetapan jumlah impor GPS harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, untuk menjaga agar kelebihan pasokan tidak terus-menerus terjadi dan menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran daging ayam. Kriteria-kriteria izin impor tersebut diantaranya adalah kepemilikan terhadap RPHU dan cold storage, kemampuan hilirisasi, banyaknya ekspor yang dilakukan, serta kepatuhan terhadap program

pemerintah dan transparansi data, memiliki fasilitas kandang yang memadai, dan bermitra dengan peternak kecil. (Bisnis.com, 2021)

4. Dalam Rapat Koordinasi Perunggasan Nasional yang digagas Gabungan Organisasi Peternak Ayam Nasional (GOPAN) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia di Bogor, Pemerintah mengusulkan pembentukan gugus tugas (task force) perunggasan nasional untuk mengatasi masalah perunggasan yang terus berulang dan bertugas untuk mengkaji isu – isu strategis perunggasan nasional termasuk diantaranya pasokan, sapronak (sarana produksi ternak) seperti DOC (ayam umur se-hari) dan pakan serta harga jual ayam hidup. Gugus tugas tersebut terdiri atas perwakilan peternak mandiri yang diwakili oleh asosiasi peternak unggas, perwakilan Ditjen PKH yang diwakili Direktorat Perbibitan dan Produksi (Ditbitpro), Perwakilan Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (PDN) Kementerian Perdagangan (Kemendag), Satgas Pangan, GPPU (mewakili perusahaan pembibitan unggas), dan GPMT (mewakili perusahaan pakan ternak) (Tobos Livestock, 2021).

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

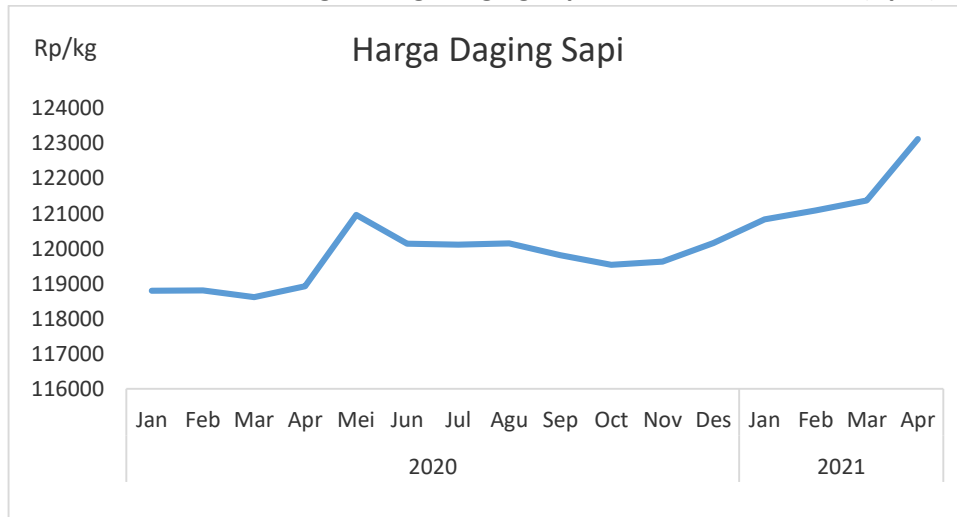
- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2021 rata-rata sebesar Rp 121.130,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,45%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 3,53%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2020 – April 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,88% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 120.453,-/kg.
- Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan April 2021 yaitu 8,70% atau sedikit lebih tinggi dibanding bulan lalu.
- Harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan April 2021 sebesar US\$ 3,91/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Maret 2021 lalu yakni sebesar 2,19% dan jika dibandingkan bulan Maret 2020, terjadi kenaikan sebesar 0,53%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2021 rata-rata sebesar Rp 123.130,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021, harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,45%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 3,53%. (Gambar 1). Harga daging sapi pada bulan April ini tercatat kembali mengalami kenaikan sejak bulan Oktober 2020.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (April)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2020 – April 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,88% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 120.453,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan April 2021 yaitu 8,70% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 8,38%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan April 2021 berkisar antara Rp100.000/kg – Rp142.381/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 70,59% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp.120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp 142.381/kg yakni di Kota Banda Aceh. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama April 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 8,70% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.123.130,-/kg. Namun demikian, sebaran harga berimbang pada kisaran harga Rp 100.000,-Rp 142.381,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

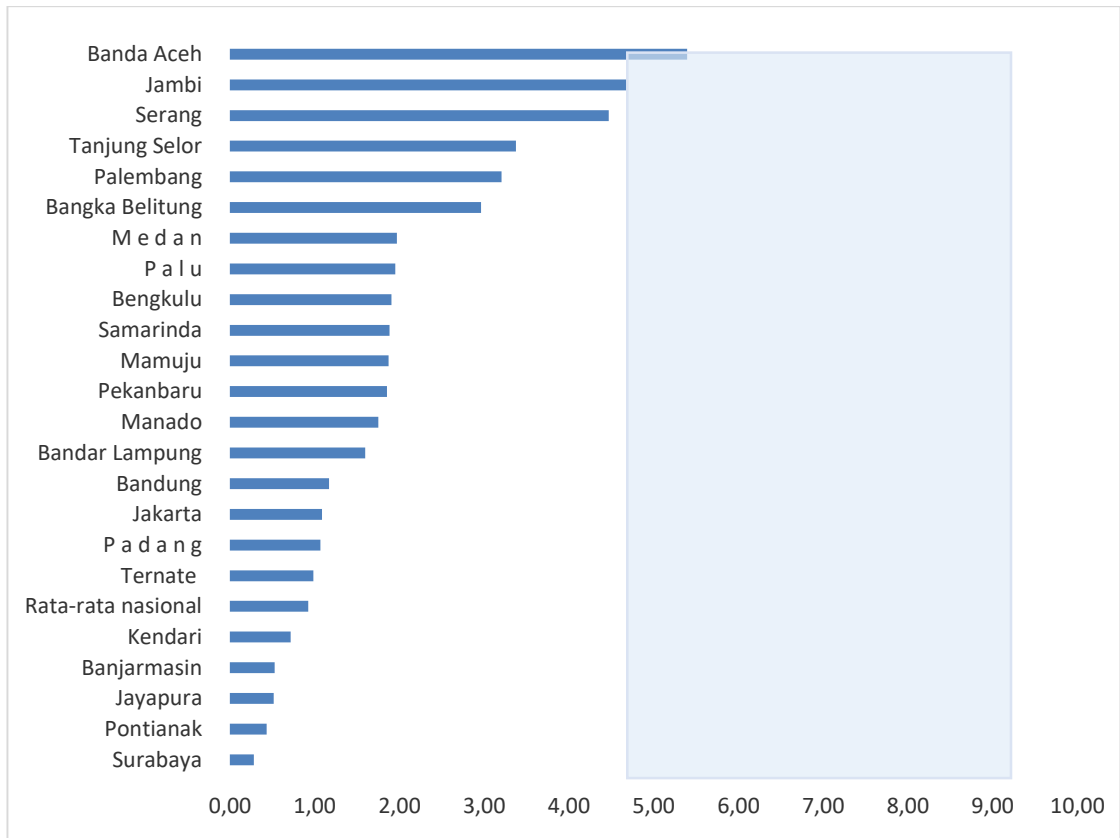
Nama Kota	2020	2021		Perub Harga thdp (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr'20	Mar'21
Medan	112.000	118.364	120.714	7,78	1,99
Jakarta	118.225	126.570	128.550	8,73	1,56
Bandung	121.810	121.000	124.000	1,80	2,48
Semarang	108.036	111.000	111.000	2,74	0,00
Yogyakarta	118.889	120.000	120.000	0,93	0,00
Surabaya	108.352	106.980	107.072	-1,18	0,09
Denpasar	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00
Makassar	100.000	100.227	100.000	0,00	-0,23
Rata2 Nasional	118.933	121.371	123.130	3,53	1,45

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 128.550,-/kg, Sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, hampir semua mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan April 2021. Hanya Makassar yang mengalami penurunan dan Denpasar tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan April 2021 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 18 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Banda Aceh, Jambi, Serang dan Tanjung Selor merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 2,25;1,41; dan 0,77. Ketiga kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang tertinggi di bulan April 2021. Tingginya koefisien variansi di Kota Banda Aceh ini disebabkan adanya tradisi Meugang menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Tradisi ini yaitu mengkonsumsi daging sapi Bersama keluarga. Hal ini menyebabkan permintaan akan daging sapi di aceh meningkat sehingga menaikkan harga daging sapi hingga mencapai Rp200.000/kg. Sekitar 52,94% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan selebihnya memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, April 2021

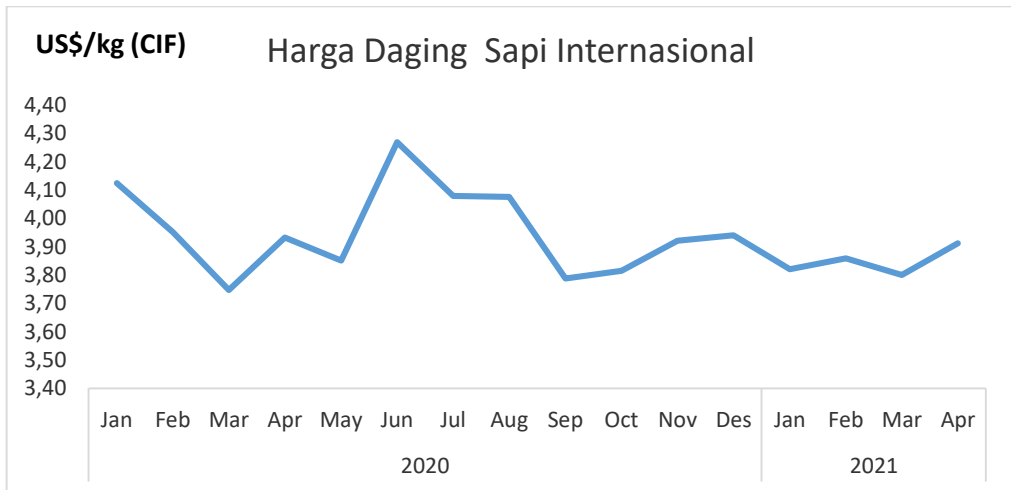


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April, 2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan April 2021 sebesar US\$ 3,91/kg, mengalami kenaikan harga jika dibandingkan harga bulan Maret 2021 lalu yakni sebesar 2,19% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan April 2020, terjadi penurunan sebesar 0,53%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga April 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan April 2021 ini sebesar US\$3,55/kg lwt, masih mengalami sedikit penurunan sebesar 0,12% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami penurunan karena turunnya permintaan dunia walaupun pasokan dari Australia yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

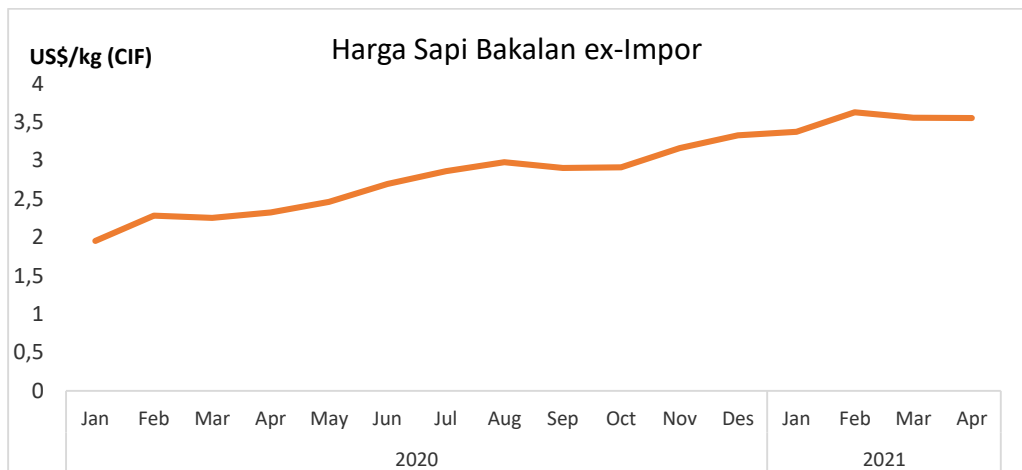
Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat& Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

1.3 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2.. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton.

Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Tabel 2. Perkiraan Produksi dan Konsumsi tahun 2021

(Ton)	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Kebutuhan	Perkiraan Neraca kumulatif
	Produksi	Impor			
1	2	3	4=2+3	5	6=Stok Awal+4-5
Stok awal (Des 2020)			47.836		
2021	425.978	297.503	723.481	696.956	74.361

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

Potensi produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri di Januari-Mei 2021 sekitar 158.936 ton. Rencana impor daging sapi/kerbau pada bulan Januari-Mei 2021 sebesar 54.191 ton. Daging sapi dari pemotongan sapi bakalan impor pada bulan Januari-Mei 2021 sebesar 46.561 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Januari-Mei 2021 sekitar 294.019 ton. Dengan potensi produksi pada Januari-Mei 2021 ini dan stok *carry over* dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau sudah terpenuhi dan menyisakan stok untuk bulan Juni 2021 sebesar 13.505 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Januari- Mei 2021

Ton									
Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Ketersedian - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Potensi Produksi Lokal	Rencana Impor Daging Sapi/Kerbau	Sapi Bakalan Impor		Total Impor Sapi Bakalan dan Daging Sapi /Kerbau Setara Daging	Total Ketersediaan			
			Rencana Pemotongan (Ekor)	Setara Daging					
1	2	3	4	5	6=3+5	7=2+6	8	9=7-8	10=9+stok awal
Stok Akhir Desember 2020									47.836
Jan'21	28.793	10.078	37.232	8.344	18.423	47.216	58.148	(10.933)	36.903
Feb'21	20.112	9.402	29.206	6.545	15.947	36.059	52.521	(16.462)	20.442
Mar'21	28.544	12.435	26.878	6.024	18.458	47.002	58.148	(11.146)	9.296
Apr'21	36.952	11.923	52.721	11.815	23.738	60.690	59.296	1.394	10.690
Mei'21	44.535	10.353	61.722	13.833	24.186	68.721	65.906	2.815	13.505
Total Jan-Mei'21	158.936	54.191	207.759	46.561	100.752	259.688	294.019	(34.331)	13.505

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan Februari 2021, total nilai impor sapi senilai USD46,32 juta, naik 37,68% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Januari 2021 yakni sebesar USD33,64 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan Februari 2021 tercatat USD26,57 juta, turun 28,19% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD37,00 juta. Jika dibandingkan bulan Februari tahun lalu, nilai impor sapi naik 0,49% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD45,83 juta. Total nilai impor daging sapi juga tercatat turun 1,55% dibanding bulan Februari 2020 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 28,11 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada Februari 2021, total volume impor sapi senilai 12,84 ribu ton, naik 12,84% jika dibandingkan volume impor bulan Januari 2021 yakni sebesar 9,46 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan Februari 2021 tercatat 7,81 ribu ton turun 33,50% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 11,75 ribu ton. Jika dibandingkan bulan Februari tahun 2020, volume impor sapi turun 3,5% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 16,35 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi tercatat naik 0,35% dibanding bulan Februari tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 7,46 ribu ton. Peningkatan volume impor sapi pada Februari ini disebabkan pemenuhan stok untuk persiapan kebutuhan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang berlangsung pada bulan April – Mei.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta US\$)	2020											2021		Des'20- Jan'21 (%) (MoM)	Jan'20- Jan'21 (%) (YoY)
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb		
Daging Sapi	28,11	35,58	32,69	27,97	46,21	56,90	58,99	59,68	49,38	72,48	97,80	37,00	26,57	(28,19)	-1,55
Sapi	45,83	33,16	29,73	24,17	46,41	49,99	35,97	51,96	37,28	26,24	34,53	33,64	46,32	37,68	0,49

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2019-2020) dalam Ribuan Ton

Volume Impor (Ribuan Ton)	2020											2021		Des'20- Jan'21 (%) (MoM)	Jan'20- Jan'21 (%) (YoY)
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb		
Daging Sapi	7,46	9,59	8,54	7,55	12,68	16,82	16,56	16,51	14,44	21,43	29,06	11,75	7,81	(33,50)	0,35
Sapi	16,35	11,82	10,54	9,58	18,61	19,28	12,99	17,58	12,48	8,31	10,26	9,46	12,84	35,78	-3,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan April 2021 Perum Bulog telah mendatangkan 4.000 ton daging kerbau impor dari India. Hal ini merupakan bagian dari penugasan dari pemerintah untuk upaya stabilisasi harga daging. Dari total penugasan yang mencapai 80.000 ton untuk tahun 2021 per 12 April sudah masuk sebanyak 4.000 ton. Kontrak yang telah disepakati Bulog dengan India untuk pengadaan daging kerbau disepakati untuk jangka waktu pengiriman Maret hingga Juni 2021.

(kontan.co.id, April 2021).

Isu lain terkait daging sapi menurut Indonesia Australia Red Meat & Cattle Partnership Harga sapi bakalan Australia diperkirakan akan mengalami penurunan pada Semester 2 tahun ini. Turunnya harga sapi ini diperkirakan bakal kembali menstabilkan pasokan sapi bakalan dari Australia ke Indonesia yang sempat tersendat karena lonjakan harga yang menyentuh rekor tertinggi dalam 20 tahun terakhir. Penurunan ini seiring berjalannya repopulasi dan kembali stabilnya jumlah kawanan ternak di Australia. (redmeatcattlepartnership.org, April 2021)

Disusun oleh: Aditya Priantomo



GULA

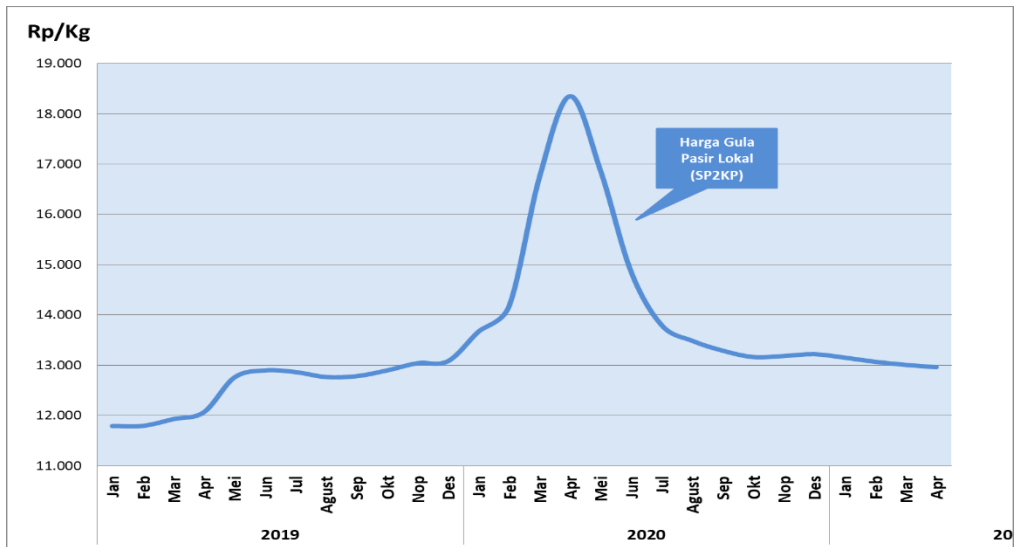
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan April 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp12.961,-/kg dan dibandingkan dengan bulan Maret 2021 mengalami penurunan sebesar 0,36%. Harga bulan April 2021 tersebut lebih rendah 29,37% jika dibandingkan dengan April 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2020 – April 2021 relatif tidak stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 12,05%. Namun demikian, untuk bulan Januari – April 2021 relatif stabil dengan KK sebesar 0,63%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan April 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,06%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan April 2021 lebih rendah 0,69% dibandingkan dengan Maret 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan April 2021 lebih tinggi 2,73% dibandingkan dengan Maret 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 35,45% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 61,69%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan April 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp12.961,-/kg. Tingkat harga pada bulan April 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan Maret 2021 sebesar 0,36%. Menurut Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga persediaan gula mencukupi untuk dua bulan yaitu sampai Juni sehingga harganya bisa terkendali (suara.com, 2021). Tingkat harga pada bulan April 2021 mengalami penurunan 29,37% jika dibandingkan dengan April 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

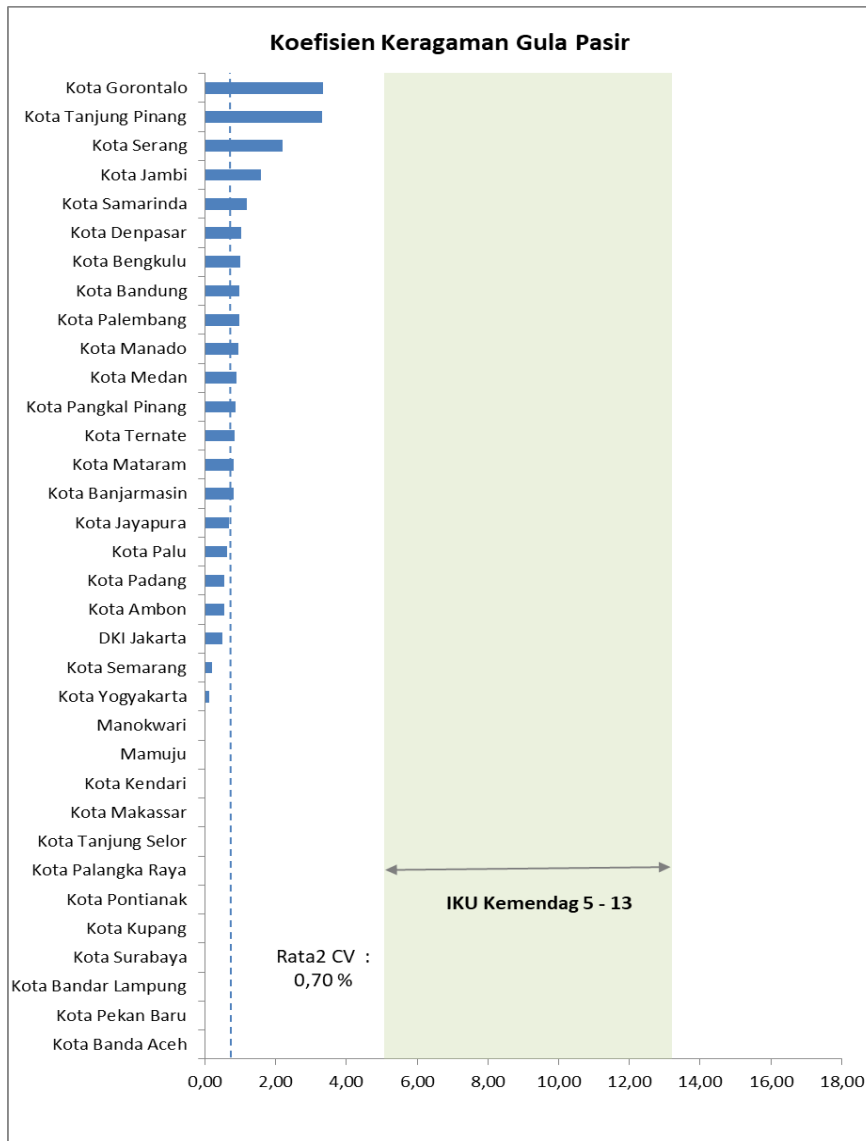


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif tidak stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan April 2020 – bulan April 2021 sebesar 12,05%. Angka tersebut lebih rendah dari periode Maret 2020 – Maret 2021 yang sebesar 12,66%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 0,61% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan. Namun demikian, untuk bulan Januari – April 2021 relatif stabil dengan KK sebesar 0,63%.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,06% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan April 2021 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Gorontalo sebesar 3,33% dengan harga rata-rata Rp13.190,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan kofisien keragaman tertinggi adalah Kota Tanjung Pinang, Serang, dan Jambi merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 3,31%, 2,20% dan 1,60%. Dengan harga rata-rata Rp 11.607,-/Kg, Rp12.756,-/Kg, dan Rp12.595,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi April 2021



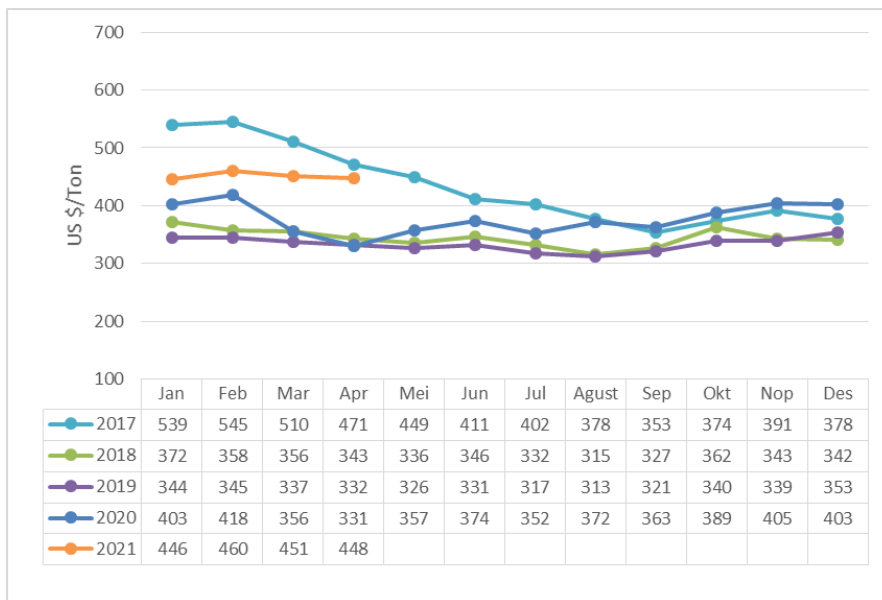
Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada April 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.877,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.000,-/kg

1.2 Perkembangan Harga Internasional

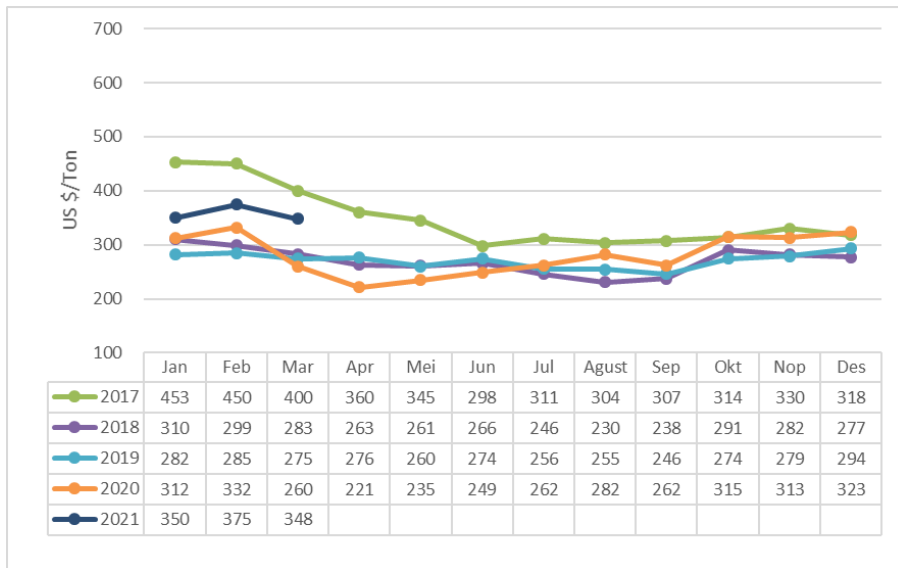
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan April 2020 sampai dengan bulan April 2021 yang mencapai 10,89% untuk *white sugar* dan 16,98% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* lebih rendah dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 12,05% dan untuk *raw sugar* lebih tinggi. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 1,16 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 4,93. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan April 2021, dibandingkan dengan Maret 2021 harga gula dunia turun 0,69% untuk *white sugar* dan naik 2,73% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 35,45% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 61,69%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di April 2021 adalah:

- Wilmar International pada mengatakan cuaca kering yang berkepanjangan di Brazil mengakibatkan hasil panen gula di Brazil di 2021/22 turun 12% dari tahun lalu atau menjadi 530 MMT dan merupakan yang terendah dalam 10 tahun terakhir. Ditambah lagi di Perancis mengalami cuaca dingin menyebabkan terjadi pembekuan di daerah produsen gula di Uni Eropa yang merusak 10% dari tanaman gula bit di Perancis.
- Menurut Somar Meteorologia cuaca kering di Brazil menyebabkan tanah di perkebunan tebu di Brazil kering sehingga mengganggu pertumbuhan dari tanaman tebu. Di Sao Paulo daerah perkebunan tebu yang terkena cuaca kering sebesar 68% dari seluruh perkebunan. Cuaca kering tersebut merupakan yang terburuk dalam 20 tahun terakhir, sehingga hasil panen tertinggi hanya sampai 20% di beberapa daerah menurut Somar Meteorologia.

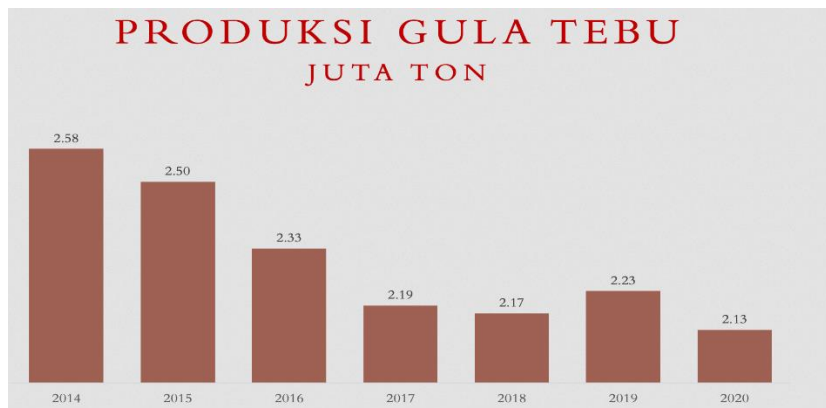
- c. USDA Foreign Agriculture Service (FAS) memperkirakan produksi gula Brazil di pusat dan Selatan pada tahun 2021/22 akan turun 4 % menjadi 580 MMT. Sedangkan produksi gula India di 2021/22 naik 2.1% dari tahun lalu menjadi 389 MMT.
- d. The Green Pool Commodity Specialist memperkirakan bahwa produksi gula Thailand di 21021/22 meningkat menjadi 8.8 MM dari 7.57 MT pada musim ini, dibawah perkiraan USDA sebesar 10.6 MMT karena terbatasnya perluasan area penanaman gula di Thailand.
- e. Pandemi covid global kembali berlangsung sehingga lockdown terjadi di Eropa dan juga lonjakan penularan covid di India membuat permintaan akan bahan bakar berkurang karena orang di rumah saja, sehingga pabrik tebu lebih memilih membuat gula daripada etanol akibatnya persediaan gula meningkat (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data dari BPS Pada tahun 2020 produksi gula turun menjadi 2,13 juta ton.

Gambar 6. Produksi Gula Tebu



Sumber : BPS (faisalbasri.com), 2021

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2019, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Gorontalo. Pada tahun 2019 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,05 juta ton atau 47,19 persen dari total produksi gula Indonesia (BPS, 2020).

Menurut data statistik dari kompas.com luas Perkebunan Besar pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 176,8 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 179,8 ribu hektar. Namun hasil produksi tebu di perkebunan besar mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 895,6 ribu ton pada tahun 2019 naik 939,5 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat tahun 2019 juga mengalami penurunan luas lahan dari sebelumnya 235,8 ribu hektar menjadi 232,9 hektar. Produksi tebu pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan dari 1.275,1 ribu ton menjadi 1.318,7 ribu ton di tahun 2019.

Kemenerian Pertanian mencatat produksi gula tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo mengatakan, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca. Kendati demikian, Kementan tetap fokus untuk menggenjot produksi tebu dalam negeri dengan langkah eksetensifikasi dan intensifikasi lahan perkebunan (kabarbisnis.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) memperkirakan produksi gula di tahun 2021 akan meningkat menjadi 2,24 juta ton. Adapun, Direktur Tanaman Semusim dan Rempah, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan Hendratmojo Bagus Hudoro menjelaskan, adanya peningkatan produksi tersebut didorong oleh berbagai hal. Beberapa faktor tersebut antara lain lantaran adanya program percepatan swasembada gula yang dilaksanakan pada tahun 2020, minat petani tebu yang masih tinggi, serta mulai beroperasinya pabrik gula baru. Adapun, Direktur Eksekutif Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Budi Hidayat mengatakan, berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian, proyeksi produksi di tahun 2021 akan sekitar 2,25 juta ton. Sementara, konsumsinya akan sekitar 2,8 juta ton. Meski begitu, Budi menyebut angka prognosa ini masih bersifat sementara (kontan.co.id, 2020).

**Gambar 7. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Gula Pasir Nasional
Periode Januari – Mei 2021**

(Ton)

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)
	Perkiraan Produksi GKP dari Tebu DN	Rekomendasi Teknis Impor	Total Ketersediaan			
1	2	3	4=2+3	5	6 = 5-4	7
Stok Akhir Bulan Desember 2020						804.685
Jan-21		-	-	237.127	(237.127)	567.558
Feb-21	2.388	323.472	325.860	214.179	111.681	679.239
Mar-21	9.449	323.472	332.921	237.127	95.795	775.033
Apr-21	19.805	-	19.805	234.945	(215.140)	559.894
May-21	104.945	-	104.945	295.586	(190.641)	369.252
Jan-Mei'21	136.588	646.944	783.532	1.218.964	(435.433)	369.252

Sumber: Bahan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2021

Keterangan:

1. Stok awal tahun merupakan neraca kumulatif Januari – Desember 2020
2. Rekomendasi impor Januari – Mei 2021 sebesar 646 ribu ton (Ditjen Perkebunan)
3. Kebutuhan gula pasir Januari – Mei terdiri dari (1) Konsumsi langsung rumah tangga 6,81 kg/kap/th (Susenas trw 1 2019, BPS); (2) Konsumsi Horeka, RM, dan PMM 3,44 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS); dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS)

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyo mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negeri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan, sebagian kebutuhan gula dalam negeri masih dipenuhi lewat impor, terutama dalam menjaga stok untuk permintaan periode bulan Ramadhan dan Lebaran. Sekretaris Jenderal Kementan Momon Rusmono menjelaskan,

berdasarkan prognosa, kebutuhan gula sepanjang Januari-Mei 2021 sebanyak 1,21 juta ton. Sementara stok gula dalam negeri diperkirakan sebesar 940.480 ton. Terdiri dari 804.685 ton limpahan stok tahun lalu dan 135.795 hasil produksi dalam negeri. Artinya, hingga akhir Mei 2021, stok gula Indonesia defisit sekitar 278.484 ton. Oleh sebab itu, kebutuhan ini dipenuhi dengan importasi gula untuk konsumsi. Meski demikian, pemerintah memutuskan untuk mengalokasikan impor gula sebanyak 646.944 ton sehingga diperkirakan stok gula pada akhir Mei 2021 menjadi surplus 368.460 ton (kompas.com, 2021).

Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Direktorat Jenderal Industri Agro (DJIA) Kementerian Perindustrian Supriadi menjelaskan, kebutuhan gula rafinasi untuk industri makanan dan minuman, serta farmasi dalam negeri telah dialokasikan sebesar 3,25 juta ton sepanjang tahun 2021. Untuk pemenuhan alokasi tersebut pada tanggal 24 Desember 2020 telah diterbitkan persetujuan impor sebesar 1,935 juta ton untuk semester I tahun 2021 kepada 11 Pabrik Gula Rafinasi berdasarkan hasil rapat koordinasi terbatas yang dilakukan Kementerian Perekonomian (antaranews.com, 2021).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 1701.910.000 Oth raw sugar, added flavour/colour*; (2) *HS 17.01.120.000 Beet sugar, raw, not added flavour/colour*; (3) *HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) *17.01.991.100 Refined sugar, white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari - Februari 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 1.189.455 ton, nilainya setara USD471,35 juta dan gula rafinasi sebanyak 25.398 ton atau sebesar USD10,36 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari-Februari 2021 sebesar 1.214.853 ribu ton, angka tersebut naik 72,42% dari total total jumlah impor tahun Januari- Februari 2020.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKE 2012	URAIAN BTKE 2017	2020		2021			Perubahan		
			Feb (ton)	Jan - Feb (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Jan-Feb (ton)	Feb'21/Jan'21	Feb'21/Feb'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	0	0	-	-	-	#DIV/0!	-100,00%	-100,00%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	677.378	699.878	483.741	705.714	1.189.455	145,89%	4,18%	69,95%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	0	0	0	-	0	0,00%	-100,00%	133,33%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	2.000	4.700	24.003	1.395	25.398	5,81%	-30,25%	440,37%
TOTAL			679.378	704.578	507.743	707.109	1.214.853	139,27%	4,08%	72,42%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2020 sebesar 43.540 ton, angka tersebut 1.512,28% dari jumlah total ekspor tahun 2019. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-Februari 2021 sebesar 19.589 ton, angka tersebut 578,29% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-Februari 2020.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKE 2012	URAIAN BTKE 2017	2020		2021			Perubahan		
			Feb (ton)	Jan - Feb (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Jan-Feb (ton)	Feb'21/Jan'21	Feb'21/Feb'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	0	2	2	1	2	-67%	177,78%	-12,28%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	2	5	4	2	6	65,76%	28,75%	32,31%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	0	5	0	-	0	0,00%	-100,00%	-99,92%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	2.686	2.916	8.381	11.470	19.851	136,85%	327,04%	580,87%
TOTAL			2.688	2.928	8.386	11.473	19.859	136,80%	326,77%	578,29%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Perindustrian merilis Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 3 tahun 2021 tentang Jaminan Ketersediaan Bahan Baku Industri Gula dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Gula Nasional. Direktur Jenderal (Dirjen) Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim mengatakan, peraturan terbaru tentang pergulaan melalui Permenperin No 3/2021 itu menitikberatkan pada tiga hal penting yakni, pertama sebagai upaya penertiban produksi gula pada pabrik gula guna mengurangi potensi kebocoran/rembesan gula. Kedua, terkait produksi gula di mana aturan ini dimaksudkan agar pabrik gula memproduksi sesuai bidang usaha masing-masing. Misalnya Pabrik Gula Rafinasi (PGR) memproduksi Gula Kristal Rafinasi (GKR) untuk

melayani industri makanan minuman dan farmasi. Sedangkan pabrik gula berbasis tebu memproduksi gula kristal putih (GKP) untuk memenuhi kebutuhan gula konsumsi. Yang ketiga, Permenperin tersebut dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan gula konsumsi/GKP guna memasok kebutuhan konsumsi masyarakat serta memastikan GKR diperuntukkan bagi bahan penolong industri makanan, minuman dan farmasi. Abdul Rochim mengakui, saat ini memang impor gula tidak bisa dihindari baik dalam bentuk raw sugar maupun GKP untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena produksi gula nasional yang berbasis tebu tidak mampu memproduksi sesuai kapasitas yang diharapkan (sindonews.com, 2021).

Satgas Pangan Polda Jatim menemukan 15.000 ton gula rafinasi dan 22.000 ton gula kristal di gudang PT Kebun Tebu Mas (KTM), Lamongan. Dugaan sementara puluhan ribu ton gula berbagai jenis sengaja ditimbun untuk meraup keuntungan. Puluhan ribu ton gula rafinasi serta gula konsumsi ditemukan saat Tim Satgas Pangan Polda Jatim melakukan insepeksi mendadak (Sidak) di lapangan. Sidak dilakukan setelah adanya keluhan dari masyarakat, bahwa di Jawa Timur mengalami kelangkaan gula hingga ancaman bangkrut UKM. Ketua Satgas Pangan Jatim Kombes Pol Farman didampingi Kasubdit Indagsi Polda Jatim AKBP Suryono mengatakan Temuan ini cukup mengejutkan petugas. Sebab, selama ini PT KTM mengeluh tidak mendapat izin impor bahan baku untuk produksi gula rafinasi (inews.id, 2021).

PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) Persero memastikan ketersediaan gula kristal putih (GPK) menjelang hari raya Idul Fitri 2021, tercukupi. RNI merupakan perusahaan calon induk holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) klaster pangan. Direktur Utama PT RNI Arief Prasetyo Adi mengatakan RNI bakal mendistribusikan sebanyak 75 ribu ton gula kristal putih, hingga lebaran nanti (pikiran-rakyat.com, 2021).

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

Informasi Utama

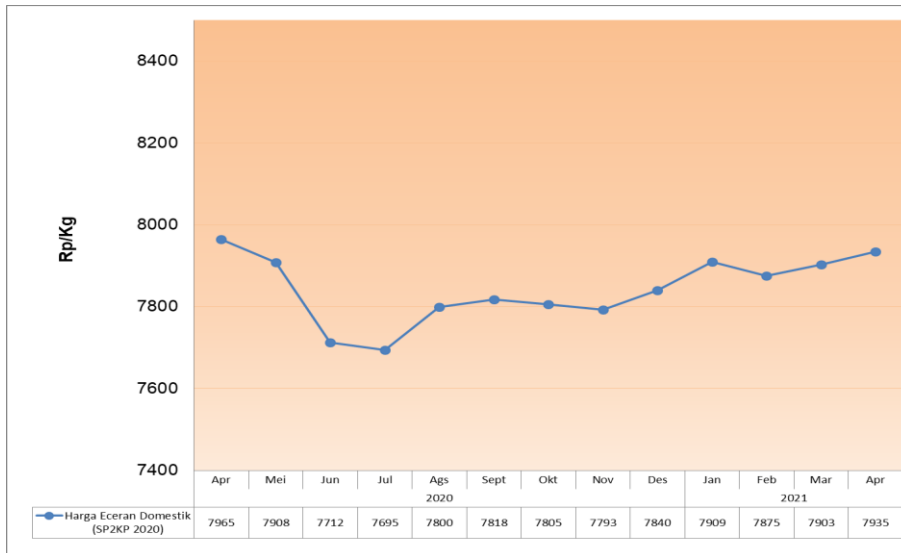
- Pada bulan April 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 7.935/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 0,39% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni April 2021, harga eceran jagung pada saat ini mengalami sedikit penurunan sebesar 0,38%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan April 2020 hingga April 2021 adalah sebesar 1,05%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,081 % per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 24,58%, dengan tren peningkatan sebesar 6,02% per bulan.
- Harga jagung dunia pada April 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,21% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021. Sama halnya jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan April 2020, maka harga jagung dunia saat ini juga mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 92,45%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada April 2021 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,39% dari harga Rp 7.903/Kg pada bulan Maret 2021 menjadi Rp 7.935/Kg pada April 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni April 2020, sebesar Rp 7.965/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 0,38% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, April 2020 - April 2021

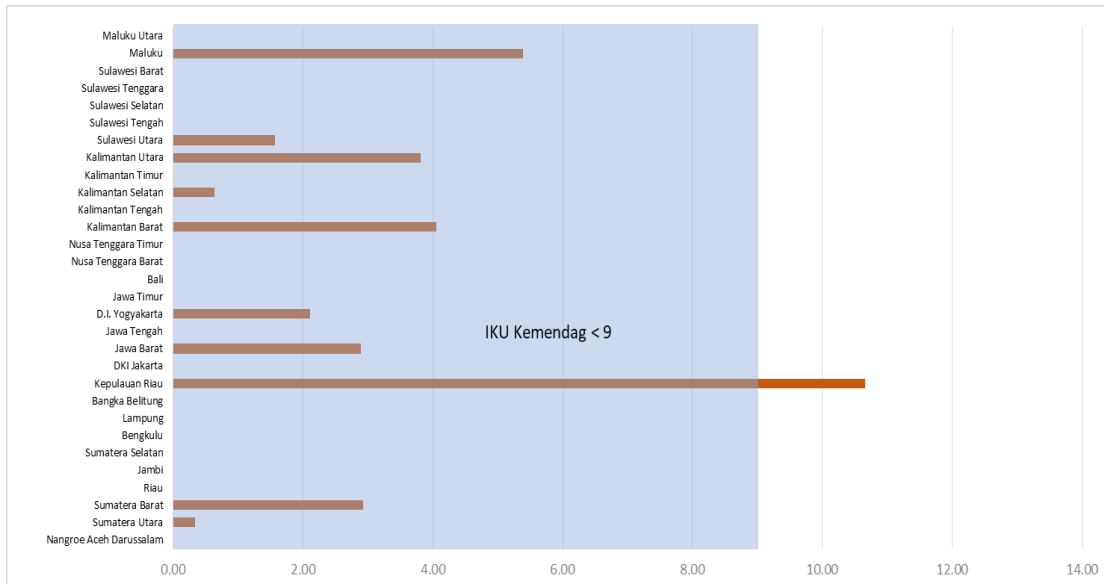


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (April 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan April 2021 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Harga jagung yang terus meningkat disebabkan produksi jagung di dalam negeri yang belum optimal sehingga belum ada mekanisme cadangan jagung. Saat ini, penanaman jagung masih sangat tergantung kondisi cuaca dan musim, sehingga jumlah pasokan jagung juga berbeda – beda di setiap waktu (antaranews.com, 2021).

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan April 2020 hingga April 2021 sebesar 1,05%. Sementara itu, di sepanjang bulan April 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan April 2021 adalah sebesar 24,30%. Angka ini cenderung stabil jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Maret 2021 sebesar 24,18%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, April 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (April 2021), diolah.

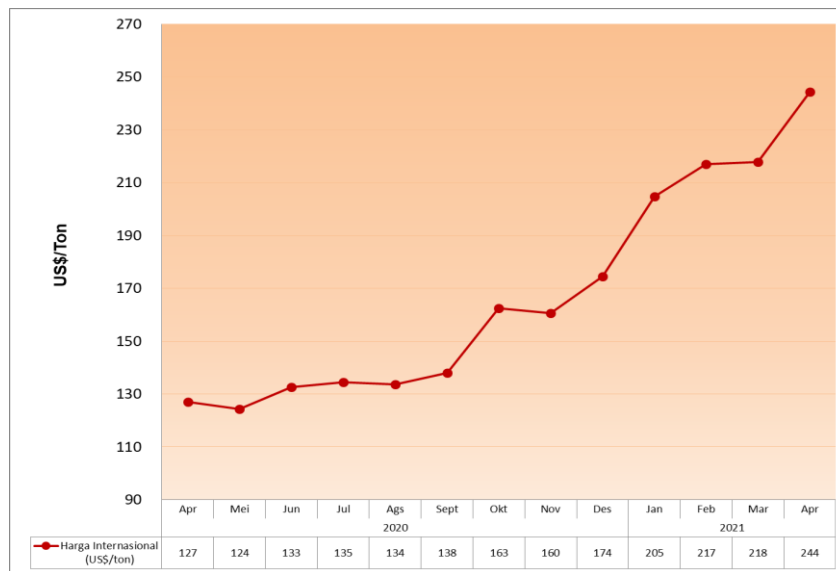
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan April 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan April 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan April 2021 antara lain adalah Nangroe Aceh Darussalam, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan April 2021 terdapat di Provinsi Kepulauan Riau dengan angka koefisien variasi sebesar 10,66% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada April 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,21% dari harga USD 218/ton pada bulan Maret 2021 menjadi USD 244/ton pada April 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan April 2020 sebesar USD 127/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 92,45% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode April 2020 – April 2021 sebesar 24,58%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka

koefisien variasi sebesar 1,05%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Mei 2019 – April 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,95%, sementara pada periode Mei 2020 – April 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 24,07%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia April 2020 – April 2021



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, April 2021), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan April 2021 mengalami lonjakan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan konsumen di pasar domestik AS. Selain itu, cuaca di AS cenderung dingin sehingga jagung yang baru ditanam dapat mengalami kerusakan atau lambat untuk bertumbuh (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, sampai dengan bulan Desember 2020, stok jagung pipilan yang berada di pabrik pakan adalah sebesar 854.713 ton. Dari sisi produksi, pada bulan April 2021 produksi jagung pipilan dengan kadar air 15% diperkirakan sebesar 4,08 juta ton. Sementara itu, kebutuhan jagung nasional pada bulan April 2021 diperkirakan sebesar 2,63 juta ton. Dengan demikian, neraca bulanan ketersediaan jagung

pada bulan April 2021 diperkirakan akan mengalami surplus sebesar 1,44 juta ton. Dengan mempertimbangkan sisa stok pada bulan sebelumnya, maka necara kumulatif produksi jagung pada bulan April 2021 diperkirakan sebesar 5,45 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung Periode Januari – Mei 2021

Bulan	Perkiraan Produksi Jagung Pipilan Kering (Ka 20%)	Perkiraan Produksi Jagung Pipilan Kering (Ka 15%)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Stok Akhir Desember 2020					854,713
Jan-21	2,482,439	2,159,722	1,205,673	954,050	1,808,763
Feb-21	3,896,045	3,389,559	1,996,425	1,393,135	3,201,897
Mar-21	3,615,533	3,145,514	2,344,476	801,038	4,002,935
Apr-21	4,688,000	4,078,560	2,635,171	1,443,389	5,446,324
Mei-21	1,608,697	1,399,566	1,759,533	-359,967	5,086,357
Jan-Mei 2021	16,290,714	14,172,921	9,941,278	4,231,644	5,086,357

Sumber: BKP, Kementerian Pertanian, 2021.

Pada periode bulan Januari hingga Mei 2021, pemerintah memperkirakan terdapat produksi jagung pipilan dengan total sebesar 14,17 juta ton, untuk jagung pipilan dengan kadar air 15%. Pada periode yang sama, pemerintah juga memperkirakan total kebutuhan jagung di dalam negeri sebesar 9,94 juta ton. Adapun, kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 15% pada periode bulan Januari – Mei 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan jagung untuk industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2020 mencapai USD 17,24 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.907 ton. Realisasi nilai ekspor terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September 2020, dengan

nilai ekspor jagung mencapai USD 3,21 juta. Sementara itu, nilai ekspor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020, dengan realisasi nilai ekspor sebesar USD 94.778.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, Februari 2020 – Februari 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020												2021		% Perubahan	
	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2020	
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	63,187	46,907	54,744	2,964	12,648	55,521	93,867	97,559	97,162	51,523	103,649	139,583	139,664	0.06	121.03	
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	7,035	-	309	88,500	132,921	381,300	105	-	10	388	56,010	-	10	-	-99.86	
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	2,312	4,797	570	2,107	11,773	1,531	7,665	1,240	9,008	5,410	25,322	2,961	2,916	-1.55	26.11	
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	85,422	93,004	61,255	3,089,517	4,599,685	1,509,757	2,972,077	3,111,213	83,439	50,481	74,182	56,752	76,903	35.51	-9.97	
TOTAL	157,956	144,708	116,879	3,183,088	4,757,027	1,948,109	3,073,714	3,210,012	189,618	107,802	259,163	199,297	219,492	10.13	38.96	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Februari 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 219.492 atau mengalami kenaikan sebesar 10,13% jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada bulan Januari 2021. Sementara itu jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (Februari 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini mengalami peningkatan sebesar 38,96% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, Februari 2020 – Februari 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020											2021		% Perubahan	
	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2021
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled , frozen (HS 0710400000)	53	68	42	4	14	44	84	60	87	55	91	120	130	8.16	145.14
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	2.53	-	0.01	30	46	127	0.02	-	0.01	0.01	14.01	-	0.01	-	-99.61
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1.60	5.16	1.90	1.61	5.32	0.90	2.56	0.41	3.72	3.66	4.02	1.55	1.13	-26.92	-29.21
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	154	154	116	12,831	19,151	6,210	12,129	12,825	158	80	157	108	153	41.85	-0.42
TOTAL	211	227	160	12,866	19,217	6,381	12,216	12,885	248	138	266	229	284	23.79	34.67

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume, realisasi volume ekspor jagung pada tahun 2020, mengalami puncaknya pada bulan Juni 2020 dengan total realisasi volume ekspor sebesar 19.217 ton. Disisi lain, realisasi

ekspor terendah terdapat pada bulan Januari 2020 dengan total realisasi volume ekspor jagung sebesar 91 ton.

Pada bulan Februari 2021, total realisasi volume ekspor jagung adalah sebesar 283 ton atau mengalami kenaikan sebesar 23,79% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Januari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan Februari 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 34,67% (Tabel 3).

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 866.821 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 174,06 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan Februari 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 5,04 juta atau mengalami penurunan sebesar 24,70% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Januari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, Februari 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini juga mengalami penurunan sebesar 77,24% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, Februari 2020 – Februari 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020											2021		% Perubahan	
	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	194,712	134,042	259,724	45,889	92,324	106,504	104,899	87,418	57,760	111,620	78,250	163,625	24,133	-85.25	-87.61
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	4,170.00	6,187.00	3,373.00	-	588.00	69,788.00	30.00	4,522.00	5,205.00	231	281	80,530	549	-99.32	-86.83
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	316,291	596,700	578,303	799,739	206,999	202,536	221,367	292,681	230,741	408,805	524,491	478,217	758,845	58.68	139.92
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	21,613,899	8,766,771	18,039,236	17,079,215	15,459,038	12,484,129	4,385,501	22,148,984	12,957,306	17,205,263	17,382,846	5,967,065	4,253,372	-28.72	-80.32
TOTAL	22,129,072	9,503,700	18,880,636	17,924,843	15,758,949	12,862,957	4,711,797	22,533,605	13,251,012	17,725,919	17,985,868	6,689,437	5,036,899	-24.70	-77.24

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume impor, di sepanjang tahun 2020, total realisasi volume impor jagung terbesar terjadi pada bulan September 2020 dengan total realisasi volume impor jagung sebesar 122.922 ton. Sementara itu realisasi volume impor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020 dengan realisasi volume impor sebesar 1.280 ton.

Pada bulan Februari 2021, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 22.519 ton atau mengalami penurunan sebesar 30,81% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Januari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, Februari 2020, realisasi volume impor pada bulan ini mengalami penurunan yang lebih besar yakni 78,99%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan Februari 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Argentina (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, Februari 2020 – Februari 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020												2021		% Perubahan	
	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2020	
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	133	95	225	29	78	92	96	79	52	105	75	150	22	-85.67	-83.85	
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.14	0.44	0.10	-	0.62	18.19	0.03	0.25	0.26	0.12	0.09	10.20	0.33	-96.75	138.13	
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	582	1,041	899	1,531	386	367	393	469	362	643	837	752	1,197	59.18	105.67	
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	106,478	41,871	83,194	79,616	75,764	64,237	22,194	122,374	72,264	96,211	92,749	31,632	21,300	-32.66	-80.00	
TOTAL	107,194	43,007	84,317	81,177	76,228	64,714	22,683	122,922	72,678	96,959	93,662	32,544	22,519	-30.81	-78.95	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan April 2021, stok akhir pada bulan ini diperkirakan menurun dikarenakan adanya peningkatan penggunaan untuk pakan ternak dan residu, serta produksi ethanol, dan adanya peningkatan ekspor.
- Penggunaan jagung untuk pakan ternak dan residu diperkirakan meningkat sebesar 50 juta bushel menjadi 5,7 milyar bushel, dan penggunaan jagung untuk produksi ethanol diperkirakan meningkat sebesar 25 juta bushel. Sementara itu, ekspor jagung dari AS diperkirakan meningkat sebesar 75 juta bushel atau peningkatan terbesar yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini.

- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi pada bulan lalu, dimana peningkatan produksi jagung terbesar terdapat di Pakistan, Uni Eropa-27+UK, dan Ekuador. Sementara itu, penurunan produksi jagung diperkirakan terjadi di Indonesia dan Meksiko.
- Kondisi perdagangan jagung dunia ditandai dengan adanya penurunan ekspor jagung dari Ukraina. Di sisi impor, diperkirakan terjadi peningkatan impor jagung untuk Bangladesh.
- Berdasarkan hal tersebut, stok akhir jagung secara global diperkirakan tidak mengalami perubahan dari bulan lalu, dengan peningkatan stok terbesar berada di Korea Selatan dan Pakistan, serta penurunan stok di Arab Saudi.

(World Agricultural Supply and Demand Estimates, USDA, April 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina



KEDELAI

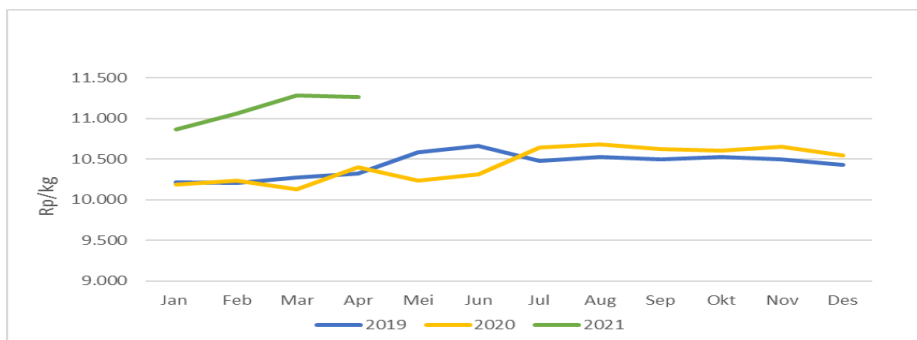
Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan April 2021 sebesar Rp 11.266/kg, mengalami penurunan 0.14 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 8.29 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan April 2021 sebesar Rp 11.796/kg, mengalami peningkatan 1.08 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 14.09 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada bulan Maret 2021 sebesar US\$ 539/ton, mengalami peningkatan 3.80 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga kedelai dunia naik sebesar 75.99 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan April 2021 sebesar Rp 11.266/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami sedikit penurunan 0.14 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Maret 2021 yaitu sebesar Rp 11.282/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (April 2020) yaitu sebesar Rp 10.404/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada April 2021 mengalami peningkatan 8.29 persen (Gambar 1).

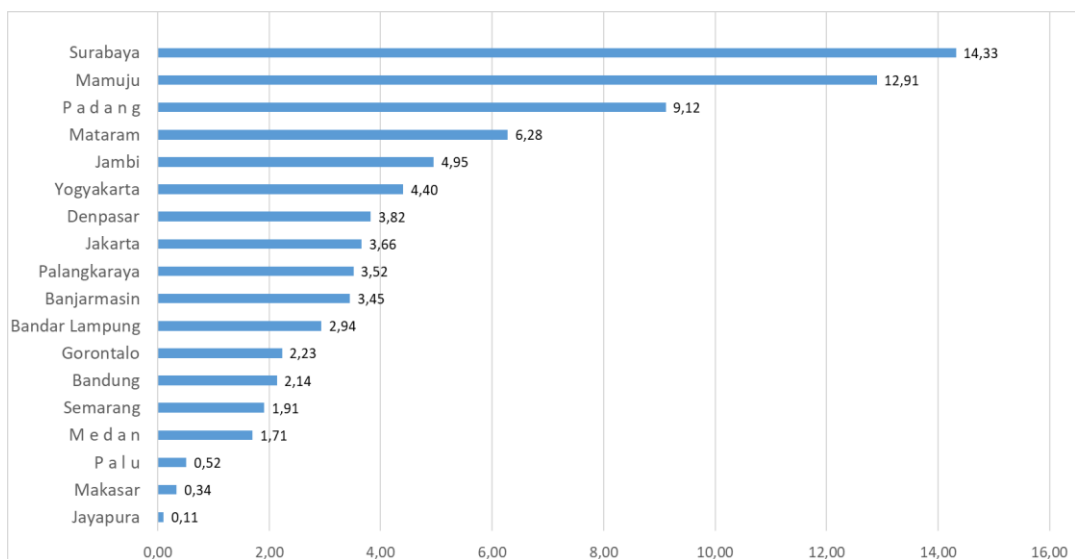
Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (April 2021), diolah

Berdasarkan data yang sama, pada bulan April 2021 disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (Maret 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan April 2021 sebesar 11.25 persen atau turun sebesar 1.29 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal masih cukup tinggi antar wilayah di Indonesia. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional ditemukan di kota Gorontalo, Makassar, Mataram, Jakarta, Palu dan Jayapura dengan harga tertinggi ditemukan di kota Gorontalo yang mencapai Rp 13.095/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Semarang, Padang dan Banjarmasin dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp 8.929/kg.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)



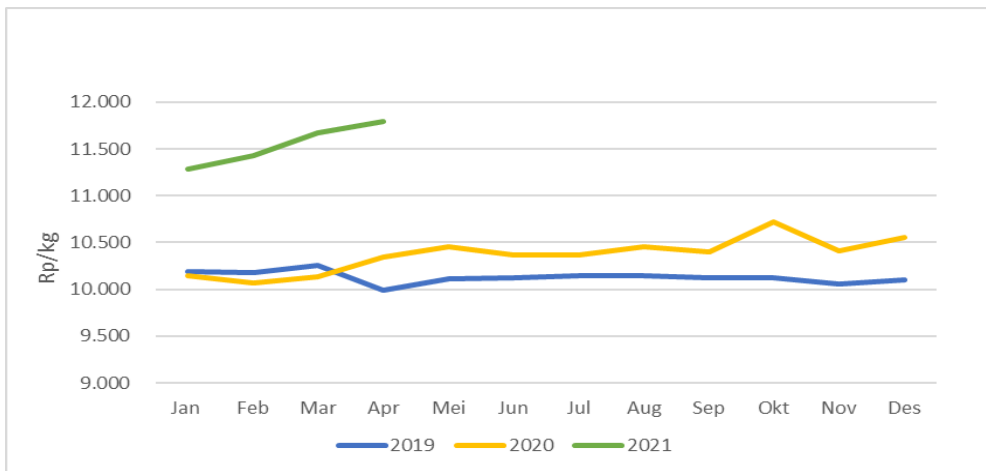
Sumber: SP2KP, Kemendag (April 2021), diolah Puskadagri

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar dalam negeri periode April 2020 – April 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda, namun secara umum cukup stabil. Harga kedelai lokal paling stabil terdapat di kota Jayapura dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 0.11 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di kota Jayapura sebesar Rp 12.016/kg masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada bulan April 2021. Harga kedelai lokal yang stabil juga ditemukan di kota lainnya seperti

Makasar, Palu dan Medan dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.34, 0.52 dan 1.71. Sementara itu, disparitas harga yang cukup tinggi ditemukan di kota Padang, Mamuju dan Surabaya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) masing-masing sebesar 9.12, 12.91 dan 14.33 persen. Kenaikan harga kedelai lokal yang signifikan di kota Surabaya terjadi sejak Februari 2021.

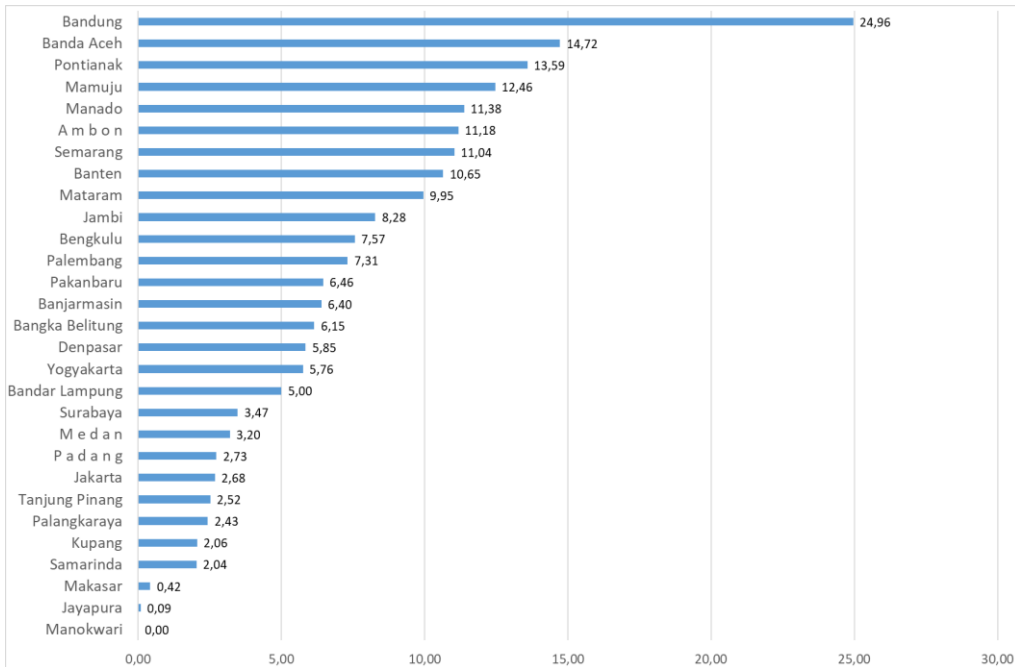
Di samping kedelai lokal, di pasar dalam negeri juga beredar kedelai impor. Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan April 2021 sebesar Rp 11.796/kg, mengalami peningkatan 1.08 persen dibandingkan bulan Maret 2021 yaitu sebesar Rp 11.669/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2020) yaitu Rp 10.339/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada April 2021 naik sebesar 14.09 persen (Gambar 3). Meski terjadi kenaikan harga kedelai dunia, Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjamin stok kedelai penyediaan April 2021 cukup memenuhi kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional dengan harga yang terjangkau dan stabil. Pemerintah bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk menjaga harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe di kisaran Rp 9.750 - Rp 9.900/kg dan harga di tingkat gudang importir Rp 9.200 - Rp9.300/kg. Sehingga, harga tahu masih terus stabil di kisaran Rp 650/potong dan harga tempe di kisaran Rp 16.000/kg (liputan6.com, 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (April 2021), diolah Puskadagri

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)



Sumber : SP2KP, Kemendag (April 2021), diolah Puskadagri

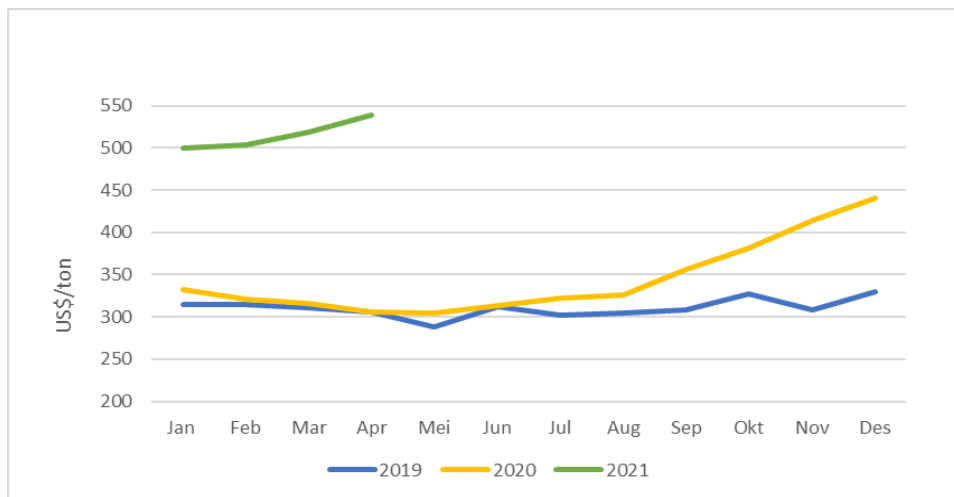
Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada bulan April 2021 mengalami penurunan sebesar 0.88 persen dibandingkan bulan sebelumnya (Maret 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan April 2021 sebesar 13.25 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia masih cukup tinggi. Meskipun disparitas menurun, namun terjadi tren kenaikan harga kedelai impor di beberapa wilayah Indonesia. Harga kedelai impor yang tinggi dan di atas harga rata-rata kedelai impor nasional ditemukan di 13 kota besar di Indonesia. Harga kedelai impor yang tinggi ditemukan antara lain di kota Palangkaraya, Ambon, Manokwari, Jayapura, Makasar, Denpasar, Bandung dan Jakarta dengan harga tertinggi di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.238/kg. Sementara itu, harga kedelai impor yang relatif rendah ditemukan di kota Manado, Banjarmasin, Semarang dan Jambi dengan harga terendah ditemukan di kota Manado dan Banjarmasin sebesar Rp 9.500/kg.

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode April 2020 – April 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Harga kedelai impor yang stabil

ditemukan di kota Manokwari, Jayapura dan Makasar dengan Koefisiensi Keragaman (KK) masing-masing sebesar 0.0, 0.09 dan 0.42 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai impor di kota Manokwari yang mencapai Rp 14.000 masih jauh di atas harga rata-rata nasional kedelai impor bulan April 2021. Sedangkan yang berfluktuasi terjadi di kota Bandung, Banda Aceh, Pontianak, Mamuju, Manado, Ambon, Semarang dan Banten dengan nilai KK yang paling tinggi ditemukan di kota Bandung sebesar 24.96 persen.

1.2. Perkembangan Harga Dunia

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board Of Trade/CBOT* (April 2021), diolah Puskadagri

Harga rata-rata kedelai dunia pada April 2021 sebesar US\$ 539/ton mengalami peningkatan sebesar 3.80 persen jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yaitu sebesar US\$ 519/ton. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020 yaitu sebesar US\$ 306/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada April 2021 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 75.99 persen. Harga kedelai dunia mengalami peningkatan diperkirakan karena naiknya impor kedelai dari Tiongkok dan Uni Eropa. Data impor kedelai dari *Chinese Customs* menunjukkan total impor kedelai pada Maret 2021 sebesar 7.67 MMT naik dibandingkan tahun sebelumnya (Maret 2020) sebesar 4.27 MMT. Dari 7.67 MMT tersebut sebanyak 7.18MMT berasal dari Amerika Serikat. Sementara itu, impor kedelai dari Uni Eropa di 2020/21 sampai 25 April mencapai 11.94 juta ton menurut *European Commission*, naik 11.82 juta ton dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Permintaan akan ekspor masih ada meskipun agak berkurang dari sebelumnya, sedangkan

persediaan kedelai di AS semakin berkurang . Sementara itu, panen kedelai negara Brazil tertunda karena adanya keterlambatan penanaman akibat cuaca kering dan saat ini intensitas hujan meningkat membuat panen tertunda, sehingga Tiongkok akan membeli kedelai dari Amerika Selatan pada tahun depan (vibiznews.com, 2021).

Harga *Soy Bean Meal* (SBM) pada April 2021 menurut data CBOT sebesar US\$ 411/ton atau naik 0.07 persen jika dibandingkan bulan Maret 2021 yang mencapai US\$ 410/ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (April 2020), terjadi kenaikan 30.9 persen. Pemesanan *soymeal* sebesar 71,525 MT untuk pengiriman 2020/21, di bawah perkiraan 75k – 250k MT dan untuk pengiriman 2021/22 sebesar 26,206 MT masih dalam range perkiraan 0 – 50k MT (vibiznews.com, 2021)

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional (Jan - Mei 2021)

(ton)

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=4-5	7= stok awal+6
Stok akhir bulan Desember 2020						413.117
Jan-21	11.351	170.626	181.977	267.756	(85.779)	327.337
Feb-21	8.309	194.680	202.989	242.183	(39.195)	288.143
Mar-21	7.988	217.123	225.111	268.185	(43.073)	245.069
Apr-21	7.558	210.293	217.851	258.817	(40.965)	204.104
May-21	2.323	254.256	256.579	267.245	(10.666)	193.438
Jan-Mei 2021	37.530	1.046.978	1.084.508	1.304.186	(219.679)	193.438

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan :

1. Stok akhir tahun Desember 2020 merupakan neraca kumulatif Jan-Des 2020
2. Perkiraan produksi Jan-Feb berdasarkan data LO tanggal 15 Feb 2021 dan Maret-Mei merupakan sasaran Ditjen Tanaman Pangan
3. Impor Jan 2021 berdasarkan KT-9 Barantan tgl 11 Feb 2021 dan perkiraan impor Feb-Mei berdasarkan rata-rata impor 5 tahun (2016-2020)
4. Kehilangan/tercecer sebesar 5% dari produksi
5. Kebutuhan terdiri dari konsumsi langsung, kebutuhan horeka, RM &PMM, kebutuhan industry

Berdasarkan data prognosa Kementerian Pertanian (Tabel 1), proyeksi ketersediaan kedelai nasional pada April 2021 sebesar 217.851 ton, dengan pembagian produksi dalam negeri sebesar 7.558 ton dan impor sebesar 210.293 ton. Sedangkan perkiraan kebutuhan kedelai nasional pada April 2021 sebesar 258.817 ton, sehingga terjadi defisit sebesar 40.965 ton. Jika dilihat neraca kumulatifnya hingga bulan April 2021, maka neraca kedelai nasional menunjukkan surplus 204.104 ton.

Kementerian Pertanian (Kementan) telah melakukan program untuk mendukung penyediaan benih yakni Pengembangan Petani Produsen Benih Kedelai (P3BK) dalam rangka pengembangan kedelai baik untuk benih maupun konsumsi dalam skala luas dan berkelanjutan. Target tanam kedelai seluas 520.000 ha sepanjang tahun 2021 perlu didukung penyediaan benih kedelai. Menurut Ketua Gapoktan KTH Mekar Mukti mewakili Kelompok Tani Cibentang Kecamatan Sindangbarang, Cianjur mengungkapkan terdapat banyak manfaat yang diterima selama mengikuti kegiatan Pengembangan Petani Produsen Benih Kedelai (P3BK) tahun 2020 yang diberikan oleh Kementan dengan adanya fasilitasi bantuan benih dan saprodi pendukung budidaya. Salah satunya penjualan kedelai pasca panen menjadi lebih jelas karena dari awal sudah komitmen dengan *offtaker* atau produsen benih besar. Hasil panen tahap I seluas 10 hektar mencapai calon benih sebanyak 7 ton. Saat ini masih terdapat 25 hektar lahan yang difasilitasi bantuan P3BK dan siap dipanen akhir pertengahan Mei 2021 dengan proyeksi menghasilkan calon benih sebanyak 42 ton.

Tahun 2021, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Perbenihan, Ditjen Tanaman Pangan dalam mendukung kegiatan produksi kedelai nasional tahun 2021 adalah melalui pengembangan Petani Produsen Benih Kedelai (P3BK) guna menjamin penyediaan dan kebutuhan benih kedelai. Kementan mengalokasikan P3BK seluas 2.500 ha meliputi Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat dan NTB. Penyediaan benih secara insitu melalui kegiatan P3BK diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih yang lebih adaptif, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, harga terjangkau dan sesuai kebutuhan wilayahnya. Saat ini difokuskan pengembangan benih di luar Pulau Jawa, dengan harapan benih kedelai merata di seluruh Indonesia dan berkembang untuk berkontribusi produksi secara nasional dalam rangka mengurangi impor (borneo24.com, 2021)

Dinas Pertanian (Distan) Kabupaten Sukabumi memonitor pelaksanaan program tanam palawija berupa kedelai di Desa Buniwangi dan Desa Pasiripis, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Informasi yang dihimpun, pada akhir Maret 2021 lalu terdapat 1.500 kg benih kedelai untuk 30 hektar lahan yang dibagikan kepada dua kelompok tani di Kecamatan

Surade, antara lain Kelompok Tani Cibuntu Desa Buniwangi dengan lahan seluas 10 hektar dan kelompok tani Sumurbadung dengan lahan seluas 20 hektar. Sebelumnya Distan cukup kesulitan karena stok benih di lapangan sempat terbatas. Selama ini, tiap tahun penanaman kedelai hampir mencapai 400-500 ha. Melihat potensi yang besar tersebut, Distan memfasilitasi petani dengan perusahaan melalui perjanjian kerjasama mencegah penjualan yang tidak terkontrol. Saat ini, 30 ha sudah didaftarkan ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), Jawa Barat untuk dijadikan penakaran benih (sukabumiupdate.com, 2021).

Panen kedelai telah dilaksanakan di Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 29 April 2021 dan dihadiri oleh Bupati Gunungkidul, perwakilan Kementerian Pertanian dan instansi terkait lainnya. Kedelai yang ditanam merupakan bantuan pemerintah dari hasil kegiatan Satker APBN Tugas Pembantuan Tanaman Pangan DPKP DIY TA 2021 dengan varietas Grobogan untuk lokasi Kabupaten Gunungkidul dengan total luasan lahan sebesar 3.000 ha di 18 kecamatan dengan fasilitas paket berupa benih kedelai varietas Grobogan, pupuk NPK non subsidi, pestisida/herbisida, Rhizobium dan pupuk hayati cair. Berdasarkan ubinan yang dilakukan penyuluh pertanian setempat diperoleh produktivitas sebesar 1.9 ton/ha. Luasan panen kedelai di wilayah Tanjungsari ini seluas 75 ha yang dibagi kepada 5 gapoktan. Kedelai di kabupaten Gunungkidul akan memasuki masa panen raya pada akhir April-Mei 2021 dengan masa tanam awal tahun (Januari-februari) (DPKP DIY, 2021).

1.4. PERKEMBANGAN VOLUME EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-Feb 2021)

Kedelai	2020	2021		Perubahan	
	Feb (US\$)	Jan (US\$)	Feb (US\$)	Feb 2021 thd Jan 2021 (%)	Feb 2021 thd Feb 2020 (%)
(1)	(2)	(4)	(4)	(5)	(6)
Ekspor	57.394	95.208	74.432	-21,82	29,68
Impor	82.379.487	111.297.520	113.245.973	1,75	37,47

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Januari 2020 dan Januari 2021)

Kedelai	2020	2021		Perubahan	
	Feb (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Feb 2021 thd Jan 2021 (%)	Feb 2021 thd Feb 2020 (%)
(1)	(2)	(4)	(4)	(5)	(6)
Ekspor	280,78	150,67	271,00	79,86	-3,48
Impor	203.064,45	225.032,16	219.401,94	-2,50	8,05

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 2 menunjukkan nilai ekspor kedelai pada bulan Februari 2021 sebesar US\$ 74.432 mengalami penurunan sebesar 21.82 persen jika dibandingkan pada bulan Januari 2021 yang mencapai US\$ 95.208. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai US\$ 57.394, maka pada bulan Februari 2021 mengalami peningkatan sebesar 29.68 persen. Sementara itu, nilai impor kedelai pada bulan Februari 2021 sebesar US\$ 113.24 juta mengalami peningkatan sebesar 1.75 persen jika dibandingkan pada bulan Januari 2021 yang mencapai US\$ 111.29 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai US\$ 82.37 juta, maka pada bulan Februari 2021 terjadi peningkatan nilai impor kedelai sebesar 37.47 persen .

Volume ekspor kedelai pada bulan Februari 2021 mencapai 271 ton atau naik sebesar 79.86 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yang mencapai 150.67 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai 280.78 ton, maka pada Februari 2021 terjadi penurunan volume ekspor kedelai sebesar 3.48 persen. Sementara itu, total volume impor kedelai pada bulan Februari 2021 mencapai 219.401,94 ton, mengalami penurunan sebesar 2.50 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yaitu sebesar 225.032,16 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai 203.064,45 ton, maka pada bulan Februari 2021 terjadi peningkatan volume impor kedelai sebesar 8.05 persen. (Tabel 3)

Tabel 4. Realisasi Volume Ekspor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)		
			2020	2021	
			FEB	JAN	FEB
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	3.000	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	170	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	27.000	-	26.500
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	253.783	147.500	244.500
TOTAL			280.783	150.670	271.000

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 5. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)		
			2020	2021	
			FEB	JAN	FEB
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	2.182	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	53,00	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	14.783,00	-	16.745,35
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	42.611,74	92.973	57.686,16
TOTAL			57.394,74	95.208	74.431,51

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)		
			2020	2021	
			FEB	JAN	FEB
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	182.132.336	211.355.248	183.496.377
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	20.299.491	13.278.388	35.660.503
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	572.171	349.523	244.989
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	60.421	49.000	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	33	-	69
TOTAL			203.064.452	225.032.159	219.401.938

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Asal

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 7. Realisasi Nilai Impor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)		
			2020	2021	
			FEB	JAN	FEB
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	73.847.261	104.997.913	95.402.170
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	8.236.648	6.082.199	17.724.736
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	258.225	185.019	118.639
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	37.163	32.389	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	190	-	-
TOTAL			82.379.487	111.297.520	113.245.545

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Negara tujuan ekspor kedelai pada bulan Februari 2021 adalah Saudi Arabia dan Timor-Timur (Tabel 4 dan 5). Volume ekspor tertinggi masih ditujukan ke Timor Timur yang mencapai 244.500 kg dengan nilai ekspor sebesar US\$ 57.686. Sementara itu, pada bulan Februari 2021, impor kedelai didatangkan dari tiga negara utama yaitu Amerika Serikat, Kanada dan Malaysia dengan nilai impor tertinggi dari negara Amerika Serikat yang mencapai US\$ 95,4 juta atau sekitar 84.24 persen dari total nilai impor (Tabel 7). Jika dilihat berdasarkan volumenya, Amerika Serikat masih menjadi yang tertinggi dengan volume impor sebesar 183,4 juta ton atau sekitar 83,63 persen dari total volume impor pada bulan Februari 2021. Sementara itu, Kanada dan Malaysia mencatatkan volume impor kedelai masing masing sebesar 35,6 juta ton dan 244,9 ribu ton (Tabel 6).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjamin stok kedelai penyediaan April 2021 cukup memenuhi kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional dengan harga yang terjangkau dan stabil. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Syailendra, pemerintah bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk menjaga harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe di kisaran Rp9.750-Rp9.900/kg dan harga di tingkat gudang importir Rp9.200-Rp9.300/kg. Sehingga, harga tahu masih terus stabil di kisaran Rp650/potong dan harga tempe di kisaran Rp16.000/kg. Ke depannya, Kemendag akan terus memantau dan mengevaluasi pergerakan harga kedelai dunia, baik ketika terjadi penurunan atau pun kenaikan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe serta harga tahu dan tempe di pasar berada di tingkat yang wajar. Namun demikian, Kemendag juga mengimbau

kepada para importir yang memiliki stok kedelai untuk terus memasok kedelai secara rutin kepada seluruh pengrajin tahu dan tempe, termasuk anggota Gabungan Koperasi Tahu Tempe Indonesia (Gakoptindo), baik di Pusat Koperasi Tempe Indonesia provinsi maupun Koperasi Tempe Indonesia kabupaten/kota seluruh Indonesia (liputan6.com, 2021)

- Produsen tahu dan tempe di Indonesia yang tergabung dalam Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) akan mengajukan importasi mandiri komoditas kedelai kepada pemerintah. Hal ini menanggapi respon atas masih tingginya harga komoditas kedelai di Indonesia. Menurut Ketua Umum Gakoptindo Aip Syarifuddin, rencana importasi kedelai telah disepakati oleh seluruh perwakilan anggota pada Rapat Anggota Tahunan Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia ke-XI tahun 2020 di Bandung. Rencana tersebut menjadi salah satu agenda organisasi. Hasil komunikasi dengan beberapa kementerian terkait, pihaknya mengaku sudah mendapat lampu hijau. Terkait rencana ini, juga pernah dikomunikasikan secara langsung kepada Presiden Joko Widodo. Saat itu, presiden meminta agar kementerian terkait bisa memberi peluang importasi bagi mereka, dengan tetap mengedepankan kedelai lokal. Menurut Aip, langkah importasi kedelai secara mandiri penting karena selama ini harga kedelai dikuasai importir. Akibatnya pada 2020 lalu, harga kedelai naik dari Rp7.000 menjadi 9.500 per kg. Saat ini, harga kedelai juga masih dikisaran Rp10.000-an. Harapannya dengan melakukan importasi sendiri, harga kedelai bisa ditekan, karena alur distribusi bisa diputus, hanya dari koperasi langsung ke produsen tahu dan tempe. Berbeda dengan kondisi saat ini, dimana kedelai dikuasai importir dengan alur distribusi yang panjang sehingga harga yang diterima produsen menjadi mahal (inews.id, 2021)

Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

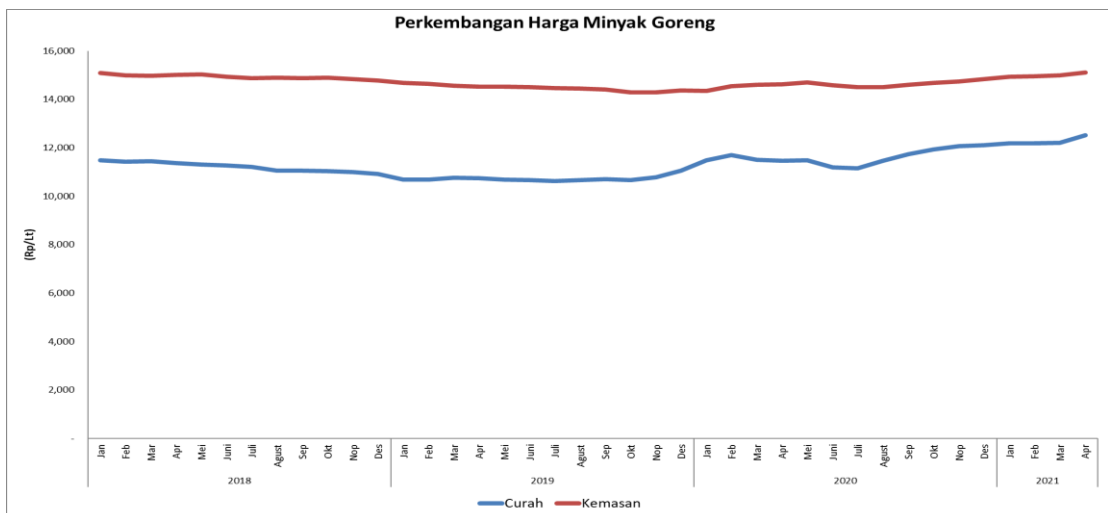


MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Berdasarkan data SP2KP, harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan pada April 2021 mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya harga minyak goreng curah meningkat 2,55% dan minyak goreng kemasan 0,78%. Jika dibandingkan dengan April 2020, harga minyak goreng curah meningkat 9,18% dan minyak goreng kemasan 3,33%.
- Disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan turun dari bulan sebelumnya. Nilai koefisien keragaman di bulan April 2021 sebesar 9,29% untuk minyak goreng curah, dan 6,58% untuk minyak goreng kemasan.
- Harga rata-rata CPO internasional di bulan April 2021 meningkat 3,34% secara bulanan dengan harga US\$ 1.170/MT.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



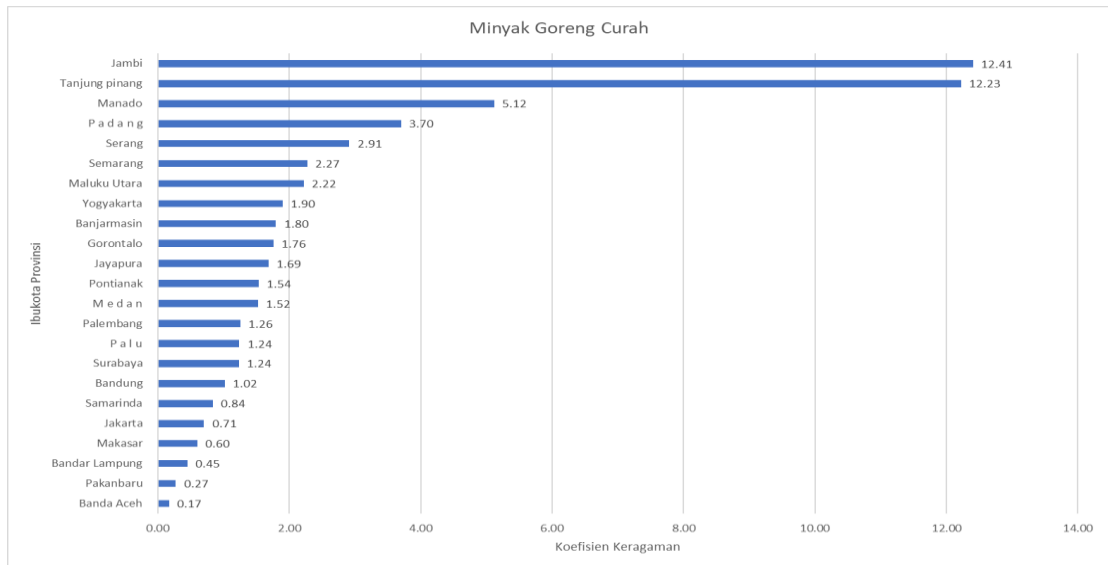
Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Harga minyak goreng curah dan kemasan pada bulan April 2021 dari data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) menunjukkan peningkatan. Jika dibandingkan dengan Maret

2021, harga minyak goreng curah meningkat 2,55% dari Rp. 12.211,-/liter menjadi Rp. 12.522,-/liter. Pada harga minyak goreng kemasan peningkatan terjadi sebesar 0,78% dari Rp. 14.997,-/liter menjadi Rp. 15.114,-/liter (m-o-m). Jika dibandingkan per bulan yang sama di tahun 2020, maka harga rata-rata minyak goreng curah nasional meningkat 9,18% dari Rp. 11.469,-/liter, sedangkan harga rata-rata minyak goreng kemasan meningkat 3,33% dari Rp. 14.626,-/liter (y-o-y). Pergerakan harga rata-rata nasional minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan sejak Januari 2018 dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa harga minyak goreng curah terus menunjukkan peningkatan sejak Juli dengan total peningkatan harga sebesar 12,25%, sedangkan pada minyak goreng kemasan terlihat meningkat sejak agustus dengan total peningkatan sebesar 3,54%.

Dari sumber data yang sama, harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan nasional juga menunjukkan peningkatan pada periode April 2020 – April 2021 dari periode Maret 2020 – Maret 2021. Pada harga minyak goreng curah, peningkatan terjadi sebesar 0,67% dengan harga pada periode April 2020 – April 2021 Rp. 11.825,-/liter dan pada periode Maret 2020 – Maret 2021 Rp. 11.746,-/liter. Sedangkan pada harga rata-rata minyak goreng kemasan peningkatan harga pada periode April 2020 – April 2021 sebesar 0,27% dengan harga Rp. 14.747,-/liter yang menunjukkan peningkatan dari harga Rp. 14.707,-/liter pada periode Maret 2020 – Maret 2021.

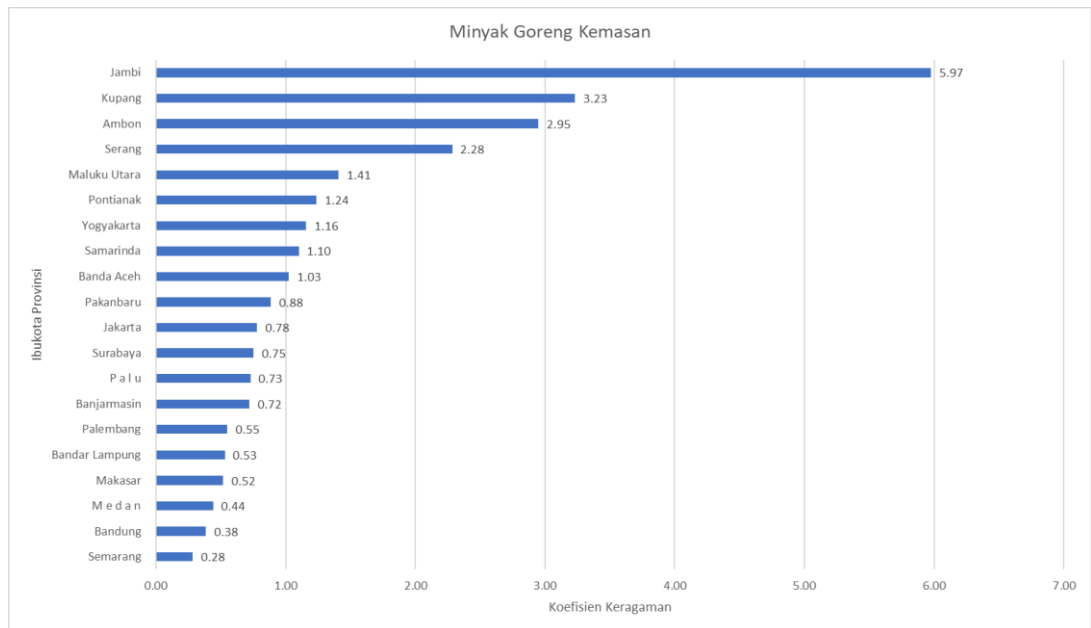


Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, April 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan antar wilayah di Indonesia menunjukkan penurunan pada April 2021. Nilai koefisien keragaman (KK) harga rata-rata minyak goreng curah antar provinsi sebesar 9,29% pada bulan April 2021, turun dari 10,37% pada Maret 2021. Pada harga rata-rata minyak goreng kemasan nilai KK pada bulan April turun dari bulan Maret yang sebesar 7,43% menjadi 6,58%. Disparitas harga minyak goreng antar wilayah di Indonesia masih dapat dikatakan normal dengan nilai KK yang masih berada di bawah yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Fluktuasi harga minyak goreng curah di berbagai ibukota provinsi dapat dilihat pada Gambar 2. KK harga minyak goreng curah diperoleh berdasarkan olah data SP2KP. Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa terdapat 2 daerah dengan nilai KK yang tinggi dan dapat dikatakan tidak stabil dengan KK di atas 9% yaitu Jambi dengan KK 12,41% dan Tanjung Pinang dengan KK 12,23%. Jika dilihat berdasarkan data harga, perubahan harga yang cukup tinggi terjadi di kedua wilayah mendekati bulan Ramadhan. Di Jambi harga meningkat dari Rp. 10.000,-/liter menjadi Rp. 12.500,-/liter pada 9 April 2021 atau sebesar 25%, sedangkan di Tanjung Pinang peningkatan harga terjadi pada 16 April 2021 sebesar 27,31% dari Rp. 10.800,-/liter menjadi Rp. 13.750,-/liter. Wilayah dengan nilai KK tinggi lainnya yaitu Padang dengan KK 3,70%. Selain dari yang telah disebutkan, KK wilayah lainnya memiliki nilai di bawah 3%. Selain Jambi dan Tanjung Pinang, fluktuasi harga di wilayah lainnya masih tergolong stabil dengan nilai KK di bawah 9%.



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, April 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Pada perkembangan harga minyak goreng kemasan di berbagai wilayah, nilai KK masih menunjukkan fluktuasi yang stabil dengan KK di bawah 9%. Fluktuasi harga tertinggi terjadi di Jambi dengan KK sebesar 5,97%, diikuti wilayah Kupang dengan KK 3,23%. Wilayah lainnya yang terlihat mengalami fluktuasi yaitu Ambon dan Serang dengan nilai KK masing-masing yaitu 2,95% dan 2,28%. Wilayah lainnya menunjukkan KK di bawah 2%. Fluktuasi harga minyak goreng kemasan di berbagai ibukota provinsi dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan data harga rata-rata minyak goreng curah berbagai wilayah di bulan April 2021, harga rata-rata terendah diperoleh di Kendari dengan harga Rp. 10.000,-/liter, diikuti oleh wilayah Palangkaraya dengan harga Rp. 10.500,-/liter. Harga rata-rata tertinggi diperoleh di Manokwari dengan harga rata-rata Rp. 15.000,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga rata-rata minyak goreng curah yang tinggi yaitu Maluku Utara, Jayapura, dan Gorontalo, yang masing-masing sebesar Rp. 14.870,-/liter, Rp. 14.444,-/liter, dan Rp. 14.304,-/liter.

Dari harga rata-rata minyak goreng kemasan di bulan April 2021, harga terendah diperoleh di Palembang dengan harga rata-rata Rp. 13.369,-/lt. Ibukota provinsi lain dengan harga rata-rata minyak goreng kemasan terendah yaitu Jambi, dan Pekanbaru, yang masing-masing memiliki harga rata-rata Rp. 13.571,-/lt, dan Rp. 13.667,-/lt. Harga rata-rata tertinggi terlihat di Tanjung Pinang dan Jayapura dengan harga rata-rata sebesar Rp. 17.000,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga di atas Rp. 16.000,-/lt yaitu Maluku Utara, dan Ambon, sedangkan wilayah dengan harga rata-rata Rp. 16.000,-/lt yaitu Gorontalo, Palangkaraya, Manado, Manokwari, dan Bangka Belitung.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020	2021	Perub. Harga Thd (%)		
	Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21
Jakarta	11,623	12,458	12,527	7.77	0.55
Bandung	12,125	13,609	13,776	13.62	1.23
Semarang	10,443	12,680	12,768	22.27	0.70
Yogyakarta	11,353	13,462	13,932	22.71	3.49
Surabaya	10,703	12,358	12,809	19.69	3.65
Denpasar	11,250	12,600	12,600	12.00	0.00
Medan	11,536	11,627	11,846	2.69	1.88
Makassar	11,738	12,000	12,016	2.37	0.13
Rata2 Nasional	11,469	12,211	12,522	9.18	2.54

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan perkembangan harga rata-rata minyak goreng curah pada April 2021 di delapan (8) Ibukota provinsi utama di Indonesia seperti yang terlihat pada Tabel 1, terlihat bahwa harga minyak goreng curah baik secara bulanan (m-o-m) maupun tahunan (y-o-y) mengalami

peningkatan. Jika dibandingkan dengan Maret 2021, peningkatan harga tertinggi terjadi di Surabaya sebesar 3,65% dan peningkatan terendah di Makassar sebesar 0,13% (m-o-m). Jika dibandingkan dengan April 2020, terlihat peningkatan tertinggi di Yogyakarta sebesar 22,27%, dan peningkatan terendah di Makassar dengan peningkatan sebesar 2,37% (y-o-y).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Sebagai bahan baku utama minyak goreng, perkembangan harga *Crude Palm Oil* (CPO) mempengaruhi pergerakan harga minyak goreng di Indonesia. Berdasarkan harga CPO CIF Rotterdam dari Bappebti (2021), selama bulan April 2021 harga CPO masih menunjukkan peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata harga pada bulan sebelumnya, harga CPO mengalami peningkatan 3,34% dari US\$ 1.132/MT menjadi US\$ 1.170/MT (m-o-m). Jika dibandingkan dengan harga pada April 2020, maka terlihat bahwa telah terjadi peningkatan 111,65% dari US\$ 553/MT. Harga CPO terus mengalami peningkatan dengan adanya isu minimnya pasokan di dua negara produsen utama sawit dan adanya peningkatan permintaan pasca new normal di bulan Mei 2020. Jika dibandingkan dengan harga terendahnya pada tahun 2020, maka harga CPO telah meningkat 122,29% dari harga US\$ 526/MT.



Sumber: Bappebti (2021), diolah

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO di Pasar Internasional (US\$/MT)

Selama April 2021 harga CPO terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan terjadi diakibatkan di antaranya oleh perkembangan permintaan dan ekspor, perkembangan harga minyak nabati dan minyak mentah, serta masih rendahnya output di negara produsen utama sawit. Perkembangan permintaan CPO datang dari adanya ekspansi ekonomi China. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi maka akan mendorong harga minyak mentah yang juga berakibat pada

harga minyak nabati yang menjadi bahan baku biodiesel. Hal ini diperkuat dengan adanya prediksi IMF bahwa PDB China akan meningkat 8,4%, sedangkan PDB global meningkat hingga 6%, lebih tinggi dari prediksi sebelumnya yang hanya 5,5%. Selain itu dari sisi outlook perekonomian, Asian Development Bank (ADB) dalam laporannya menyatakan bahwa ekonomi Asia akan tumbuh hingga 7,3% (y-o-y) di tahun ini, lebih tinggi dari ramalan pada Desember lalu yang sebesar 6,8%. Dari sisi permintaan, ekspor sawit Malaysia pada periode 1 – 25 April 2021 menunjukkan peningkatan ekspor sebesar 10,1% dari bulan sebelumnya. Peningkatan ekspor terjadi pada kategori turunan CPO yaitu Refined Bleached Deodorized (RBD) palm oil, RBD palm stearin dan Oleokimia.

Dari sisi minyak nabati substitusi dan minyak mentah, Peningkatan harga terjadi akibat gangguan pasokan kedelai. Gangguan terjadi akibat gagal panen di Brazil dan mogok kerja yang terjadi di Argentina. Perkiraan gangguan pasokan kembali datang dari penanaman kedelai di AS. Penanaman yang diperkirakan mencapai 89,996 juta hektar hanya terjadi 87,6 juta hektar. Hal ini memicu kekhawatiran kurangnya pasokan pangan dan pakan secara global yang turut menyeret harga CPO untuk naik. Pada minyak mentah, prospek permintaan yang bagus dan stok yang rendah di akhir April berpeluang meningkatkan harga minyak nabati.

Selain isu-isu yang menyebabkan peningkatan harga CPO, beberapa isu lainnya menjadi penahan harga CPO untuk terus melaju:

- Asosiasi Pabrik Kelapa Sawit Semenanjung Barat Malaysia menyatakan bahwa output di bulan Maret menunjukkan peningkatan 39%.
- Dengan harga yang sudah sangat tinggi, aksi ambil untung sangat rawan terjadi.
- Adanya kebijakan untuk melawang impor minyak sawit, melarang pembukaan lahan baru dan mencabut perkebunan secara bertahap oleh pemerintahan Sri Lanka. Kebijakan dilakukan dengan tujuan membebaskan negara tersebut dari perkebunan dan konsumsi sawit. Isu yang melatarbelakangi kebijakan ini yaitu deforestasi besar-besaran untuk lahan sawit dan rusaknya ekosistem akibat perkebunan sawit.
- Meningkatnya angka penderita Covid-19 di India disertai meningkatnya angka kematian. Pemerintah India memutuskan untuk melaksanakan lockdown yang dapat berisiko pada permintaan minyak nabati dari Indonesia dan Malaysia akibat turunnya konsumsi dan permintaan impor.

Meskipun begitu, isu yang terjadi di Sri Lanka dan India tidak menjadi pemicu turunnya harga CPO global.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020	2021		Perub. Harga Thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-20	Jan-21
Ekspor (Ton)	1,462,431	1,880,825	1,274,422	-12.86	-32.24
Impor (Ton)	51	59	48	-6.01	-18.32

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Volume ekspor dan impor minyak goreng di Indonesia mengalami penurunan pada Februari 2021 seperti yang dapat dilihat pada tabel 2. Secara bulanan, ekspor minyak goreng turun 32,24% (m-o-m), sedangkan dari Februari di tahun sebelumnya ekspor turun sebesar 12,86% (y-o-y). Dari sisi impor, volume impor minyak goreng turun 18,32% dari Januari 2021, dan turun 6,01% dari Februari 2020. Jika total ekspor dan impor di periode Januari-Februari tahun 2021 dibandingkan dengan periode yang sama pada 2020, maka terlihat bahwa total volume ekspor pada 2021 lebih besar 23% dari 2020, sedangkan total volume impor 2021 lebih kecil 39% dari tahun 2020. Total volume ekspor pada periode Januari-Februari 2021 sebesar 3,16 juta ton, dan untuk total volume impor minyak goreng sebesar 106,34 ton.

1.4 ISU KEBIJAKAN

Kebijakan mengenai harga patokan ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) CPO untuk April 2021 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 11 Tahun 2021 mengenai Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar, harga referensi CPO yang berlaku mulai 1 April 2021 adalah sebesar US\$ 1.093,83/MT. Harga referensi kembali mengalami peningkatan sebesar 5,56% setelah sebelumnya meningkat 0,92% di bulan Maret 2021. Berdasarkan harga referensi yang berlaku, maka BK untuk CPO yang digunakan didasarkan pada kolom 8 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Berdasarkan peraturan tersebut tarif BK CPO untuk bulan April lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu menjadi US\$ 116/MT dari US\$ 93/MT.

Aturan terkait pungutan ekspor untuk CPO saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.191/PMK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana

Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang mencabut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.05/2019 yang merupakan Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.05/2018 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku sejak 10 Desember 2020 tersebut besar pungutan yang diberlakukan untuk CPO disesuaikan dengan harga CPO per ton. Pemberlakuan tarif harga CPO adalah sebagai berikut:

- Harga CPO di bawah atau sama dengan US\$ 670/ton, maka dikenakan tarif US\$ 55/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 670/ton hingga US\$ 695/ton, maka dikenakan tarif US\$ 60/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 695/ton hingga US\$ 720/ton, maka dikenakan tarif US\$ 75/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 720/ton hingga US\$ 745/ton, maka dikenakan tarif US\$ 90/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 745/ton hingga US\$ 770/ton, maka dikenakan tarif US\$ 105/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 770/ton hingga US\$ 795/ton, maka dikenakan tarif US\$ 120/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 795/ton hingga US\$ 820/ton, maka dikenakan tarif US\$ 135/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 820/ton hingga US\$ 845/ton, maka dikenakan tarif US\$ 150/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 845/ton hingga US\$ 870/ton, maka dikenakan tarif US\$ 165/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 870/ton hingga US\$ 895/ton, maka dikenakan tarif US\$ 180/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 895/ton hingga US\$ 920/ton, maka dikenakan tarif US\$ 195/ton.

- Harga CPO di atas US\$ 920/ton hingga US\$ 945/ton, maka dikenakan tarif US\$ 210/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 945/ton hingga US\$ 970/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 970/ton hingga US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 240/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

Informasi Utama

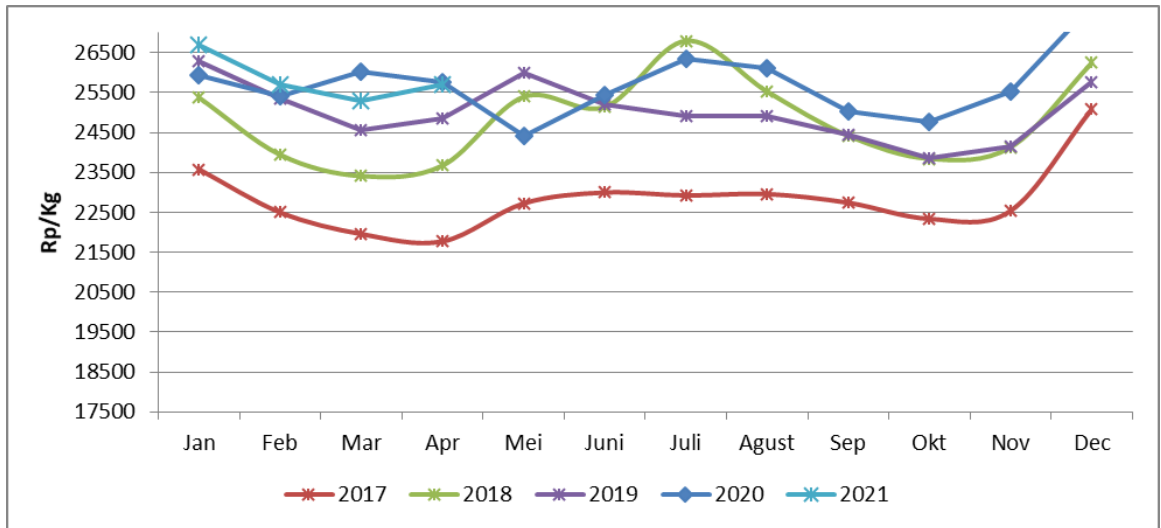
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan April 2021 adalah sebesar Rp25.705/kg, mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. Harga tersebut masih diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan April 2021 adalah sebesar Rp53.016/kg, mengalami penurunan sebesar 1,25 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 3,27 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode April 2020 – April 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 4,81 persen dan telur ayam kampung 3,02 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Ambon dan harga paling berfluktuasi di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan April 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 12,10 persen untuk telur ayam ras dan 22,79 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2021), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan April 2021 masih relatif tinggi yaitu sebesar Rp 25.705/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Maret 2021, sebesar Rp 25.283/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2020) sebesar Rp 25.768/kg, maka harga telur ayam ras pada April 2021 mengalami penurunan sebesar 0,24 persen (Gambar 1). Harga telur mengalami kenaikan karena permintaan meningkat di bulan Ramadan. Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Musbar Mesdi naiknya harga telur di bulan Ramadan tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp28.000 per kg. Rendahnya

kenaikan telur pada bulan Ramadan tahun ini tak lepas dari masih belum pulihnya daya beli masyarakat akibat dampak pandemi Covid-19 yang berimbas turut mengurangi konsumsi masyarakat akan telur di dibulan puasa kali ini. (liputan6.com, 2021).

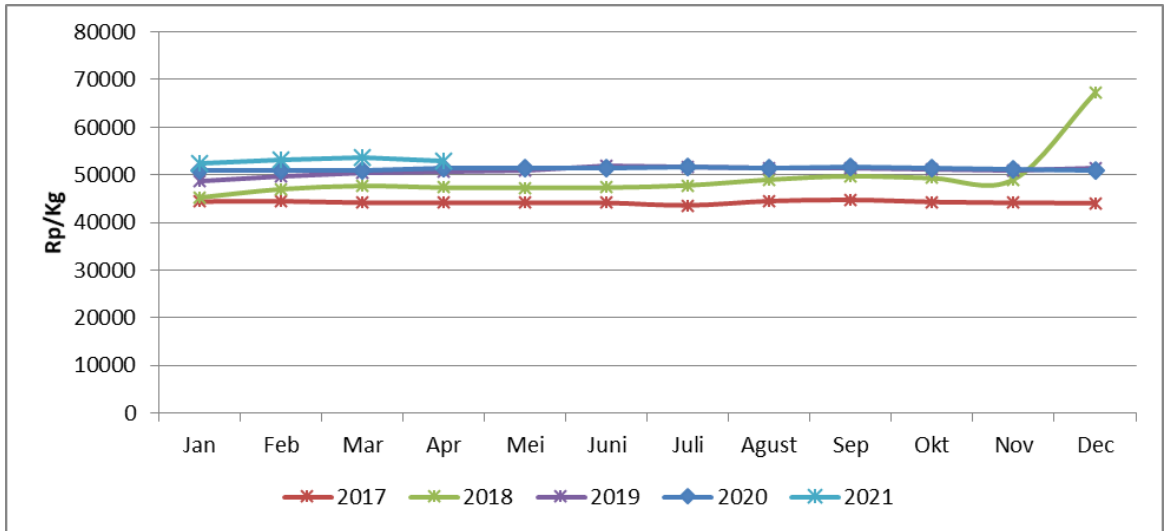
Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan April 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 53.016/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 1,25 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan Maret 2021, sebesar Rp 53.688/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2020) sebesar Rp 51.335/kg, maka harga telur ayam kampung pada April 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,27 persen (Gambar 2).

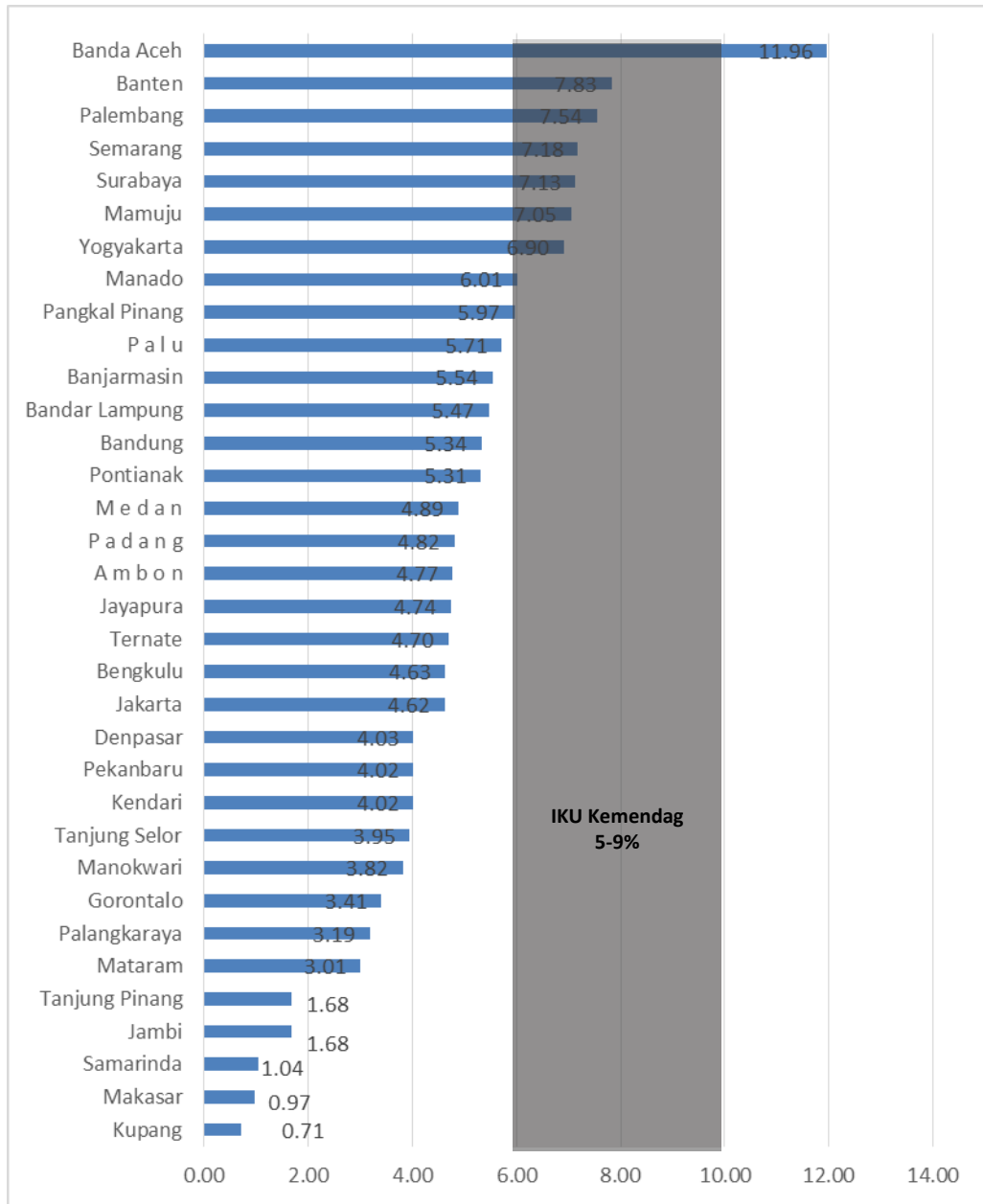
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April 2021), diolah

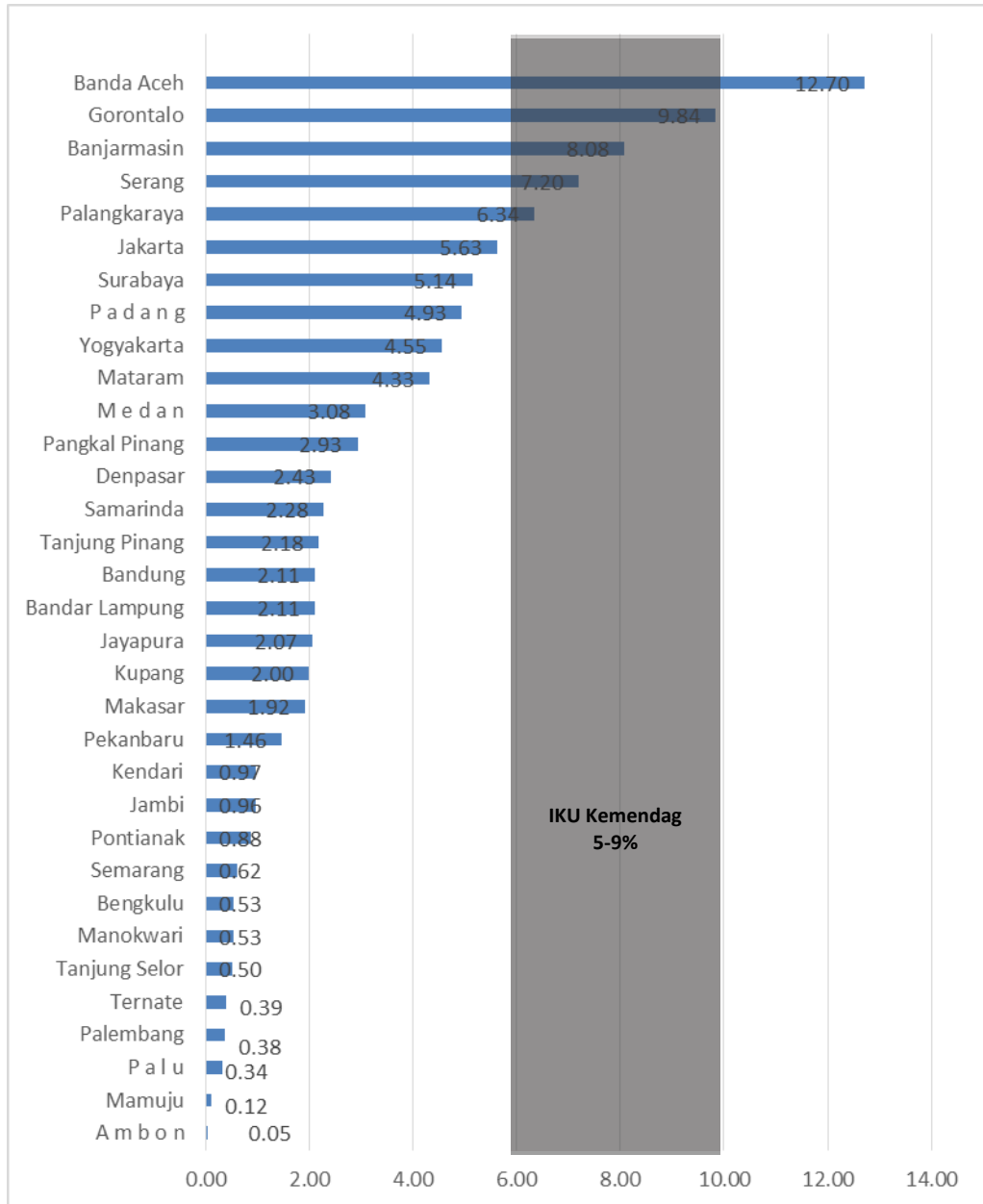
Pada bulan April 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Maret 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Maret 2021 adalah sebesar 12,10 persen, atau mengalami kenaikan 1,16 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut dibawah target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Banda Aceh sebesar Rp 20.276/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April 2021), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode April 2020 – April 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,71 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 11,96 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode April 2020 – April 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Ambon dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,05 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 12,70 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (97,06 persen untuk telur ayam ras dan 93,94 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut melebihi batas atas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, April 2021

Nama Kota	2020	2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21
Medan	21,865	22,964	23,012	5.25	0.21
Jakarta	25,771	24,306	24,023	-6.78	-1.16
Bandung	25,280	23,927	24,362	-3.63	1.82
Semarang	22,329	21,993	23,660	5.96	7.58
Yogyakarta	21,751	22,065	23,439	7.76	6.23
Surabaya	23,079	22,220	23,053	-0.11	3.75
Denpasar	25,199	24,000	24,000	-4.76	0.00
Makassar	24,016	24,371	24,381	1.52	0.04
Rata-rata Nasional	25,768	25,283	25,705	-0.24	1.67

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan April 2021 jika dibandingkan bulan Maret 2021 mengalami peningkatan di 6 (enam) kota besar yaitu Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar dengan kenaikan terbesar di Kota Semarang yaitu 7,58 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di Kota Jakarta sebesar 1,16 persen. Untuk Kota Denpasar tidak mengalami perubahan harga pada bulan April 2021 dibandingkan bulan Maret 2021.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (April 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Medan, Semarang, Yogyakarta, dan Makassar dengan peningkatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 7,76 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Denpasar dengan presentase penurunan terbesar di Kota Jakarta yaitu sebesar 6,78 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, April 2021

Nama Kota	2020	2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-20	Mar-21
Medan	50,040	54,667	54,072	8.06	-1.09
Jakarta	57,766	65,518	64,543	11.73	-1.49
Bandung	47,881	45,000	45,000	-6.02	0.00
Semarang	42,536	41,800	41,821	-1.68	0.05
Yogyakarta	48,181	52,067	52,114	8.16	0.09
Surabaya	33,432	35,495	31,928	-4.50	-10.05
Denpasar	41,475	42,286	44,667	7.70	5.63
Makassar	33,667	35,432	35,000	3.96	-1.22
Rata-rata Nasional	51,335	53,688	53,016	3.27	-1.25

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Maret 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan April 2021 jika dibandingkan bulan Maret 2021 mengalami peningkatan di 3 (tiga) kota besar yaitu Kota Semarang, Yogyakarta, dan Denpasar dengan peningkatan tertinggi Kota Denpasar sebesar 5,63 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Surabaya, dan Makassar dengan penurunan terbesar di Kota Surabaya sebesar 10,05 persen. Untuk Kota Bandung tidak mengalami perubahan harga di April 2021 dibandingkan Maret 2021.

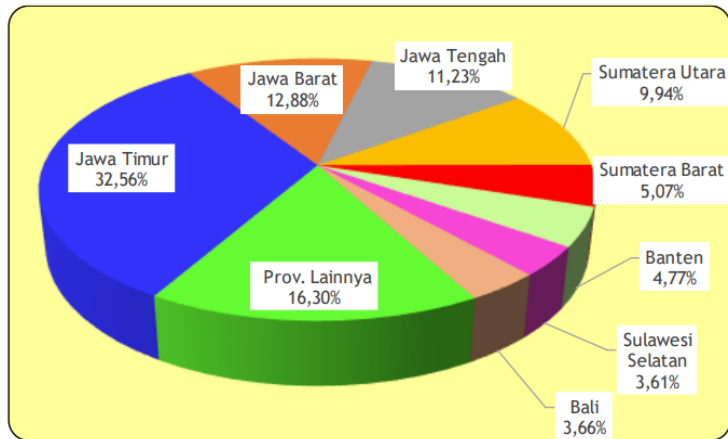
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (April 2020) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 5 (lima) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, Denpasar, dan Makassar dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Jakarta sebesar 11,73 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di tiga kota besar yaitu Kota Bandung, Semarang dan Denpasar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Bandung sebesar 6,02 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07% 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun pada Januari – Mei 2021. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di Januari – Mei 2021, dimana pada tahun 2020 diperkirakan surplus 53,18 ribu ton dan konsumsi terbesar telur ayam ras berda di bulan Mei 2021 sebesar 478,32 ribu ton karena bertepatan dengan momen puasa dan Hari Raya Idul Fitri.

Tabel. 3 Neraca Telur Ayam Ras Januari – Mei 2021

Ton			
Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)
1	2	3	4=3-2
Stok akhir Desember 2020			
Jan-21	446.680	422.668	24.012
Feb-21	419.901	381.765	38.136
Mar-21	433.550	422.668	10.882
Apr-21	441.996	438.064	3.933
May-21	454.540	478.320	(23.780)
Jan-Mei 2021	2.196.668	2.143.486	

Sumber: Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2020)

Keterangan:

1. Stok awal tahun 2021 tidak ada
2. Perkiraan Potensi Produksi Januari-Mei'21 2,2juta Ton (Ditjen PKH)
3. Perkiraan Kebutuhan total Januari-Mei'21 2,14 juta ton atau 18,61 kg/kap/th (Risalah Menko Perekonomian, 23 Des 2020) terdiri dari: (1). Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka (Hotel, Restoran, Katering) Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya
4. Jumlah penduduk Tahun 2021 : 272.248.500 jiwa, berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia SUPAS BPS 2015

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan April 2021 sebesar 0,13 persen yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 0,17 persen dibanding Maret 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–April) 2021 sebesar 1,80 persen dan inflasi tahun ke tahun (April 2021 terhadap April 2020) sebesar 2,62 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,03 persen. Pada bulan April 2021 komoditas telur ayam ras masih stabil tidak mengalami deflasi maupun inflasi.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari-Februari 2021 Indonesia belum melakukan ekspor telur ayam ke negara manapun (Tabel 4 dan 5).

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Feb 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	140,756	-	-	#DIV/0!	140,756	-	(100.00)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		140,756	-	-	#DIV/0!	140,756	-	(100.00)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Februari 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Feb 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	8,236	-	-	-100.00%	8,236	-	(100.00)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		8,236	-	-	-100.00%	8,236	-	(100.00)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Februari 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-Februari 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 65.842 dan volume 1.545 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-Februari 2021 jika dibandingkan dengan Januari-Februari tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22,18 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-Februari 2021 dibandingkan Januari-Februari 2020 juga mengalami penurunan sebesar 30,56 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-Feb 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	
04071190	AUSTRALIA	6,843	-		-	6,843	-	-
04071190	JERMAN	77,766	46,928	18,194	(61.23)	77,766	65,842	(15.33)
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		84,609	46,928	18,194	(61.23)	84,609	65,842	(22.18)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Februari 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-Feb 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	-
04071190	AUSTRALIA	134	-			134	-	-
04071190	JERMAN	2,091	1,132	413	(63.52)	2,091	1,545	(26.11)
04071190	MEKSIKO	-	-			-		
TOTAL		2,225	1,132	413	(63.52)	2,225	1,545	(30.56)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Februari 2021, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Kementan) Nasrullah menuturkan ketersediaan telur ayam ras bulan depan berpotensi defisit sebanyak 23.780 ton. Pasalnya, stok telur ayam di bulan depan diprediksi hanya sebanyak 454.540 ton sementara kebutuhannya mencapai 478.320 ton. Oleh karena itu lah, peternak direkomendasikan meningkatkan produktivitas telur harian dan memperpanjang masa akhir sampai umur 95 minggu. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Kementan) Nasrullah menuturkan ketersediaan telur ayam ras bulan depan berpotensi defisit sebanyak 23.780 ton. Pasalnya, stok telur ayam di bulan depan diprediksi hanya sebanyak 454.540 ton sementara kebutuhannya mencapai 478.320 ton. Oleh karena itu lah, peternak direkomendasikan meningkatkan produktivitas telur harian dan memperpanjang masa akhir sampai umur 95 minggu (cnnindonesia.com, 2021).

- Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian (Kementan), Nasrullah menyampaikan, untuk memenuhi kebutuhan ayam ras pedaging dan petelur secara berkelanjutan, Indonesia masih melakukan pemasukan Grand Parent Stock (GPS) ayam ras dalam bentuk DOC (Day Old Chick) setiap tahunnya. Namun, ia memastikan, kebutuhan Impor GPS ayam ras ini sudah mengacu pada basis kalkulasi teknis rencana produksi nasional (National Stock Replacement (NSR) sebagai amanah Permentan No. 32 tahun 2017 pada pasal (2) ayat (2) dan pasal (3) ayat (2) tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi. Terkait dengan tata cara pemasukan, diatur dalam Permentan No 51 tahun 2011 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih dan Bibit Ternak Dari Luar dan ke Dalam Wilayah Republik Indonesia. Ia menjelaskan, penentuan jumlah pemasukan Grand Parent Stock (GPS) ayam ras pedaging di setiap pembibit pada tahun 2021 juga sudah berdasarkan keputusan Dirjen PKH tentang standar operasional prosedur (SOP) penilaian dan penetapan jumlah pemasukan GPS ayam ras. Berdasarkan SOP tersebut dihitung kriteria penilaian yang meliputi 8 aspek dengan bobot yang berbeda. Yaitu, pemilikan dan/atau penguasaan RPHU dan rantai dingin, kewajiban pemotongan di RPHU, performa farm GPS/PS ayam ras, ekspor benih, bibit dan produk ayam. Kemudian pengolahan produk berbahan baku ayam, kemitraan, kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dan serta yang terakhir, adanya proposal rencana pemasukan GPS ayam ras. Nasrullah menegaskan, sebelum ditetapkan angka jumlah alokasi masing-masing perusahaan, untuk menentukan jumlah alokasi Grand Parent Stock (GPS) ayam ras pedaging juga telah disampaikan melalui sosialisasi kepada para pelaku usaha pembibit ayam ras dan kepada asosiasi perunggasan (GPPU) (liputan6.com, 2021).
- Harga pakan unggas di dalam negeri terus mengalami kenaikan. Itu disebabkan harga-harga bahan baku seperti jagung yang terus mengalami kenaikan sejak awal tahun 2021. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, Syailendra, memaparkan, rata-rata harga jagung lokal hingga April 2021 sudah mencapai Rp 4.263 per kilogram (kg) atau naik 6,52 persen dari rata-rata harga bulan Maret sebesar Rp 4.002 per kg. Adapun harga jagung bulan Januari lalu masih di kisaran Rp 3.845 per kg. Adapun harga acuan pemerintah yakni paling tinggi Rp 3.150 per kg untuk kadar air 15 persen atau paling rendah Rp 2.500 per kg kadar air 35 persen di tingkat petani. Jagung memiliki kontribusi sekitar 40-45 persen terhadap pembentukan harga pakan unggas. Oleh karena itu, kenaikan tersebut akan berpengaruh pada harga pakan unggas itu sendiri (republika.co.id, 2021).
- Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) merespon adanya fenomena kenaikan harga jagung yang berimbas langsung pada kenaikan pakan ternak. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

(Dirjen PKH), Nasrullah mengatakan, Kementan juga telah mengumpulkan para stakeholders untuk mencari solusi dan menentukan langkah langkah dalam mengatasi kondisi saat ini. Ia menambahkan, sejatinya pemerintah dalam hal ini Ditjen PKH Kementan ingin mengetahui kondisi faktual dan mencari penyebab kenaikan harga pakan saat ini. Karena ada 2 kemungkinan yang terjadi, yaitu disebabkan produksi berkurang atau memang bersifat anomaly (liputan6.com, 2021).

Disusun oleh : Andhi

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4530790/harga-telur-ayam-di-ramadan-2021-naik-tapi-tak-setinggi-tahun-lalu>
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210422182112-92-633586/telur-ayam-terancam-langka-pasokan-defisit-bulan-depan>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4549594/kementan-alokasi-impor-gps-sudah-sesuai-kalkulasi>
<https://www.republika.co.id/berita/grumdm383/harga-jagung-naik-kemendag-pakan-unggas-jadi-mahal>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4540519/kementan-lakukan-koordinasi-atasi-kenaikan-harga-pakan>

TEPUNG TERIGU

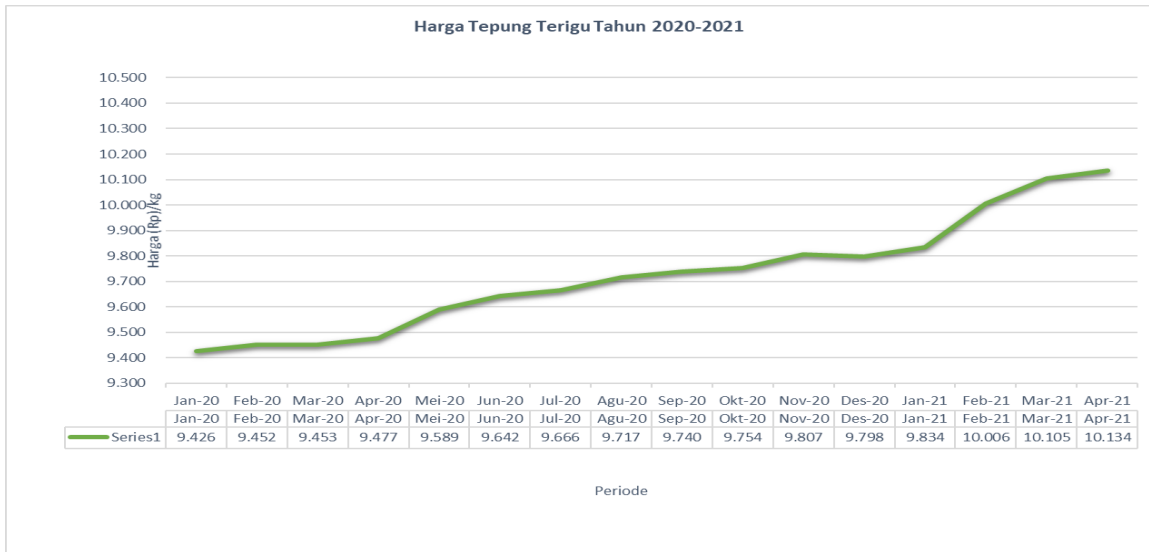
Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu yang dicatat oleh SP2KP pada bulan April 2021 kembali mengalami kenaikan. Peningkatan harga yang terjadi sebesar 0,29 persen dibandingkan bulan sebelumnya atau menjadi Rp.10.134/kg, dari sebelumnya pada level Rp.10.105/kg. Demikian pula jika dibandingkan dengan bulan April 2020, dimana harga terigu saat itu sebesar Rp.9.477/kg, harga terigu pada bulan April 2021 lebih tinggi 6,93 persen. Tren kenaikan ini masih merupakan imbas dari tingginya harga gandum dunia yang ditransmisikan ke harga tepung terigu nasional.
- Selama periode 1 tahun terakhir (April 2020 – April 2021), harga tepung terigu secara nasional meneruskan tren yang cenderung naik yang dimulai sejak tahun lalu. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,99 persen. Angka ini menunjukkan adanya fluktuasi harga tepung terigu nasional tetap ada, walaupun pergerakannya masih jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan April 2021 sedikit terkoreksi naik. CBOT mencatat pada bulan April 2021 harga gandum tercatat sebesar USD255/ton, atau naik USD 11/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD246/ton. Harga gandum dunia masih melanjutkan penguatannya hingga saat ini karena permintaan yang cenderung meningkat, khususnya dari RRT dan baru-baru ditambah Turki. Meskipun demikian, berdasarkan proyeksi FAO, stok gandum dunia masih akan tetap memadai.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020-2021
(Rp/kg)**



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (April 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini yaitu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan tersebut diketahui harga kembali naik di bulan April 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan April 2021 tercatat Rp. 10.134/kg atau naik 0,29 persen dibanding harga di bulan Maret 2021 yang sebesar Rp. 10.105/kg. Tren kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya transmisi dari kenaikan harga gandum dunia akibat penguatan permintaan. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan April tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.477/kg, harga tepung terigu di bulan April 2021 lebih tinggi sebesar 6,93 persen.

Perkembangan harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Selain itu, harga gandum internasional dan juga biaya produksi, serta perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional. Kenaikan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar, kenaikan biaya transportasi bahan baku dan produksi, serta kemudahan produsen tepung dalam mendapatkan bahan baku. Hal ini ditunjukkan dengan besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu

satu tahun terakhir hingga April 2021 sebesar 1,99 persen. Nilai KK yang cenderung stabil ini menunjukkan harga tepung terigu di dalam negeri yang tetap bergerak naik meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan walaupun terjadi pergerakan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 1 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan April 2021. Mengikuti tren harga nasional terdapat 7 kota pantauan yang mengalami kenaikan harga, dengan Kota Medan yang tertinggi, dan 3 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan paling banyak di Kota Makassar. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan April mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga naik sebesar 6,58 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar April 2021

No	Nama Kota	2020	2021		Perubahan April'21	
		April	Maret	April	Thd April'20	Thd Mar'21
1	Medan	10,500	11,112	11,318	7.79	1.85
2	Jakarta	8,740	9,273	9,342	6.89	0.74
3	Bandung	8,762	9,005	9,148	4.41	1.59
4	Semarang	7,800	9,597	9,596	23.03	-0.01
5	Yogyakarta	8,631	8,970	9,027	4.59	0.64
6	Surabaya	9,208	9,373	9,414	2.23	0.44
7	Denpasar	9,250	10,000	9,984	7.94	-0.16
8	Makassar	9,000	9,417	9,389	4.32	-0.30
9	Palangkaraya	11,000	11,295	11,429	3.90	1.19
10	Manokwari	11,000	12,000	12,024	9.31	0.20
Rata-rata 34 kota		9,509	10,105	10,134	6.58	0.29

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Kementerian Perindustrian memproyeksikan produksi tepung terigu pada tahun 2019 akan mencapai 6,9 juta ton atau meningkat 5 persen dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 6,54 juta ton. APTINDO menghitung pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19.92 persen.

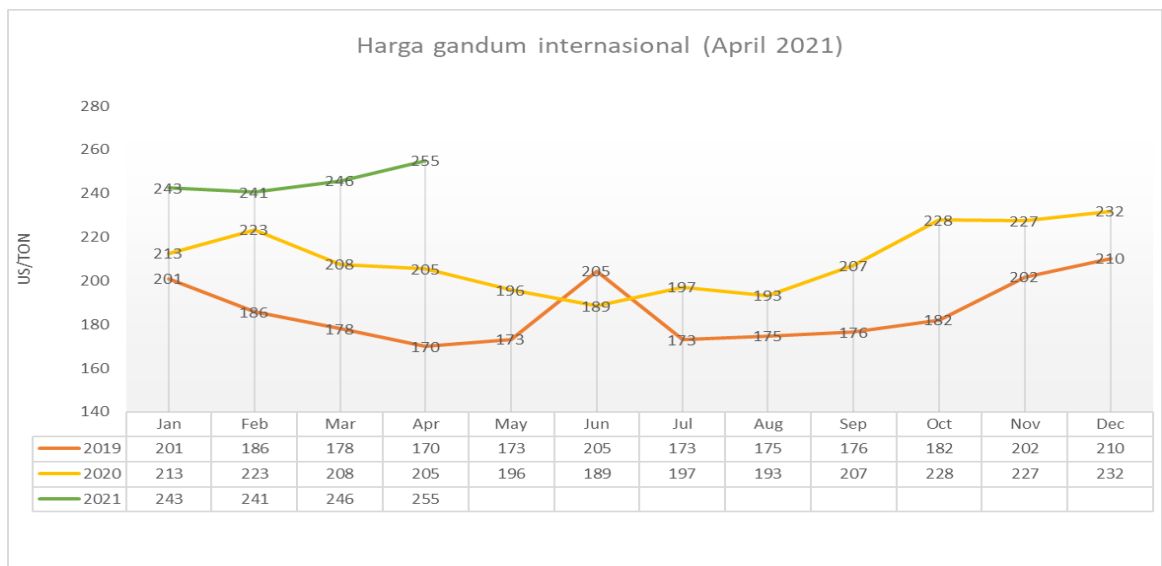
Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Hingga tahun 2020, APTINDO melaporkan setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Meningkatnya perusahaan penggilingan terigu ini juga menambah kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari. Dari total kapasitas tersebut sebagian besar terpusat di Pulau Jawa.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Pada bulan April, CBOT mencatat harga gandum ditutup pada level USD 255/ton, atau menguat bila dibandingkan bulan Maret 2021 yang sebesar USD 246/ton. Perkembangan harga ini merepresentasikan terjadinya peningkatan permintaan gandum dunia.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, (April 2021), diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain produksi, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan. Salah satu isu global yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah merebaknya COVID-19. Virus yang menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 150 negara di dunia ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia, namun juga berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi global, termasuk di dalamnya kinerja sektor pangan, baik dari sisi produksi hingga konsumsi. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga saat ini.

Jurnal AMIS-FAO edisi Maret-April memperkirakan produksi gandum 2020 tetap menjadi rekor, 1,8 persen lebih tinggi dari pada 2019, sebagian besar didorong oleh panen di Australia dan India ditambah dengan peningkatan tajam produksi di Federasi Rusia. Pemanfaatan pada tahun 2020/21 meningkat tajam, sebagian besar mencerminkan penggunaan gandum yang lebih tinggi untuk pakan di Cina. Perdagangan pada 2020/21 (Juli / Juni) sekarang mengarah ke ekspansi 2 persen dari 2019/20 menyusul revisi naik bulan ini pada pembelian yang lebih besar oleh China dan Nigeria. Stok akhir tahun 2021 diperkirakan masih naik tajam dari musim sebelumnya meskipun turun sebesar 8 juta ton bulan ini karena penumpukan inventaris yang lebih rendah dari yang diantisipasi sebelumnya di Cina.

Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan Gandum Dunia 2020/2021 (Maret-April)

	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2019/20 est	2020/21 f'cast		2019/20 est	2020/21 f'cast	2019/20 est	2020/21 f'cast
Prod		4 Mar	8 Apr		9 Mar		25 Mar
	760.6	774.0	774.3	763.9	776.8	762.0	774.2
Supply	627.0	639.8	640.0	630.3	642.5	628.4	639.9
	1,032.2	1,050.9	1,050.6	1,047.2	1,077.1	1,021.6	1,052.6
Utiliz.	783.3	788.9	788.6	773.8	791.1	769.3	787.6
	750.6	754.5	763.0	746.9	775.9	743.1	760.3
Trade	623.9	623.6	622.1	620.9	630.9	615.1	624.3
	184.3	186.6	188.0	191.4	195.6	184.1	189.7
Stocks	177.6	177.6	178.0	186.0	185.1	177.4	179.5
	276.3	292.0	284.0	300.3	301.2	278.4	292.3
	148.6	152.7	153.1	148.6	150.8	147.5	154.1

Sumber: AMIS-Market Monitoring, Maret-April 2021

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Di belahan bumi utara, area yang menjadi perhatian untuk gandum musim dingin tetap menjadi area bulan lalu saat pertumbuhan kembali musim semi dimulai di Federasi Rusia, Ukraina, Turki, AS, dan Kanada.

Kondisi penanaman di berbagai negara cukup bervariasi. Di Uni Eropa, kondisi menguntungkan untuk gandum musim dingin di sebagian besar Eropa karena cuaca hangat di awal Maret menyebabkan dimulainya kembali pertumbuhan dan perkembangan setelah dormansi musim dingin. Di Inggris, kondisinya mendukung karena jeda curah hujan telah memungkinkan kembalinya kerja lapangan. Di Ukraina, kondisi umumnya menguntungkan meskipun dengan awal pertumbuhan kembali yang sedikit tertunda karena cuaca dingin baru-baru ini. Di Federasi Rusia, curah hujan baru-baru ini meredakan kondisi kering untuk gandum musim dingin, namun, wilayah Kaukasus Selatan dan Utara dalam pemantauan karena kondisi yang lebih kering dari rata-rata.

Di Turki, kondisi juga tetap dipantau karena defisit curah hujan terus berlanjut, yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan tingkat waduk irigasi. Di Cina, kondisi umumnya menguntungkan untuk gandum musim dingin karena pertumbuhan tanaman dimulai kembali di utara. Penaburan gandum musim semi telah dimulai di bawah kondisi yang menguntungkan. Di India, kondisinya menguntungkan karena tanaman bergerak menuju tahap kematangan. Ada peningkatan total area tanam dibandingkan tahun lalu dan rata-rata jangka panjang. Di AS, gandum musim dingin tetap dalam kondisi pengawasan karena terus mengalami kekeringan di seluruh Great Plains, namun, total area tanam diperkirakan meningkat dibandingkan tahun lalu. Di Kanada, kondisinya menguntungkan di provinsi penghasil utama Ontario, sementara kondisi kering tetap ada di provinsi perairan.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan Februari 2021 secara volume naik 55,06 persen dibandingkan bulan Januari 2021, yaitu menjadi 3.505 ton, sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini.

Demikian pula jika dilihat dari sisi nilai naik sebesar 37,93 persen dibandingkan bulan lalu. Namun jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama, ekspor di bulan Februari 2021 masih lebih rendah, baik dari sisi volume turun sebesar 35,38 persen maupun nilai yang juga turun 37,34 persen. Mulai membaiknya ekspor terigu Indonesia kemungkinan disebabkan membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor karena perekonomian yang mulai pulih walaupun belum sepenuhnya.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Feb'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'20	Thd Jan'21
1101001010	Wheat flour fortified	3,819,205	2,516,863	3,505,197	-8.22	39.27
1101001090	Wheat flour not fortified	2,554,642	139,252	613,477	-75.99	340.55
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		6,373,847	2,656,115	4,118,673	-35.38	55.06

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Feb'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'20	Thd Jan'21
1101001010	Wheat flour fortified	1,476,140	1,077,187	1,384,327	-6.22	28.51
1101001090	Wheat flour not fortified	1,053,543	72,024	200,801	-80.94	178.80
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		2,529,683	1,149,211	1,585,128	-37.34	37.93

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *bulan Februari 2021

Impor gandum

Dari sisi produksi, mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik, maka kebutuhan bahan baku tepung terigu berupa biji gandum masih harus didatangkan dari negara produsen gandum dunia seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia. Pada Februari 2021, volume impor gandum mengalami kenaikan sebesar 28,46 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan secara nilai juga naik 41,61 persen. Pergerakan impor bahan baku ini menunjukkan produsen tepung mulai menambah stok gandum untuk diolah beberapa bulan ke depan. Perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Feb'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'20	Thd Jan'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	1,041,193,947	609,425,116	682,511,437	-34.45	11.99
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	219,129,801	128,425,665	265,595,437	21.20	106.81
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	2,083,586	201,397	13	-100.00	(100)
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		1,262,407,334	738,052,178	948,106,887	-24.90	28.46

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2020 (dalam USD)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Jan'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Jan'20	Thd Des'20
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	256,351,162	132,039,558	187,819,535	-26.73	42.24
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	55,482,193	52,487,237	73,481,930	32.44	40.00
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	523,672	20	12	-100.00	(40)
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		312,357,027	184,526,815	261,301,477	-16.35	41.61

Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Keterangan: *s.d. bulan Februari 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengkapan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*).

Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan Februari 2021 turun bila dibandingkan bulan Januari 2021 dari 2.394 ton menjadi 1,787 ton atau turun 25,36 persen. Demikian pula dari segi nilai juga mengalami penurunan sebesar 24,79 persen. Kondisi ini mencerminkan masih mencukupinya stok pakan di dalam negeri, sehingga produsen mengurangi bahan baku untuk mengantisipasi naiknya permintaan pasar.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Feb'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'20	Thd Jan'21
1101001010	Wheat flour fortified	246,750	160,325	21,994	-91.09	-86.28
1101001090	Wheat flour not fortified	1,715,007	2,192,736	1,723,896	0.52	-21.38
1101002000	Meslin flour	15,170	41,502	41,502	173.58	0.00
Total		1,976,927	2,394,563	1,787,392	-9.59	-25.36

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Feb'21	
		Februari	Januari	Februari	Thd Feb'20	Thd Jan'21
1101001010	Wheat flour fortified	144,892	94,995	17,753	-87.75	-81.31
1101001090	Wheat flour not fortified	616,194	791,142	639,584	3.80	-19.16
1101002000	Meslin flour	15,589	18,990	23,382	49.99	23.13
Total		776,675	905,127	680,719	-12.35	-24.79

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: *s.d bulan Februari 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Meski harga tepung terigu terus mengalami kenaikan, namun APTINDO tetap optimis harga terigu akan tetap stabil di tahun 2021 yang masih diliputi pandemi. Sebagaimana diungkap APTINDO, konsumsi terigu tahun 2020 naik 70 persen dibandingkan tahun 2019 karena adanya perubahan pola konsumsi masyarakat akibat pandemi. Masyarakat saat ini lebih memilih makanan jadi berbasis terigu seperti mi instan dan juga industry kecil makanan rumahan yang masih menggunakan terigu sebagai salah satu bahan baku utama.

Namun rantai pasok produk impor mulai terganggu dengan adanya Pandemi COVID-19. Sebab di masa pandemi, banyak negara yang lebih memenuhi kebutuhan dalam negerinya dibanding mengekspor bahan makanan, hal ini tentu menjadi persoalan bagi negara pengimpor gandum seperti Indonesia. Untuk mengamankan pasokan gandum di tengah pandemic, APTINDO juga melakukan edukasi terhadap petani gandum lokal. Asosiasi Pengusaha Tepung Terigu Indonesia (Aptindo) memiliki solusi dengan melestarikan petani gandum untuk terus memproduksi di tengah Pandemi COVID-19. Alhasil, konsumsi kebutuhan domestik terhadap gandum masih bisa terpenuhi meski negara pengekspor melakukan lockdown. Kendati APTINDO telah mengedukasi petani gandum, namun Indonesia belum bisa sepenuhnya lepas dari impor gandum. Posisi Indonesia sebagai pengimpor gandum nampaknya tidak akan berubah karena pesatnya konsumsi kebutuhan domestik terhadap gandum baik untuk orang dan ternak (Jagatbisnis.com, Februari 2021).

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

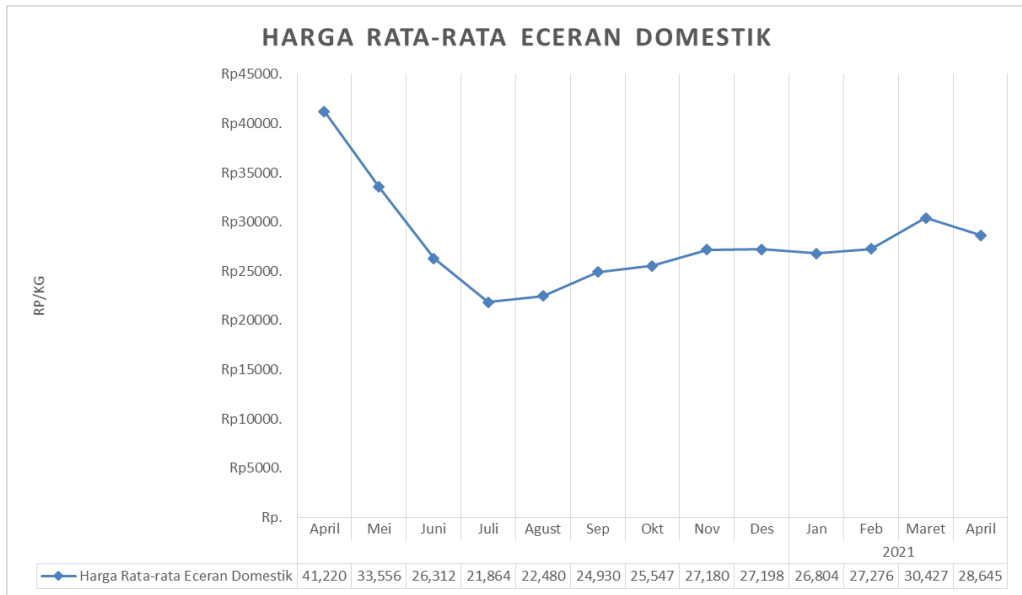
- Pada bulan April 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 28.645/Kg atau mengalami penurunan sebesar 5,86% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni April 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami penurunan sebesar 30,5%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan April 2020 hingga April 2021 adalah sebesar 17,93%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,79 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada April 2021 mengalami penurunan sebesar 2,27% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021. Selama Sebelas bulan terakhir (Juni 2020 – April 2021) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 5,9 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada April 2021 mengalami penurunan sebesar 5,86% dari harga Rp 30.427/Kg pada bulan Maret 2021 menjadi Rp 28.645/Kg pada April 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni April 2020, sebesar Rp 41.220/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 30,5% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, April 2020 - April 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (April 2021), diolah.

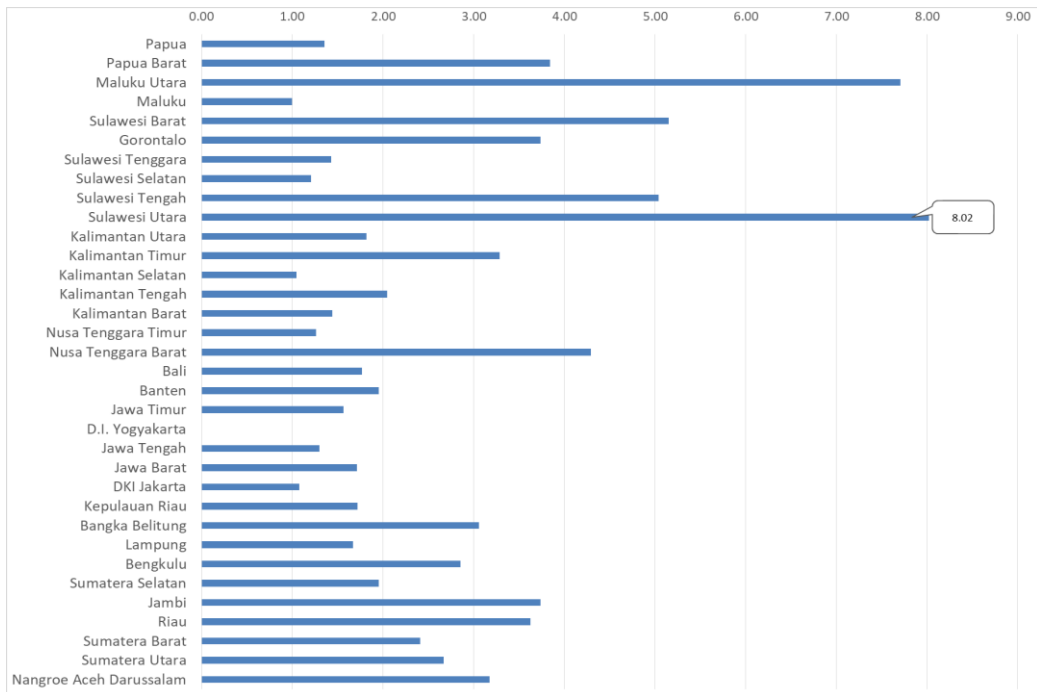
Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan April 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021. Penurunan harga ini dapat disebabkan Pemerintah mulai melakukan impor bawang putih untuk memenuhi stok hingga Mei 2021.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan April 2020 hingga April 2021 sebesar 17,93%. Fluktuasi harga yang cukup tinggi tersebut masih diakibatkan oleh dampak dari pelarangan impor pada awal bulan Februari 2020 dan baru dibuka pada Maret 2020. Dengan adanya pelarangan impor tersebut stok bawang putih pun semakin berkurang drastis yang mengakibatkan harga melonjak cukup tajam bulan Februari 2020. Walaupun pada bulan April 2020 impor bawang putih sudah mulai masuk dengan jumlah sebesar 59.340 ton, tetapi penurunan harga yang signifikan masih belum terjadi di bulan April 2020.

Sementara itu, di sepanjang bulan April 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini

ditunjukkan dengan angka koefisien variasi pada bulan April 2021 adalah sebesar 16,7%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan Maret 2021 sebesar 18,7%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, April 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (April 2021), diolah.

Fluktuasi harga bawang putih terjadi di setiap provinsi di sepanjang bulan April 2021. Pada bulan April 2021 ini, hanya DI Yogyakarta yang tidak mengalami fluktuasi harga sedangkan untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat beberapa provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan April 2021 dengan angka koefisien variasi di atas 5 % bahkan sampai di atas 8%. Provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi yakni Provinsi Sulawesi Utara, Maluku Utara, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar 8,02%, 7,71%, 5,15% dan 5,04% (Gambar 2).

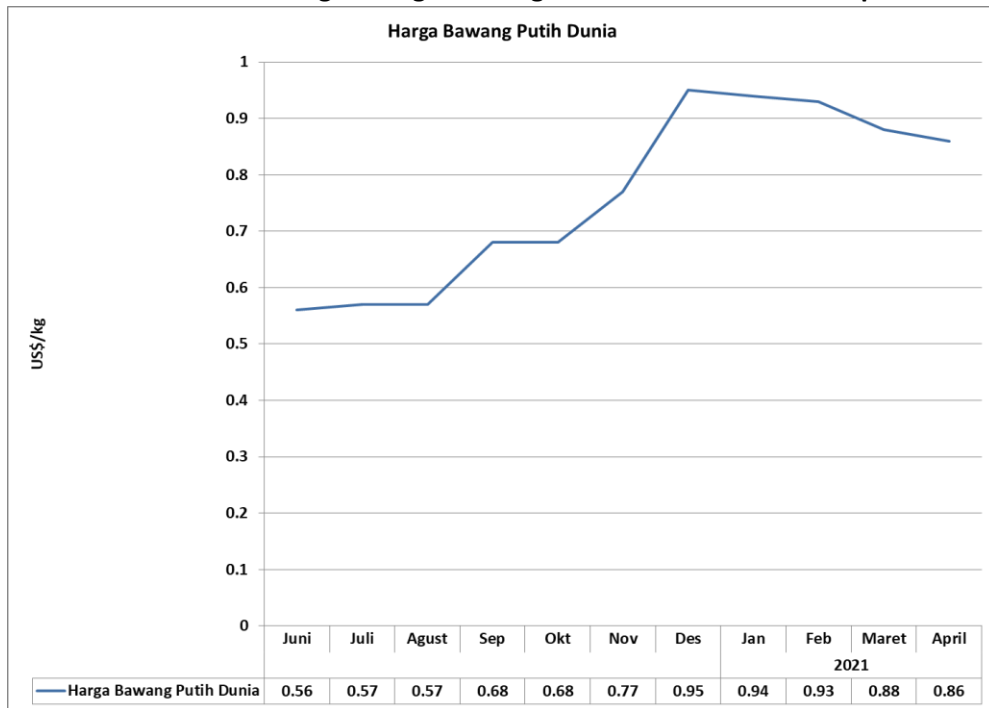
1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Hal ini dikarenakan hampir 90% lebih Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxian, Provinsi

Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Harga dunia bawang putih pada bulan Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 5,38% dari harga USD 0,93/Kg pada bulan Februari 2021 menjadi USD 0,88/Kg pada Maret 2021. Pergerakan harga internasional bawang putih selama sepuluh bulan terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Juni 2020 – Maret 2021 sebesar 21,52%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya juga cukup tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 7% setiap bulan dari bulan Juni 2020 hingga Maret 2021.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Juni 2020 – April 2021



Sumber: tridge.com (April, 2021), diolah

Harga dunia bawang putih sudah mulai mengalami penurunan, walaupun penurunan harga masih lambat dan harga pada bulan Maret 2021 ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun lalu (Juni – November 2020). Penurunan harga dari bulan Januari hingga Maret 2021 ini, karena harga di tingkat produsen di Tiongkok yang sudah mulai stabil dan harga pengiriman yang sudah mulai turun walaupun hanya sedikit.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Produksi bawang putih lokal untuk tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan terjadi sekitar 45%, dari 88.816 ton pada tahun 2019 menjadi 48.821 ton pada tahun 2020. Pemerintah berharap untuk tahun 2021 ini, produksi bawang putih lokal akan lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini didasari dengan adanya panen sebanyak 21,8 ton per hektar di Selo, Boyolali. Panen bawang putih tersebut diperoleh dari varietas Tawangmangu Baru. Varietas tersebut umbinya memiliki dimensi mendekati bawang putih impor dengan citarasa lokal sehingga diharapkan dapat masuk ke pasar dengan mudah.

Namun disisi lain, hingga April 2021 ini, masih terdapat 63 importir yang belum tuntas menjalankan program wajib tanamnya. Program wajib tanam bawang putih ini dilakukan oleh importir yang sudah memperoleh RIPH dari Kementerian Pertanian. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, baru 29 importir yang telah merealisasikan wajib tanamnya. Dari Januari hingga April, realisasi wajib tanam bawang putih mencapai 2.879 hektare (ha) atau 47,68% dari target tanam seluas 6.038 ha.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, pada awal Januari 2021 masih tersedia stok bawang putih sebesar 134.576 ton. Pencatatan dan perkiraan yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan, perkiraan produksi bawang putih dalam negeri dari bulan Januari hingga Mei 2021 sebesar 14.290 ton. Apabila ditotalkan maka persediaan bawang putih hingga bulan Mei 2021 sebesar 148.866 ton.

Tabel 1. Prognosa Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

(dalam ton)

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Produksi Dalam Negeri	Perkiraan Impor*	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Kumulatif
	1	2	3	4	5=(1+2+3)-4
Stok Awal	134,576				
Jan-21					
Feb-21					
Maret 2021		14,290	257,824	243,655	163,035
Apr-21					
May-21					
Total	134,576	14,290	257,824	243,655	163,035

*perkiraan impor bawang putih Jan-Mei berdasarkan rata-rata impor 3 tahun (2017-2019)

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian pertanian (Februari 2021), diolah

Jumlah persediaan bawang putih yang ada sebesar 148.866 ton tidak dapat memenuhi perkiraan jumlah konsumsi bawang putih di masyarakat. Menurut perkiraan Kementerian Pertanian,

perkiraan impor selama bulan Januari hingga Mei sebesar 257.824 ton. Pada bulan Januari hingga Mei 2021 perkiraan jumlah kebutuhan konsumsi bawang putih sebesar 243.655 ton atau dengan kata lain sekitar 48.731 ton konsumsi perbulannya selama 5 bulan. Oleh karena itu, perkiraan pada akhir bulan Mei 2021 masih terdapat stok bawang putih sebesar 163.035 ton. Jika melihat dari prognosa perkiraan impor bawang putih yang akan dilakukan oleh pemerintah sebesar 257.824 ton dan nilai total impor bulan Januari – Februari 2021 sebesar 47.712 ton, maka dapat diperkirakan bahwa dari bulan Maret – Mei 2021 Pemerintah akan melakukan impor sebesar 210.112 ton. Apabila dilihat dari prognosa konsumsi dan produksi sampai bulan Mei 2021, maka persediaan bawang putih untuk bulan April (bulan Ramadhan) dan Mei (Hari Raya umat Muslim) akan aman jika jumlah impor tidak jauh berbeda dengan perhitungan dari Badan Ketahanan Pangan.

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Januari 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2020											2021		% Perubahan	
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Januari	Feb	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	-	18,828	67,984	76,389	128,606	34,209	16,180	23,807	27,848	55,512	134,598	47,946	1,316	(97.26)	∞
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	372	1,267	1,783	836	316	658	625	1,205	347	1,826	1,605	733	556	(24.15)	49.46
Total	372	20,095	69,767	77,225	128,922	34,867	16,805	25,012	28,195	57,338	136,203	48,679	1,872	(96.15)	403.23

Sumber: Badan Pusat Statistik, April 2021 (diolah)

Realisasi impor bulan Februari 2021 mengalami penurunan yang sangat besar jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Januari 2021. Realisasi impor menurun sebesar 96,15% di bulan Februari 2021, dari 48 Juta USD di bulan Januari 2021 menjadi 1,8 juta USD di bulan Februari 2021. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor secara total pada bulan

Februari 2021 mengalami kenaikan sebesar 403,23%. Pada bulan Februari 2020, nilai impor sebesar 372 ribu USD menjadi 1,8 Juta USD di bulan Februari 2021 (tabel 3).

Untuk volume impor bawang putih juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021. Realisasi volume impor menurun sebesar 96,8% dari 46.234 ton pada bulan Januari 2021 menjadi sebesar 1.478 ton pada bulan Februari 2021 (tabel 4). Jika dibandingkan dengan Februari 2020, volume impor mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 650,25%. Kenaikan volume impor dari 297 ton di Februari 2020 menjadi 1.478 ton di Februari 2021. Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Januari 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020											2021		% Perubahan	
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Januari	Feb	Feb 2021 terhadap Jan 2021	Feb 2021 terhadap Feb 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	-	17,008	58,387	72,652	134,809	50,866	18,734	23,403	26,303	58,056	126,023	45,894	1,218	(97.35)	∞
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	197	599	953	415	200	342	281	549	180	982	950	340	260	(23.53)	31.98
Total	197	17,607	59,340	73,067	135,009	51,208	19,015	23,952	26,483	59,038	126,973	46,234	1,478	(96.80)	650.25

Sumber: Badan Pusat Statistik, April 2021 (diolah)

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Pada bulan April ini, Pemerintah diwakilkan oleh Menteri Perdagangan dan juga Satuan Tugas (Satgas) Pangan telah melakukan pemantauan ke beberapa pasar di daerah-daerah. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi terjadinya kelonjakan harga kebutuhan bahan pokok di pasaran selama bulan suci Ramadhan dan menyambut Idul Fitri 1422 H. Menteri Perdagangan dan Satgas pangan telah meninjau beberapa pasar di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Dari hasil pantauan tersebut, dikatakan bahwa stok kebutuhan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1422 H masih tercukupi walaupun beberapa kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga.

Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (Kementan), telah dilakukan rapat koordinasi antar Menteri memutuskan untuk mengimpor tiga komoditas sebagai pasokan

dalam memenuhi kebutuhan selama satu tahun mendatang. Ketiga komoditas tersebut adalah bawang putih, daging sapi atau kerbau, dan gula pasir. Sekretaris Jenderal Kementan, Momon Rusmono, dalam rapat kerja bersama Komisi IV DPR RI mengatakan bahwa hingga Mei 2021, Indonesia masih harus mengimpor bawang putih, besarannya mencapai 257.000 ton¹.

Untuk produksi bawang putih lokal, telah dikembangkan varietas baru (Tawangmangu Baru) yang hasilnya cukup baik pada panen perdananya. Pengembangan bawang putih varietas baru ini dinilai penting guna mendorong produksi bawang putih dalam negeri. Pengembangan varietas baru ini merupakan hasil binaan dengan Bank Indonesia (BI) melalui Kantor Perwakilan BI di Solo. Produktivitas bawang putih dengan varietas baru ini pada panen perdana sebanyak 21,8 per hectare dari yang biasanya hanya 4 ton per hectare. Tanaman bawang jenis Tawangmangu Baru sendiri memiliki struktur batang lebih besar dan kokoh, keseragaman tumbuh yang merata dan ukuran umbi yang lebih besar sehingga dapat dikatakan kualitasnya tidak kalah dengan bawang putih impor².

b. Eksternal

Spekulasi pasar dunia untuk bawang putih meningkat, hal ini dikarenakan di Shandong (daerah penghasil bawang putih terbesar di Tiongkok), dikatakan akan memulai panennya sekitar tanggal 20-an April. Kondisi cuaca di daerah Shandong sangat baik untuk melakukan panen. Walaupun sebenarnya wilayah yang dikhususkan untuk produksi bawang putih menurun pada tahun 2021 ini, tetapi pasar tetap memiliki ekspektasi yang tinggi untuk volume dan kualitas dari bawang putih yang akan dipanen.

Dengan banyaknya pasar yang sudah menunggu hasil panen bawang putih, maka permintaan akan bawang putih di gudang penyimpanan menurun. Pihak eksportir dari Tiongkok memperkirakan harga FOB dari bawang putih sekitar 1000 USD per ton. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan biaya pengiriman setelah pertengahan bulan April ini. Walaupun dampak dari kecelakaan yang terjadi di Terusan Suez tidak terlalu berdampak bagi Indonesia dalam hal impor bawang putih dari Tiongkok, tapi secara umum kenaikan biaya pengiriman ini juga diakibatkan hal tersebut.

Disusun oleh: Dwi Ariestiyanti

¹ <https://www.merdeka.com/uang/amankan-stok-pangan-saat-ramadan-2021-pemerintah-impor-3-komoditas.html> (di akses tanggal 28 April 2021)

² <https://jateng.idntimes.com/business/economy/larasati-rey/petani-di-selo-panen-218-ton-bawang-putih-kualitas-setara-impor/3> (di akses tanggal 28 April 2021)

BAWANG MERAH

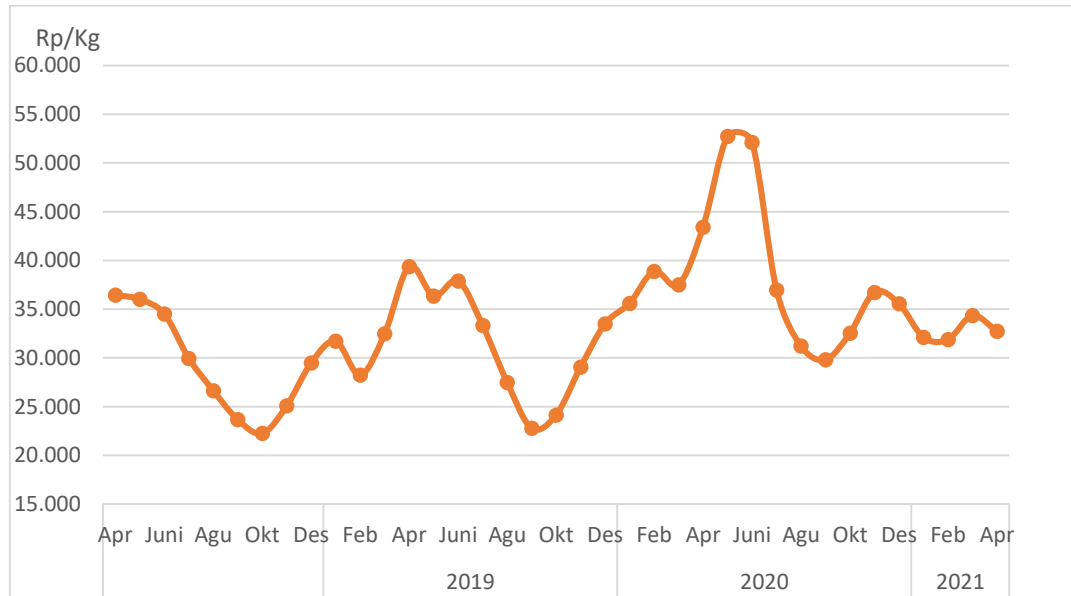
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2021 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 4,7 % dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan Maret 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan April 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 24,62 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif tidak stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan April 2020 sampai dengan April 2021 yang cukup tinggi yaitu sebesar 20,59 %.
- Khusus bulan April 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 1,29 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan April 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan April 2021 harga harian bawang merah mengalami trend penurunan harga sampai sampai akhir bulan.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 12,04 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan April masih cukup tinggi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)

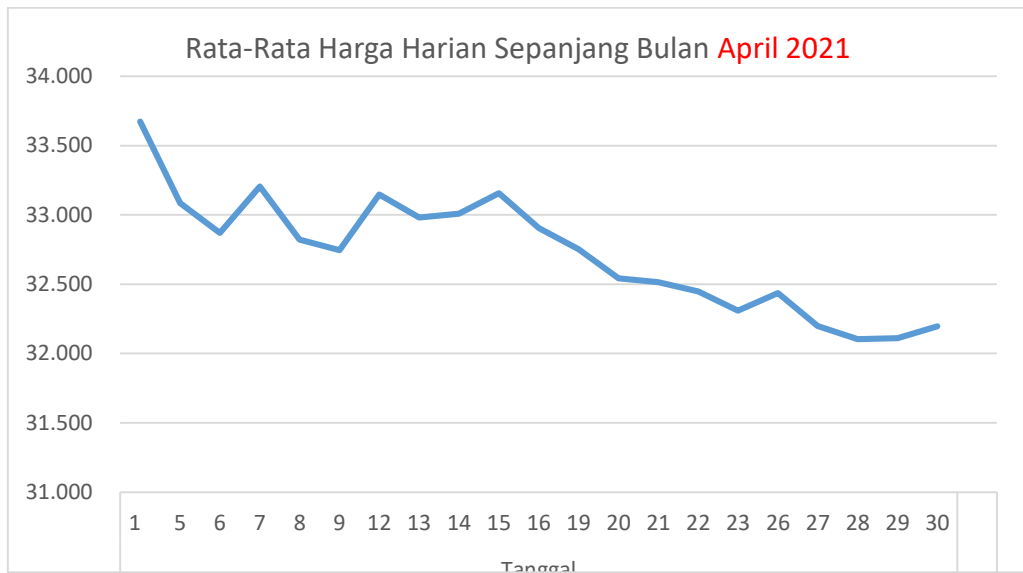


Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan April 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata –rata bawang merah pada bulan April sebesar Rp 32.724,-/kg dimana harga tersebut adalah 4,70 % lebih rendah dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp. 34.338,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan April 2021 tersebut mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 24,62 % dibandingkan dengan harga pada bulan April 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode April 2020 -April 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 20,59 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan April 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami trend penurunan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami penurunan sepanjang minggu ke pertama bulan April dan kemudian harga berfluktuasi sampai dengan pertengahan bulan April akan tetapi mulai pertengahan bulan April, harga bawang merah kembali mengalami trend penurunan harga. Penurunan harga bawang merah sepanjang bulan april disebabkan ada beberapa daerah sentra bawang merah yang sudah mulai memasuki masa panen sehingga persediaan bawang merah mulai banyak, akan tetapi mengingat pada bulan April sudah memasuki bulan puasa, maka diperkirakan harga bawang merah akan kembali meningkat di bulan berikutnya.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan April 2021 terhadap (%)		
		April	Maret	April	Apr-20	Mar-21	Apr-21
1	Jakarta	50.446	40.868	37.429	-25,80	-8,41	3,75
2	Bandung	47.048	35.336	32.610	-30,69	-7,72	4,63
3	Semarang	41.219	32.934	27.970	-32,14	-15,07	3,78
4	Yogyakarta	36.968	31.335	26.792	-27,53	-14,50	4,45
5	Surabaya	40.417	30.032	29.455	-27,12	-1,92	1,01
6	Denpasar	43.107	31.788	31.690	-26,48	-0,31	1,71
7	Medan	43.365	27.962	28.476	-34,33	1,84	2,76
8	Makassar	35.206	27.773	26.841	-23,76	-3,35	3,94
	Rata-rata Nasional	43.414	34.338	32.724	-24,62	-4,70	1,29

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan April 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 37.429,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Yogyakarta yaitu sebesar Rp 26.792,-/kg. Selama periode bulan April 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar secara keseluruhan berada pada tingkat rendah.

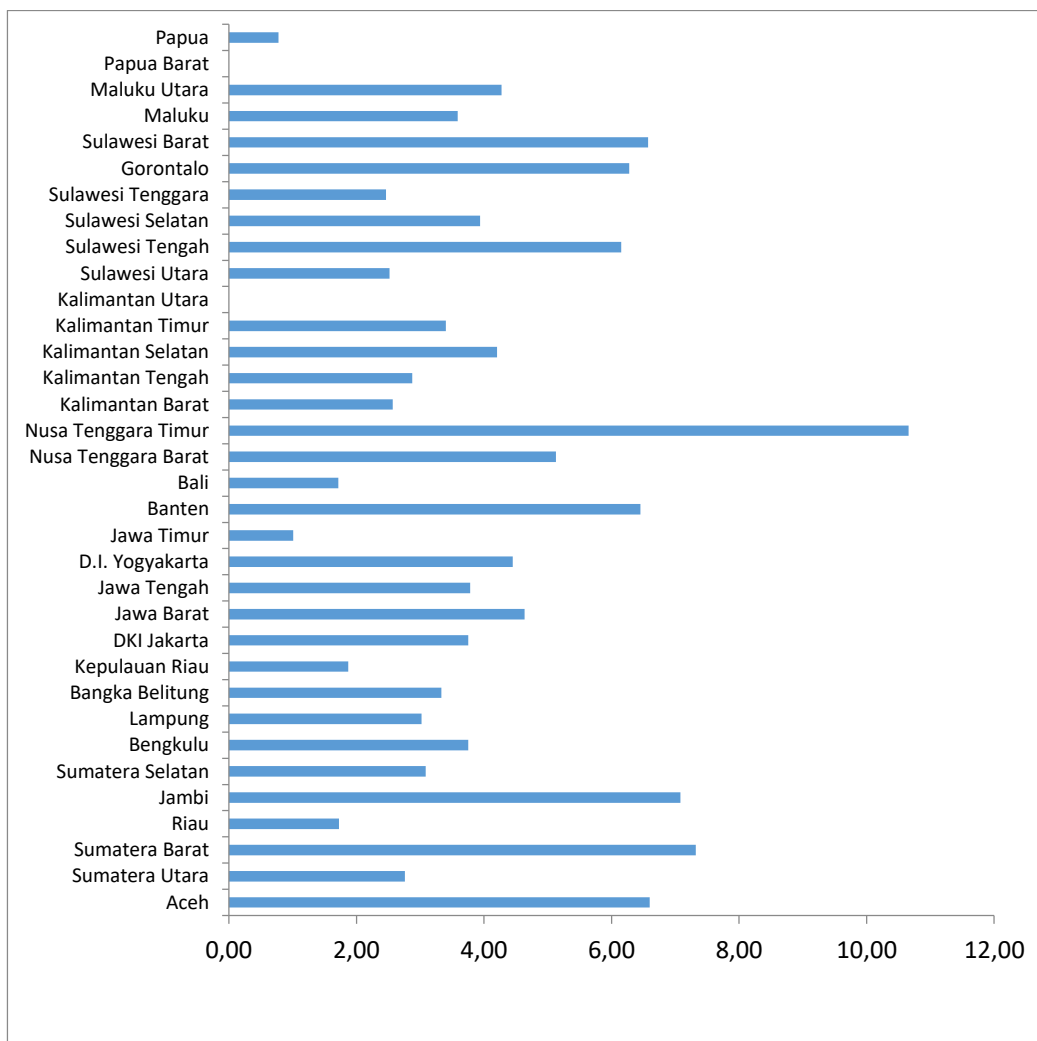
Penurunan harga bawang merah terhadap harga Bulan Maret 2021 terjadi di sebagian kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Maret 2021 terdapat di Kota Semarang dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 15,07 % dibandingkan bulan Maret 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Maret 2021 terdapat di Kota Denpasar dimana harga bawang merah mengalami peningkatan sebesar 0,31 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan April 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan April 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Kota Surabaya dengan koefisien

keragaman sebesar 1,01 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Bandung dengan koefisien keragaman sebesar 4,63 %.

Sepanjang bulan April 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 1,29 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan April 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong sangat stabil meskipun memiliki trend penurunan harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah April 2021 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 12,04 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Kalimantan Utara, dan Papua Barat adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 10,66 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut masih berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Hampir sama dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang menurun, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan April 2021 pada umumnya menurun pada bulan April 2021 kecuali di kota Ternate. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan April tahun 2021 adalah sebesar Rp. 45.686,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 1,18 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan Maret 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan April tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 22,80 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan April tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan April 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp 50.000,-/Kg dan diikuti oleh Ternate yaitu sebesar Rp. 48.996,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan April 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 36.976-/Kg.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan April 2021 terhadap (%)		
		April	Maret	April	Apr-20	Mar-21	Apr-21
1	Ambon	46.334	38.750	36.976	-20,20	-4,58	3,59
2	Jayapura	67.698	47.477	46.770	-30,91	-1,49	0,78
3	Ternate	56.244	48.580	48.996	-12,89	0,86	4,27
4	Manokwari	66.429	50.114	50.000	-24,73	-0,23	0,00
	Rata-rata Indonesia Timur	59.176	46.230	45.686	-22,80	-1,18	13,05

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan April berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat yang rendah. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan April 2021 paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 0 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 4,27 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Maret 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Ambon dimana harga bawang merah di kota tersebut turun sebesar 4,58 % dari harga bawang merah pada bulan Maret 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan April 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan Maret 2021 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan April 2021 turun sebesar 0,23 % dari harga bawang merah pada bulan Maret 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan April tahun lalu terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah pada bulan April 2021 di kota tersebut turun sebesar 30,91 % terhadap harga bawang merah pada bulan April 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan April 2020 terdapat di Ternate dimana harga bawang merah pada bulan April 2021 di kota tersebut turun sebesar 12,89 % terhadap harga bawang merah pada bulan April 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga April 2021	Harga Rata-Rata Nasional April 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	36.976	32.724	4.252	12,99
2	Jayapura	46.770	32.724	14.046	42,92
3	Ternate	48.996	32.724	16.272	49,72
4	Manokwari	50.000	32.724	17.276	52,79
	Rata-rata	45.686	32.724	12.961	40

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp. 45.686,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 40 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 32.724,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.50.000,-/Kg lebih tinggi 52,79 % dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 36.976,- lebih tinggi 12,99 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang sangat tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak September tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74.903.129	17.428.750	1.218.800	0	1	0	500.000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4.438.787	8.418.274	735.688	6.588.805	5.227.863	8.665.422	8.479.801	10.739
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-100

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Desember 2020) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan Februari 2021) adalah sebesar 10.739 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram dan bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(radarbromo.jawapos.com, 27 April 2021)

Momen Ramadan membuat harga komoditi di pasar fluktuatif. Salah satunya bawang merah. Saat ini harga bawang merah turun, namun menjelang momen Lebaran harga diperkirakan naik.

Kepala UPT Pasar Bawang Dringu Sutarman mengatakan, melihat dari di tahun-tahun pada saat Ramadan, kenaikan harga bawang merah akan terjadi di mendekati hari Lebaran. Kenaikan harga tersebut akan bertahan saat setelah Lebaran berlangsung. Biasanya kurang dari 5 hari Lebaran itu harga mulai naik dan kenaikan terjadi sampai dengan sepekan usai Lebaran.

Di tahun-tahun sebelumnya kenaikan harga bisa mencapai Rp 40.000 sampai Rp 60.000 per kg. Harga tersebut dipatok untuk bawang berjenis super. Sementara itu Harga bawang pada jenis atau ukuran lainnya juga akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada tahun-tahun sebelumnya adanya kenaikan harga bawang tersebut dipicu oleh permintaan pasar atas kebutuhan bawang merah yang mulai meningkat.

Disusun oleh: Michael Manurung

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan April 2021 sebesar 0,13% (*mtm*) dan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,42% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar pada bulan April 2021 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil inflasi sebesar 0,05% dan inflasi sebesar 0,20%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan April 2021 dipengaruhi oleh komponen inti dengan andil inflasi sebesar 0,09%. Sementara komponen *volatile foods* memberikan andil inflasi sebesar 0,02%. Sedangkan komponen *administered price* memberikan andil inflasi sebesar 0,02%.
- *Volatile foods* pada bulan April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,15%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,14% dan komponen *administered price* mengalami inflasi sebesar 0,11%. Inflasi *volatile food* terutama bersumber dari daging ayam ras, minyak goreng, jeruk, anggur, pepaya, ikan segar, ayam hidup, apel, dan deflasi disumbangkan oleh cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, bayam, dan kangkung.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,13% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,29. Tingkat inflasi tahun kalender pada sampai dengan April 2021 sebesar 0,58% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,42%. Inflasi pada bulan April 2021 didorong oleh terjadinya inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran.

Andil Inflasi terbesar pada bulan April 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,05%. Kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,02%. Kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki dan kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga masing-masing memberi andil inflasi sebesar 0,01%.

Inflasi pada bulan April 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 0,20%. Inflasi juga terjadi pada kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,19%, kelompok pengeluaran Perumahan, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,07%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,26%, kelompok pengeluaran Kesehatan sebesar 0,18%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,20%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,01%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran dengan besaran inflasi sebesar 0,21%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,29%.

Tabel 1. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	April	ytd	April
	INFLASI NASIONAL	1,42	0,58	0,13		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	2,33	1,50	0,20	0,38	0,05
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	0,89	0,38	0,19	0,02	0,01
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,20	0,18	0,07	0,04	0,01
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1,41	0,88	0,26	0,06	0,02
5	KESEHATAN	2,23	0,65	0,18	0,01	0,00
6	TRANSPORTASI	1,01	-0,25	0,00	-0,03	0,00
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	0,03	-0,02	0,00	0,00	0,00
8	REKREASI, OLARAHAGA, & BUDAYA	0,79	0,36	0,20	0,00	0,00
9	PENDIDIKAN	1,57	0,06	0,01	0,00	0,00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2,35	0,99	0,21	0,08	0,02
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	2,60	-0,02	0,29	0,01	0,02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan April 2021 dari 90 kota IHK terdapat 72 kota yang mengalami inflasi dan 18 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kotamobagi dengan tingkat inflasi sebesar 1,31% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Yogyakarta dengan tingkat inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura dengan tingkat deflasi sebesar -1,26% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan dengan tingkat deflasi sebesar -0,02%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana 17 kota mengalami inflasi dan 7 kota mengalami deflasi pada bulan April 2021. Inflasi tertinggi di bulan April 2021 terjadi di kota Padangsidimpuan dengan tingkat inflasi mencapai sebesar 0,61%. Sementara inflasi terendah terjadi di kota Medan tingkat inflasi sebesar 0,04%. Deflasi tertinggi terjadi di kota Tanjung Pinang sebesar -0,36% dan deflasi terendah pada bulan April 2021 terjadi di kota Tanjung Pandan sebesar -0,02% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan April 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, 25 kota mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan April 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Sumenep dengan tingkat inflasi sebesar 0,53% dan inflasi terendah terjadi di kota Yogyakarta sebesar 0,01%. Sementara deflasi di wilayah Pulau terjadi di kota Kudus sebesar -0,07% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Maret 2021	April 2021
1	Meulaboh	-0,57	0,54
2	Banda Aceh	-0,45	0,53
3	Lhoseumawe	-0,09	0,42
4	Sibolga	-0,29	0,35
5	Pematang Siantar	-0,23	0,05
6	Medan	-0,03	0,04
7	Padangsidimpuan	-0,57	0,61
8	Gunungsitoli	-0,54	0,59
9	Padang	0,32	-0,05
10	Bukittinggi	0,31	0,19
11	Tembilahan	-0,07	0,39
12	Pekanbaru	0,15	0,10
13	Dumai	-0,04	0,24
14	Bungo	0,35	-0,26
15	Jambi	0,33	-0,35
16	Palembang	0,17	0,33
17	Lubuklinggau	-0,03	0,32
18	Bengkulu	0,23	0,10
19	Bandar Lampung	-0,19	-0,18
20	Metro	-0,33	-0,14
21	Tanjung Pandan	-0,18	-0,02
22	Pangkalpinang	-0,12	0,30
23	Batam	-0,02	0,15
24	Tanjung Pinang	-0,42	-0,36

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Maret 2021	April 2021
1	Jakarta	0,06	0,08
2	Bogor	0,06	0,24
3	Sukabumi	0,19	0,30
4	Bandung	0,15	0,19
5	Cirebon	0,07	0,33
6	Bekasi	-0,10	0,13
7	Depok	0,05	0,33
8	Tasikmalaya	-0,06	0,38
9	Cilacap	0,03	0,05
10	Purwokerto	0,06	0,04
11	Kudus	0,08	-0,07
12	Surakarta	0,16	0,02
13	Semarang	0,08	0,05
14	Tegal	-0,03	0,08
15	Yogyakarta	0,08	0,01
16	Jember	0,45	0,08
17	Banyuwangi	0,31	0,02
18	Sumenep	0,12	0,53
19	Kediri	0,15	0,31
20	Malang	0,08	0,10
21	Probolinggo	0,18	0,09
22	Madiun	0,19	0,06
23	Surabaya	0,09	0,09
24	Tangerang	0,01	0,15
25	Cilegon	0,29	0,22
26	Serang	0,12	0,19

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Maret 2021	April 2021
1	Singaraja	0,81	-0,15
2	Denpasar	0,47	0,46
3	Mataram	0,34	-0,25
4	Bima	0,19	0,30
5	Waingapu	-0,47	0,90
6	Maumere	-0,27	0,04
7	Kupang	-0,35	0,91
8	Sintang	-0,39	0,10
9	Pontianak	-0,05	0,09
10	Singkawang	-0,50	0,17
11	Sampit	0,04	0,44
12	Palangka Raya	0,18	-0,06
13	Kotabaru	0,68	0,22
14	Tanjung	0,21	-0,07
15	Banjarmasin	0,01	-0,22
16	Balikpapan	0,16	0,02
17	Samarinda	0,24	0,26
18	Tanjung Selor	0,64	-0,15
19	Tarakan	-0,19	0,73
20	Manado	0,17	0,96
21	Kotamobagu	-0,33	1,31
22	Luwuk	0,13	0,10
23	Palu	0,21	0,08
24	Bulukumba	0,11	0,42
25	Watampone	-0,10	0,79
26	Makassar	0,44	0,24
27	Pare-pare	0,10	0,92
28	Palopo	-0,01	0,41
29	Kendari	0,39	0,21
30	Baubau	-0,99	0,80
31	Gorontalo	0,60	0,35
32	Mamuju	0,36	-0,21
33	Ambon	0,38	0,16
34	Tual	0,20	0,52
35	Ternate	0,08	0,25
36	Manokwari	0,93	-0,28
37	Sorong	0,74	0,18
38	Merauke	0,85	-0,04
39	Timika	-0,41	1,27
40	Jayapura	1,07	-1,26

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan April 2021 terdapat 30 kota yang mengalami inflasi dan 10 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kotamobagu dengan nilai inflasi sebesar 1,31%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Balikpapan dengan nilai inflasi sebesar 0,02%. Deflasi tertinggi pada bulan April 2021 di terjadi di kota Jayapura dengan nilai deflasi sebesar -1,26% dan deflasi terendah terjadi di Kota Merauke dengan nilai deflasi sebesar -0,04% (Tabel 4).

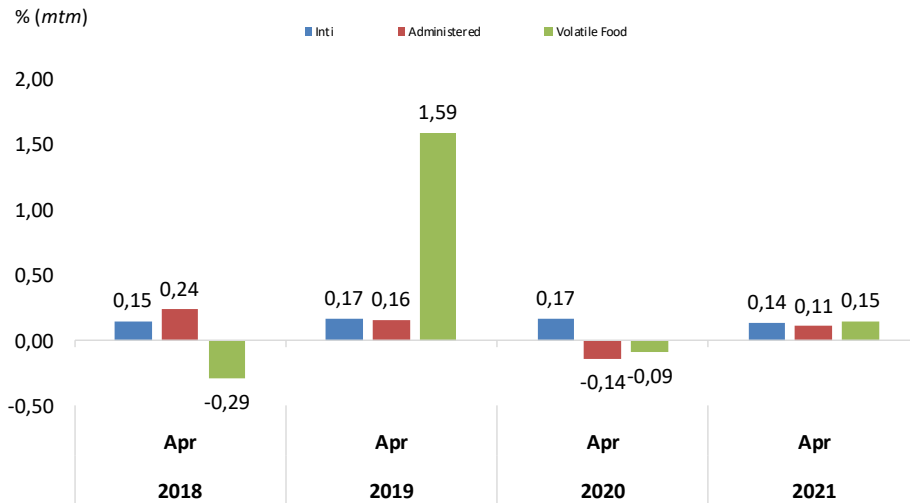
13 Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen April 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0,13	
Inti	0,14	0,09
Harga Diatur Pemerintah	0,11	0,02
Bergejolak	0,15	0,02
Energi	0,12	0,01
Bahan Makanan	0,17	0,03

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2021 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Kelompok komponen Inti pada bulan April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,09% yang disebabkan oleh peningkatan permintaan emas perhiasan. Kelompok komponen *administered price* mengalami inflasi sebesar 0,11% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,02%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,15% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,02%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan April 2021 jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021. Pola ini berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami deflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,12% dan komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,17% (Tabel 5).

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Maret 2021 adalah sebesar 0,52% dengan andil inflasi sebesar 0,10%. Pada bulan Februari 2021, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,03% dengan andil pada inflasi sebesar 0,00%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Maret 2021 terjadi pada komoditi cabai rawit, sedangkan andil deflasi tertinggi disumbangkan oleh komoditi cabai merah (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		April 2021	
Inflasi Nasional		0,13	
Bahan Makanan		0,17	0,03
1	Daging Ayam Ras		0,06
2	Minyak Goreng		0,01
3	Jeruk, Anggur		0,01
4	Pepaya, Ikan Segar		0,01
5	Ayam Hidup, Apel		0,01
6	Cabai Rawit		-0,05
7	Cabai Merah, Bawang Merah		-0,02
8	Beras, Bayam, Kangkung		-0,01

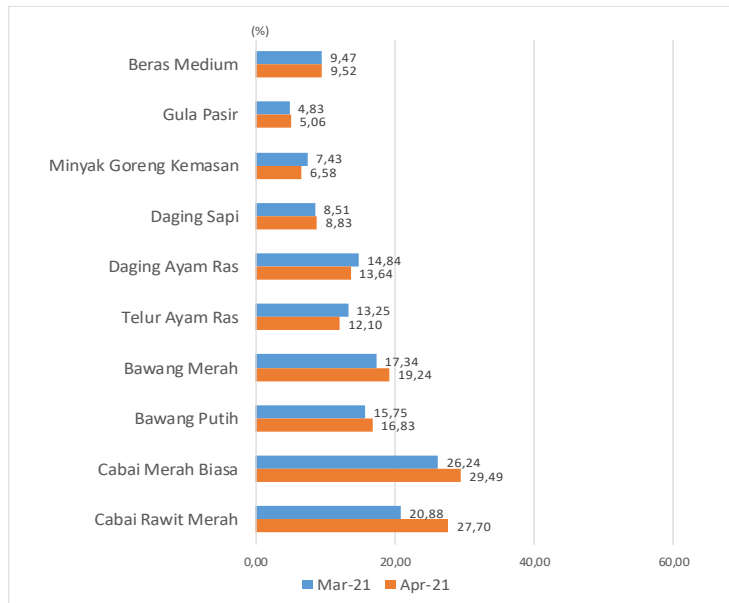
Sumber: BPS, Mei 2021 (diolah)

Pada bulan April 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan yang memberikan sumbangan terhadap inflasi dan beberapa lainnya memberikan sumbangan terhadap deflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan April 2021 adalah komoditi daging ayam ras sebesar 0,06%, minyak goreng, jeruk, anggur, pepaya, ikan segar, ayam hidup, dan apel memberikan seumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi cabai rawit sebesar -0,05%, cabai merah dan bawang merah masing-masing sebesar -0,02%, beras, bayam, dan kangkung yang memberikan andil deflasi masing-masing sebesar -0,01%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Mar-21	Apr-21	
Beras Medium	10.607	10.643	0,34
Gula Pasir	13.008	12.961	-0,36
Minyak Goreng Kemasan	14.997	15.114	0,78
Daging Sapi	121.371	123.127	1,45
Daging Ayam Ras	33.257	35.060	5,42
Telur Ayam Ras	25.285	25.705	1,66
Bawang Merah	34.338	32.702	-4,76
Bawang Putih	28.064	28.503	1,56
Cabai Merah Biasa	44.313	47.888	8,07
Cabai Rawit Merah	99.195	78.058	-21,31

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan April 2021

Harga beberapa komoditi pangan pada bulan April 2021 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2021 (Tabel 7). Beberapa komoditi juga menunjukkan peningkatan disparitas harga di April 2021 dibandingkan bulan Maret 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi beras, gula pasir, daging sapi, bawang merah, bawang putih, cabai merah biasa, dan cabai rawit merah. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2016 sampai April 2021. Pada bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,13% dimana relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,08%. Peningkatan inflasi seiring dengan mulainya bulan Ramadan.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39	0,26
Feb	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28	0,10
Mar	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10	0,08
Apr	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08	0,13
Mei	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07	
Juni	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18	
Juli	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10	
Agus	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	-0,05	
Sept	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05	
Okt	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07	
Nov	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28	
Des	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45	

Sumber: BPS, Mei 2021 (diolah)

Ket: 2014 – 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2021 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.4 Isu Terkait

Daging ayam ras menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan April 2021 di susul oleh minyak goreng, ikan dan komoditi buah-buahan. Peningkatan harga pada daging ayam di bulan April 2021 seiring dengan memasuki bulan Ramadan. Meningkatnya permintaan masyarakat akan daging ayam pada saat puasa diperkirakan menjadi penyebab peningkatan harga daging ayam. Sementara kenaikan harga minyak goreng terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga CPO dunia yang merupakan bahan baku utama minyak goreng.

Cabai rawit merah dan bawang merah menjadi penyumbang deflasi pada bulan April 2021. Penurunan harga cabai rawit merah setelah sebelumnya harganya cukup tinggi karena pasokan yang membaik dimana mulai panen di beberapa daerah sentra produksi. Begitupula dengan bawang merah yang pasokannya bertambah saat ini karena panen terjadi di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Barat.

Inflasi kembali terjadi pada April 2021 namun relatif masih terkendali. Inflasi komoditi pangan cenderung meningkat karena mulai meningkatnya permintaan masyarakat di bulan Ramadan dan menjelang Idul Fitri serta pengaruh program pemberian vaksin Covid-19 sejak awal tahun yang mempengaruhi peningkatan pada mobilitas penduduk di bulan April 2021.

Tindak Lanjut

Beberapa isu terkait inflasi perlu direspon lebih lanjut oleh Pemerintah. Langkah antisipatif agar lonjakan harga tidak berlanjut perlu dilakukan terutama menjelang Puasa dan Lebaran. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemantauan harga bahan pokok secara intensif untuk menangkap sinyal diluar kebiasaan agar dapat segera dilakukan antisipasi.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk di pasar benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.

- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun oleh: Dwi Wahyuniarti Prabowo